

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MAKNA TAURIYAH DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI SAW DAN IMPLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

MUHAMMAD RIFAL SABRI

NIM:12030414276

Pembimbing I

Dr. H. Nixson, Lc., M.Ag

Pembimbing II

Drs. Saifullah, M.Us

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1445 H./2024 M.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Makna *Tauriyah* Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Nama : Muhammad Rifal Sabri

NIM : 12030414276

Program Studi : Ilmu Hadis

telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Mei 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Juni 2024

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. H. Rina Rehayati, M.Ag

NIP. 19690429200501 2 005

Sekretaris

Edy Hermanto, S.Th., M.Pd.I

NIP. 19860718202321 1 025

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Zailani, M.Ag

NIP. 19720427199803 1 002

Penguji IV

Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag

NIP. 19690601199203 2 001

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
5. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU

Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

JOLTA DINAS

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

di-Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi

Skripsi Saudara:

: Muhammad Rifal Sabri

: 12030414276

: Ilmu Hadis

: Makna *Tauriyah* Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw dan Implikasinya
Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian

Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu Dekan diucapkan terima

kasih.

Pekanbaru, Mei 2024

Pembimbing I

Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag
NIP. 19670113200604100

Hal Cipta Denda...
Dilang...
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. Saifullah, M.Us

DOKTERAN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

di Pekanbaru

Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi

Skripsi Saudara:

Nama

: Muhammad Rifal Sabri

NIM

: 12030414276

Program Studi

: Ilmu Hadis

Jadul

: Makna *Tauriyah* Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw dan Implikasinya

Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian

Munaqasah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu Dekan diucapkan terima

kasih.

Pekanbaru, Mei 2024

Pembimbing II

Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 196604021992031002



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rifal Sabri
 NIM : 12030414276
 Tempat/ Tgl. Lahir : Bangkinang, 28 Mei 2002
 Fakultas : Ushuluddin
 Prodi : Ilmu Hadis
 Judul Skripsi : Makna Tauriyah Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sehari-hari

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 28 Juni 2024
 Yang membuat pernyataan



Muhammad Rifal Sabri
 NIM. 12030414276



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Makna *Tauriyah* Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang kasih sayangnya pada umat tidak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau. Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tentang Implikasi *Tauriyah* didalam kehidupan sehari-hari. Tulisan ini diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan langsung, baik moral maupun material. Maka dari itu, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan, ibunda Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag selaku Wakil Dekan I, ayahanda Dr. Afrizal Nur, S. Th.I., M.I.S selaku Wakil Dekan II, dan ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan kemudahan kepada penuiis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
3. Ayahanda Dr. Adynata, M.A.g selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis yang telah membantu dan mengarahkan penulis dari awal pemilihan judul skripsi ini. Kepada seluruh jajaran di Fakultas Ushuluddin terkhusus bagian akademik ibunda Eva yang telah sabar dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Ayahanda Prof. Dr. H. Zikri Darussamin M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan, serta membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahanda Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag selaku pembimbing I dan ayahanda Drs. Saifullah, M.Us selaku pembimbing II skripsi yang sabarnya Masya Allah yang telah banyak memberikan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dan telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen yang telah menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada penulis, semoga ilmunya diberkahi oleh Allah SWT dan dapat menjadi amal jariyah yang bermanfaat hingga akhir hayat. Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan pengalaman berharga selama perkuliahan yang sudah diberikan.
7. Ayahanda H. Sabri dan Hj. Erma Suryani Anas selaku orang tua yang telah menjadi inspirasi kuat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, mereka senantiasa memberikan do'a dan dukungan penuh kepada penulis. Kepada Abang penulis, yaitu Muhammad Reyhan Sabri dan Adek penulis, Yaitu Reysa Cantika Sabri yang senantiasa membantu penulis dalam mengerjakan tugas perkuliahan, serta menemani penulis selama perkuliahan. Kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan do'a kepada penulis demi kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat spesial dan terbaik penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu, terima kasih banyak sudah menjadi rumah dan segala nasihat, motivasi, bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dan telah membantu serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Temnn-teman ILHA angkatan 2020 yang telah menemani penulis selama perkuliahan dan memberi support, dan doa terbaik kepada penulis.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a, motivasi, bantuan serta perhatiannya yang tulus ikhlas. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dalam kehidupannya.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan semoga kebaikan mereka dinilai sebagai ibadah yang baik di sisi Allah SWT.

Pekanbaru, Juni 2024

Penulis,

Muhammad Rifal Sabri
NIM.12030414276

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
المختصر.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	10
G. Metodologi Penelitian	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Pendekatan Penelitian.....	10
3. Sumber Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data	11
5. Teknik Analisis Data	12
BAB II	14
KAJIAN TEORETIS.....	14
A. Landasan Teori	14
1. Pengertian <i>Tauriyah</i>	14
2. Pembagian <i>Tauriyah</i>	16
3. <i>Term</i> kata <i>Tauriyah</i>	21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Literature Review.....	22
BAB III.....	26
PEMBAHASAN	26
1. Hadis <i>Tauriyah</i> tentang 3 Kebohongan Nabi Ibrahim AS	26
2. Hadis <i>Tauriyah</i> Tentang Abu Bakar yang ditanya siapa bersamanya....	40
3. Hadis <i>Tauriyah</i> tentang Seorang Nenek Yang Bertanya Kepada Rasulullah SAW “Apakah Dirinya Masuk Surga?”	49
4. Hadis <i>Tauriyah</i> tentang Zahir yang dikatakan Budak oleh Rasulullah SAW.....	55
BAB IV	64
HASIL DAN ANALISIS.....	64
A. Pemahaman Hadis-hadis <i>Tauriyah</i>.....	64
1. Syarah Hadis.....	64
2. Makna <i>Tauriyah</i> Dalam Hadis	74
B. Implikasi Hadis-hadis <i>Tauriyah</i> Dalam Kehidupan	82
1. Kontekstualisasi Pemakaian Hadis-hadis <i>Tauriyah</i>	82
2. Pengaruh <i>Tauriyah</i> dalam Kehidupan	86
3. Pandangan Ulama Tentang <i>Tauriyah</i>	89
4. Keutamaan dan Kelemahan <i>Tauriyah</i>	92
BAB V.....	95
PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

أبدأ بثقة

(Memulai dengan Keyakinan)

اركض بإخلاص

(Menjalani Dengan Penuh Keikhlasan)

وانتهي بسعادة

(Menyelesaikan Dengan Penuh Kebahagiaan)

“Terimalah kebenaran yang datang kepadamu meski bersumber dari orang asing yang kamu benci. Tolaklah kebatilan yang sampai kepadamu meskipun ia berasal dari orang dekat yang kamu cintai.”

(Penulis)

“Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu. Tapi menakar seberapa besar kesungguhan dalam memohon pertolongan kepada Allah.”

(Ibnu Qoyyim Rohimahullah)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ث	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ط	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B Vokal, panjang dan diftong

a) Vokal, panjang dan diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *Fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing- masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang	=Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang	=Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang	=Û	misalnya	دون	menjadi	dûna



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و- misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي- misalnya خير menjadi khayrun

b) Ta' Marbûthah (ة)

Ta' *marbûthah* ditarasliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' *marbûthoh* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *risalah lil mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri atas susunan *mudhof* dan *mudhof ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*

c) Kata Sandang dan Lafald al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan -al- dalam lafadh *aljalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*Idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al-bukhâriy mengatakan....
- Al-Bukhâry dalam *muqaddimah* kitabnya menjelaskan....
- Masyâ Allah kâ'na wa mâ lam yasya' lam yakun.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Makna *Tauriyah* dalam perspektif Hadis Nabi SAW dan Implikasinya dalam kehidupan sehari-hari, *Tauriyah* Secara Bahasa mashdar dari akar kata “*Warra*” yang berarti tertutup atau tersembunyi, sedangkan secara istilah *Tauriyah* yaitu seorang pembicara mengucapkan suatu kata yang memiliki makna yang jelas bagi pendengarnya, namun memiliki makna lain yang tersembunyi. Maksud pembicara adalah makna yang tersembunyi ini, tetapi dia menyembunyikannya dan menyembunyikannya dengan makna yang jelas. Pembicara biasanya menggunakan teknik ini ketika dia tidak ingin mengatakan yang sebenarnya karena suatu alasan dan tidak ingin jatuh ke dalam kebohongan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai makna *Tauriyah* didalam Hadis Nabi SAW yang mana penelitian *Tauriyah* ini tidak bersifat *Lafziyah* melainkan bersifat *Ma’nawiyah*, yang mana kata *Tauriyah* ini melihat kepada maknanya merujuk kepada Imam An-Nawawi yang menggunakan kata “*Tauriyah*” didalam kitab syarahnya *Al-Minhaj syarah Shahih Muslim*, dan juga di dukung oleh pendapat ulama lainnya dalam menilai *Tauriyah* ini, dan penelitian ini juga membahas bagaimana Implikasi *Tauriyah* dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (Library Research) dan metode pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka dengan analisis Kualitatif. Penelitian ini disajikan dengan teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan menjelaskan permasalahan yang berhubungan dengan merujuk kepada Hadis Nabi SAW dan kitab-kitab syarah Hadis sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para Nabi tidak pernah melakukan perbuatan *Tauriyah*, melainkan melakukan perbuatan *Tauriyah* sebagai mana terdapat dalam Hadis yang terdapat dalam kitab Imam Muslim dalam juz 4, no Hadis 2371, yang menjadi Hadis utama dalam penelitian ini, yang mana sebagaimana yang dijelaskan imam An-Nawawi dalam kitab syarahnya dan kitab *Al-Azkar* dalam menjelaskan persoalan *Tauriyah* ini.

Kata Kunci : *Tauriyah, Lafziyah, Ma’nawiyah, Imam An-Nawawi*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research investigated about the meaning of *Tauriyah* on the *Hadist* Prophet Muhammad SAW perspective and its implications in everyday life. *Tauriyah* as *marshdar* was from the root word "warra" which meant that closed or hidden, while in terms of *Tauriyah* was a speaker uttered a word that has a clear meaning for the listener, but it has another hidden meaning. The meaning of speaker was the hidden meaning, but he hid it with a clear meaning. The speaker usually used this technique when he did not want to tell the truth for some reason, and he did not want to fall into a lie. This research aimed at discussing the meaning of *Tauriyah* in the *Hadist* Prophet Muhammad SAW, this research was not *Lafziyah*, but *Ma'nawiyah*, where the word *Tauriyah* looked at its meaning referred to Imam An-Nawawi who used the word "*Tauriyah*" in his book of syarah *Al-Minhaj* syarah *Sahih Muslim*, and it was also supported by the opinions of other scholars in assessing this *Tauriyah*. This research also discussed about the implications of *Tauriyah* in everyday life. It was a library research using a qualitative approach. The data related to this research was collected by literature study with qualitative analysis. This research was presented using descriptive data analysis technique, explaining problems by referring to the *Hadist* Prophet Muhammad SAW and the *Hadist syarah* books were as primary data and related literature books were as secondary data. The research findings showed that the Prophets never committed lying, but they committed *Tauriyah* acts as contained in the *Hadist* narrated in the book of Imam Muslim juz 4, no *Hadist* 2371, it was the main *Hadist* in this research, it was as explained by Imam An-Nawawi in his book of *syarah* and the book *Al-Azkar*, explaining the *Tauriyah* issue.

Keywords: *Tauriyah*, *Lafziyah*, *Ma'nawiyah*, Imam An-Nawawi

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

هذا البحث يبحث في معنى التورية من منظور حديث النبي صلى الله عليه وسلم وأثارها في الحياة اليومية، والتورية لغة مصدر من جذر كلمة "ورى" التي تعني مغلق أو مخفي، واصطلاحاً هي كلمة ألقاها المتكلم معناها واضح عند المستمعين، ولكن لها معان أخرى مخفية. والمتكلم يقصد بهذا المعنى المخفي، غير أنه أخفاه وراء المعنى الواضح. ويستخدم المتكلم هذه التقنية عادة عندما لا يريد أن يقول الحقيقة لسبب معين ولا يريد الوقوع في الكذب. فمهدف هذا البحث إلى مناقشة معنى التورية في حديث النبي صلى الله عليه وسلم حيث إن هذا البحث ليس في قضية لفظية، بل معنوية، حيث كانت كلمة التورية ينظر إلى معناها، ويستخدمها الإمام النووي في كتابه المنهاج شرح صحيح مسلم، وتؤيده أياً أراء العلماء الآخرين في تقدير هذه التورية، ويناقش هذا البحث أيضاً الآثار المترتبة على التورية في الحياة اليومية. هذا البحث هو بحث مكتبي مستخدم منهجاً نوعياً. تم جمع البيانات المتعلقة بهذا الموضوع من خلال دراسة الأدبيات مع التحليل النوعي. يقدم هذا البحث تقنيات تحليل البيانات الوصفية، أي من خلال شرح المشكلات بالرجوع إلى الحديث النبوي صلى الله عليه وسلم وكتب الحديث كبيانات أولية وكتب الأدب ذات الصلة كبيانات ثانوية. ونتائج البحث تشير إلى أن الأنبياء لم يكذبوا في أقوالهم، بل كانوا يتكلمون بالتورية كما وردت في الحديث المروي في كتاب الإمام مسلم في الجزء 4، رقم الحديث 2371، وهو الحديث الرئيسي في هذا البحث، كما أوضح الإمام النووي في شرحه وكتاب الأذكار قضية تلك التورية.

الكلمات المفتاحية: التورية، اللفظية، المعنوية، الإمام النووي

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Islam tidak hanya berkaitan dengan masalah ibadah, akan tetapi juga memperhatikan kehidupan sehari-hari, Allah SWT memerintahkan hambanya untuk mengikuti perintahnya dan menjahui larangan-larangannya¹, siapa yang mengikuti perintah Allah SWT dan Rasul SAW maka akan mendapatkan pahala dan dimasukkan ke dalam surga dan sebaliknya, siapa yang melanggar larangan-larangan Allah SWT akan mendapatkan dosa dan mendapatkan azab yang pedih², begitupun dalam hal bermuamalah sesama manusia umat islam, umat Islam di minta untuk menjaga lisannya saat berbicara ataupun mengutarakan perkataannya, sebab itu barang siapa yang ingin diberi keselamatan dunia maupun keselamatan akhirat harus menjaga lidahnya dari berbicara yang membawa kepada kecelakaan³. sesungguhnya nabi muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْقُرَشِيُّ ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بُرْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: "مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ، وَيَدِهِ"⁴

"Telah menceritakan kepada Sa'id bin yahya bin Sa'id Al-Qurasiy berkata telah menceritakan kepada kami Abi berkata telah menceritakan kepada kami Abu Burdah bin 'Abdillah bin Abi Burdah dari Abi Burdah dari Abi Musa Semoga Allah meridainya berkata: Mereka berkata Ya Rasulullah! Apakah

¹Majida Faruk, "Wawasan Al-Quran Tentang Takwa," *UIN Alauddin. Makassar. Indonesia* 08 no. 01 (2022): 49–62, <https://journal.iain-tanmatene.ac.id/index.php/altadabbur/article/download/779/552>.

² Dina Fitri Febriani and Muhammad Zubir, "Istidraj Dalam Al-Quran Perspektif Imam Al-Qurthubi," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2020, <https://doi.org/10.31958/istinarah.v2i1.2101>.

³ Ach Puniman, "Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Yustitia Fakultas Hukum Universitas Madura Pamekasan*, 2016.

⁴Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Thawaf An-Najah, 1422 H), juz 1, hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih Afdhal didalam Islam? Rasulullah SAW Bersabda: Seorang muslim adalah orang yang kaum Muslimin selamat dari lisan dan tangannya.

Dalam berinteraksi kepada sesama manusia, tidak terlepas dari yang namanya berbicara, maka Rasulullah SAW telah mengatur bagaimana cara berbicara kepada sesama manusia dengan menjaga lisan saat berbicara maupun adanya larangan-larangan dalam berbicara yaitu berdusta, maka Nabi SAW memerintahkan umatnya untuk berkata baik atau lebih baik diam, sebagaimana yang di sabdakan oleh Rasulullah SAW:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ⁵

“barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia memuliakan tamunya dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia berkata baik atau diam.”(HR.Bukhari no. 6018)

diantara bentuk berkata yang baik adalah jujur⁶, menceritakan sesuatu sesuai dengan kenyataan. orang yang berkata jujur akan mendapatkan kemenangan dari Allah SWT. kemudian Rasulullah SAW melarang kepada umatnya untuk berkata dusta yaitu menceritakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataannya dan berkata dusta adalah salah satu dosa besar didalam islam⁷.

Namun di sisi lain, ada perkataan itu yang memiliki makna yang tidak sesuai dengan apa yang di maksudkan oleh pembicara, sehingga seperti seseorang itu berdusta, sedangkan Rasulullah SAW didalam sabdanya mengatakan bahwa berdusta itu tidak dibenarkan dalam keadaan apapun dan bagaimanapun sebagaimana sabda nabi SAW :

⁵ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Thawaf An-Najah, 1422 H), juz 8, hlm. 11.

⁶ Arafatsyah, “Konsep Kepemimpinan, (Menurut Al-Qur’an Surah An-Nisa Ayat 59 Dalam Pandangan Ulama) SKRIPSI,” *Time* (2019).

⁷ U Hasanah, “Studi Kritik Sanad Dan Matan Tentang Hadis Dusta Untuk Membuat Orang Tertawa,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسَرَّهٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ، وَيْلٌ لَهُ، وَيْلٌ لَهُ"⁸.

"Telah menceritakan kepada kami Musaddad bin Musarhad Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Bahz bin Hakim Telah menceritakan kepada ku Ayahku dari Ayahnya Berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW Bersabda lalu berkata: celakalah bagi orang yang berbicara lalu dia berdusta karena ingin membuat suatu kaum tertawa, celakalah dia celakalah dia". (HR.Tirmidzi no. 4990.)

Berdusta merupakan hal yang tidak dibenarkan di dalam Islam⁹, Allah SWT dan Rasulullah SAW mengecam orang yang berdusta baik itu dalam hal dunia apalagi yang berkaitan dengan akhirat, namun ada seseorang itu yang berbicara seperti melakukan dusta, akan tetapi yang dimaksudkan oleh seseorang itu bukanlah bermaksud untuk berdusta, hal ini disebut juga dengan Istilah *Tauriyah*¹⁰, *Tauriyah* adalah seorang pembicara menyebutkan lafazh tunggal yang mempunyai dua macam arti¹¹. Para Ulama berbeda pendapat tentang kebolehan *Tauriyah* ini, ada yang membolehkan *Tauriyah* ini karena beberapa syarat tertentu, dan ada juga ulama yang mengharamkan melakukan *Tauriyah*, para ulama memiliki dalil-dalil tersendiri tentang kebolehan dan keharaman melakukan *Tauriyah* ini. *Tauriyah* merupakan solusi *syar'i* untuk menghindari situasi yang mengancam jiwa atau sesuatu yang memalukan, di mana seseorang ditanya tentang sesuatu yang sebenarnya tidak ingin dia ungkapkan secara langsung, namun juga tidak ingin dia berbohong tentang hal tersebut. *Tauriyah* diperbolehkan bagi pembicara jika ada kebutuhan atau manfaat *syar'i*, namun tidak boleh digunakan secara

⁸Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Al-Bab Al-Halabi, 1395 H / 1975 M), juz. 7, hlm. 342.

⁹Rukman Abdul Rahman Said, "Berdusta Dalam Tinjauan Hadis," *Al-Asas: Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman*, 2020.

¹⁰Yahya, "Gaya Bahasa *Tauriyah* Dalam Al-Qur'an" 2018.

¹¹Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*, Refika Aditama, Bandung, 2007, hlm. 157.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlebihan atau menjadi kebiasaan, juga tidak boleh digunakan untuk mendapatkan yang tidak benar atau menghindari yang benar.

Adapun *Tauriyah* ini Terdapat dalam Hadis Nabi SAW, dan Hadis ini menjadi Hadis pokok dalam penelitian ini, Hadis ini menerangkan Bahwa Nabi Ibrahim AS melakukan *Tauriyah*, yaitu ketika Nabi Ibrahim As ditanya siapakah yang menghancurkan patung tersebut dan Nabi Ibrahim As mengatakan “bahwa patung yang besarlah yang menghancurkan patung lainnya”, kemudian mengatakan “aku sakit” dan mengatakan bahwa “Istrinya sebagai saudaranya” ketika ditanya oleh raja yang sangat zalim sebagaimana yang diabadikan dalam sebuah Sabda Rasulullah SAW:

١٥٤ - (٢٣٧١) وَحَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَّانِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيمُ النَّبِيُّ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قَطُّ إِلَّا ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ، ثِنْتَيْنِ فِي ذَاتِ اللَّهِ، قَوْلُهُ: إِنِّي سَقِيمٌ، وَقَوْلُهُ: بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا، وَوَاحِدَةً فِي شَأْنِ سَارَةَ، فَإِنَّهُ قَدِمَ أَرْضَ جَبَّارٍ وَمَعَهُ سَارَةُ، وَكَانَتْ أَحْسَنَ النَّاسِ، فَقَالَ لَهَا: إِنَّ هَذَا الْجَبَّارَ، إِنْ يَعْلَمَ أَنَّكَ أُمْرَأَتِي يَغْلِبَنِي عَلَيْكَ، فَإِنْ سَأَلَكَ فَأَخْبِرِيهِ أَنَّكَ أُخْتِي، فَإِنَّكَ أُخْتِي فِي الْإِسْلَامِ، فَإِنِّي لَا أَعْلَمُ فِي الْأَرْضِ مُسْلِمًا غَيْرِي وَغَيْرِكَ، فَلَمَّا دَخَلَ أَرْضَهُ رَأَاهَا بَعْضُ أَهْلِ الْجَبَّارِ، أَنَّهُ قَالَ لَهُ: لَقَدْ قَدِمَ أَرْضَكَ أُمْرَأَةٌ لَا يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تَكُونَ إِلَّا لَكَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا فَأَتَتْ بِهَا فَقَامَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِلَى الصَّلَاةِ، فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ لَمْ يَتَمَالَكْ أَنْ بَسَطَ يَدَهُ إِلَيْهَا، فَقُبِضَتْ يَدُهُ قَبْضَةً شَدِيدَةً، فَقَالَ لَهَا: ادْعِي اللَّهَ أَنْ يُطْلِقَ يَدِي وَلَا أَضْرُكَ، فَفَعَلَتْ، فَعَادَ، فَقُبِضَتْ أَشَدَّ مِنَ الْقَبْضَةِ الْأُولَى، فَقَالَ لَهَا مِثْلَ ذَلِكَ، فَفَعَلَتْ، فَعَادَ، فَقُبِضَتْ أَشَدَّ مِنَ الْقَبْضَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ، فَقَالَ: ادْعِي اللَّهَ أَنْ يُطْلِقَ يَدِي، فَلَكَ اللَّهُ أَنْ لَا أَضْرُكَ، فَفَعَلَتْ، وَأُطْلِقَتْ يَدُهُ، وَدَعَا الَّذِي جَاءَ بِهَا فَقَالَ لَهُ: إِنَّكَ إِنَّمَا أَتَيْتَنِي بِشَيْطَانٍ، وَلَمْ تَأْتِنِي بِإِنْسَانٍ، فَأَخْرَجَهَا مِنْ أَرْضِي، وَأَعْطَاهَا هَاجَرَ. قَالَ: فَأَقْبَلْتُ تَمْشِي، فَلَمَّا رَأَاهَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ انْصَرَفَ، فَقَالَ لَهَا: مَهَيْمٌ؟ قَالَتْ: خَيْرٌ، كَفَّ اللَّهُ يَدَ الْفَاجِرِ، وَأَخَذَ خَادِمًا " قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَبَلَغَ أَهْلُكُمْ يَا بَنِي مَاءِ السَّمَاءِ¹²

¹²Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya Al-Kutub Al-‘Arabiyyah, 1374 H/1955 M), juz. 4, hlm. 1840.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Telah menceritakan kepadaku Abu Thahir, Telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Wahhab, Telah mengabarkan Kepada Jabir bin Hazim dari Ayyub Asyathany dari Muhammad bin Syirrin, dari Abu Hurairah Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Nabi Ibrahim as. tidak pernah berdusta kecuali sebanyak tiga kali. Dua di antaranya menyangkut Dzat Allah, yaitu ucapannya: Sesungguhnya aku sakit. (Qs. Ash-Shaffaat ayat 89) dan ucapannya: Sebenarnya patung yang besar itulah yang memukulnya. (Qs. Al-Anbiya’ ayat 63). Yang satu lagi adalah menyangkut diri Sarah. Karena beliau datang ke sebuah negeri yang dikuasai seorang raja diktator bersama Sarah yang ketika itu sebagai seorang wanita yang paling cantik. Berkatalah ia kepada Sarah: Sesungguhnya raja diktator ini, jika ia mengetahui bahwa kamu adalah istriku maka dia akan mengalahkanku untuk merebutmu. Maka jika dia bertanya kepadamu katakanlah kepadanya bahwa kamu adalah saudara perempuanku. Sesungguhnya kamu memang saudara perempuanku dalam Islam. Dan sesungguhnya aku tidak mengetahui di negeri ini seorang muslim pun selain aku dan kamu. Ketika (Ibrahim) memasuki negeri raja yang diktator itu, terlihatlah Sarah oleh salah seorang keluarga raja lalu ia segera menghadap dan melaporkan: Telah datang ke negeri paduka raja seorang wanita yang hanya patut menjadi milik paduka. Sang raja lalu mengirim utusan kepada Sarah dan membawanya. Lalu Nabi Ibrahim as. segera melaksanakan shalat. Ketika Sarah datang ke hadapan raja, dia tidak mampu menguasai diri untuk langsung merangkul Sarah sehingga tangannya tergenggam erat sekali. Dia berkata kepada Sarah: Berdoalah kepada Allah agar Dia melepaskan tanganku dan aku tidak akan menggangu. Sarah lalu berdoa. Lalu sang raja mengulangnya dan kembali tangannya tergenggam dengan lebih kuat lagi dari yang pertama. Lalu sang raja mengulangi ucapannya meminta kepada Sarah agar Tuhan melepaskan tangannya. Sarah berdoa lagi. Sang raja mengulangi lagi dan kembali tangannya tergenggam dengan lebih kuat lagi daripada yang pertama dan kedua. Sang raja berkata: Berdoalah kepada Allah agar Dia melepaskan tanganku. Demi Allah aku tidak akan menggumu. Dan Sarah berdoa lagi sehingga terbukalah tangannya. Sang raja lalu memanggil orang yang membawa Sarah: Sesungguhnya kamu membawakan kepadaku seorang wanita setan bukan manusia. Usirlah ia dari negeriku dan berikanlah kepadanya Hajar. Lebih lanjut Nabi SAW. mengatakan: Kemudian Sarah kembali dengan berjalan kaki. Ketika Ibrahim as. melihat, disambutnya seraya bertanya: Bagaimana kabarmu? Sarah menjawab: Baik-baik saja, Allah telah berkenan melindungiku dari gangguan tangan raja durhaka itu dan ia telah memberikan seorang pelayan. Abu Hurairah ra, berkata, Maka itu adalah ibu kamu hai Bani Mais Sama¹³” (HR. Muslim)

¹³ Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya Al-Kutub Al-‘Arabiyyah, 1374 H/1955 M), juz. 4, hlm. 1840.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian dalam kehidupan sehari-sehari contoh perbuatan *Tauriyah* ini terjadi ketika para calon pemimpin melakukan Kampanye, para calon pemimpin mengatakan jika masyarakat memilih saya sebagai pemimpin, maka saya akan membangun sebuah jembatan di tempat ini, maka sebenarnya yang membangun jembatan itu bukan dia, melainkan para kontraktorlah dan pekerja yang membangun jembatan tersebut. Tetapi yang dimaksudkannya itu ketika dia dipilih sebagai pemimpin maka dia akan mengusulkan dana untuk pembangunan jembatan tersebut. maka yang dia katakan itu tidak berdusta melainkan telah melakukan *Tauriyah*, dia mengatakan “saya akan membangun sebuah jembatan di tempat ini” bukan dia yang membangun langsung, akan tetapi yang dibangun oleh kontraktor dan pekerja dan usulan dananya dari calon pemimpin itu. Apakah perbuatan ini termasuk kedalam perbuatan *Tauriyah* atau tidak?

Maka melihat Peristiwa diatas, penulis memiliki ketertarikan dalam memahami serta meneliti hal terkait *Tauriyah* ini, maka peneliti akan mencoba mendalami *Tauriyah* ini berdasarkan Hadis-hadis nabi Muhammad SAW dan bersumber dari beberapa literatur pendukung, dalam penelitian ini Hadis-hadis tentang *Tauriyah* tidak bersifat *Lafziyah*, akan tetapi bermakna *Maknawiy*, maka tidak akan ditemukan kata “*Tauriyah*” yang terdapat dalam lafaz Hadis, dan yang membuat *Tauriyah* itu melihat kepada maknanya yaitu merujuk kepada Imam An-Nawawi yang beliau mengatakan kata “*Tauriyah*” didalam kitab syarahnya *Al-Minhaj* syarah *Shahih Muslim*¹⁴, dan Imam An-Nawawi juga menyebutkan kata “*Tauriyah*” dalam kitabnya *Al-Adzkar*. penelitian ini nantinya akan menghasilkan suatu pengetahuan dan pemahaman dalam memahami *Tauriyah* dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari menurut Hadis nabi SAW, maka Penelitian ini Berjudul :
MAKNA TAURIYAH DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI SAW DAN IMPLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

¹⁴An-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya At-Turash Al-Arabiyy, 1992), hlm. 124.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan serta untuk dapat memahami maksud penelitian ini dengan jelas, perlu memberikan penegasan istilah kunci yang terdapat pada judul diatas:

1. *Tauriyah*

Secara leksikal *Tauriyah* bermakna tertutup atau tersembunyi. Kata ini secara etimologi merupakan bentuk mashdar dari akar kata “وَرَى”, secara Terminologi *Tauriyah* adalah seorang pembicara menyebutkan lafazh tunggal yang mempunyai dua macam arti.¹⁵

2. Perspektif

Kata perspektif berasal dari bahasa Latin, yakni “*perspicere*” yang berarti “gambar, melihat, pandangan”. Berdasarkan terminologinya, perspektif adalah sebuah sudut pandang untuk memahami atau memaknai permasalahan tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti perspektif adalah sudut pandang manusia dalam memilih opini dan kepercayaan mengenai suatu hal. Perspektif disebut juga dengan point of view. Berdasarkan asal katanya, arti perspektif global adalah cara pandang atau wawasan yang menyeluruh dan mendunia sedangkan secara ilmiah perspektif gobal diartikan sebagai cara pandang yang menyeluruh¹⁶.

3. Implikasi

Implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas.

¹⁵ Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*, Refika Aditama, Bandung, 2007, hlm. 157.

¹⁶ KBBI, Kamus Bahasa Indonesia, 2018. (Online, diakses tanggal 1 april 2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Pengertian implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu.

C. Identifikasi Masalah

1. Hadis larangan berkata bohong.
2. Masyarakat sering menimbulkan kesalahpahaman.
3. Nabi SAW sering menggunkana kata-kata *Tauriyah* dalam menyampaikan hadis
4. Nabi SAW mengajarkan untuk menjaga lisan.

D. Batasan Masalah

Islam menuntut kepada umatnya untuk senantiasa menjaga tutur bahasa dalam berbicara dalam bermualah di kehidupan sehari-hari, Allah SWT memerintahkan hambanya untuk mengikuti perintahnya dan menjahui segala bentuk larangan-larangannya, begitupun dalam menjaga lisan saat berbicara, berbicara dengan sebenar-benarnya (jujur) dan tidak melakukan dusta, namun di sisi lain ada perkataan itu yang memiliki makna yang tidak sesuai dengan yang di maksudkan oleh orang yang mengatakan itu, sehingga seperti seseorang itu berdusta, yang hal ini di sebut dengan Istilah *Tauriyah*. Penulis akan fokus pada pembahasan yang berkaitan dengan *Tauriyah* yang terkandung didalam makna Hadis, yang mana penelitian tentang *Tauriyah* ini akan menghasilkan pengetahuan tentang *Tauriyah* dan bagaimana Implikasi *Tauriyah* dalam kehidupan, dan penulis menemukan Hadis-hadis tentang *Tauriyah* ini dalam beberapa kitab Hadis, dapat penulis telusuri dalam kitab:

1. Terdapat dalam kitab *Shahih Bukhari* yang terdapat pada juz 5 nomor Hadis 3911 yang membahas tentang Abu bakar yang menanyakan siapa bersamanya, Hadis jalur ini ditemukan pada enam kitab diantaranya: kitab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan An-Nasa'I, Musnad Ahmad bin Hanbal, dan Shahih Ibnu Hibban

2. Terdapat dalam kitab *Shahih Muslim* yang terdapat pada juz 4 nomor Hadis 2371 yang membahas tentang 3 kebohongan Nabi Ibrahim AS, Hadis jalur ini ditemukan pada dua kitab diantaranya: kitab *Shahih Bukhari*, dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*.
3. Terdapat dalam kitab *Imam At-Tirmidzi* dalam *Syamil Muhammadiyah* Halaman 205 yang membahas tentang nenek tua yang bertanya kepada Rasulullah SAW “apakah dirinya masuk Syurga?”, Hadis hanya ditemukan satu jalur oleh penulis yaitu terdapat dalam kitab *Syamil Muhammadiyah At-Tirmidzi*.
4. Terdapat dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal* pada juz 20 nomor Hadis 12648 yang membahas tentang Zahir yang dikatakan budak oleh Rasulullah SAW, Hadis jalur ini ditemukan pada tiga kitab diantaranya: *kitab Musnad Ahmad bin Hanbal, Shahih Ibnu Hibban* dan *kitab Syamil Muhammadiyah At-Tirmidzi*.

Adapun dari pemaparan kitab-kitab Hadis diatas, maka penulis membatasi dalam penelitian ini yaitu pada kitab *Shahih Muslim* yang terdapat pada juz 4 nomor Hadis 2371 yang membahas tentang 3 kebohongan Nabi Ibrahim AS.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini bisa penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana status dan pemahaman Hadis-hadis tentang *Tauriyah*?
2. Bagaimana Implikasi hadis-hadis *Tauriyah* dalam kehidupan?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui status dan pemahaman Hadis-hadis tentang *Tauriyah*.
 - b. Untuk Mengetahui Implikasi hadis-hadis *Tauriyah* dalam kehidupan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan dapat menambah wawasan dalam memahami hadis tentang *Tauriyah*.
- 2) Diharapkan dapat menjadi ilmu bagi para pembelajar nantinya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pembelajar tentang memahami hadis yang terdapat didalamnya *Tauriyah*.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada para pengkaji Hadis untuk terus menggali ilmu-ilmu yang membantu dalam proses memahami Hadis.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian penulis ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data-data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, Skripsi, dsb. Penelitian kepustakaan juga disebut sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menelaah sumber atau buku-buku yang ada relevansinya dengan tema yang dikaji.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan digunakan untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya¹⁷. Penelitian ini juga menggunakan kajian tematik hadis atau bisa disebut juga dengan kajian *maudu'i*.

¹⁷Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data-data primer diambil langsung dari objek kajian untuk mengupas dan mencari tahu titik terang dari kajian tersebut. Adapun data primer ini menjadi rujukan utama dalam penelitian karya ilmiah ini adalah kitab *Shahih Muslim*, *Al-Minhaj syarh Shahih Muslim*, dan kitab *Al-Adzkar imam An-Nawawi*.

b. Data Sekunder

Sumber data skunder merupakan data-data yang akan membantu dan mendukung, yaitu diantaranya *Musnad Ahmad bin Hanbal* dan *Sunan At-Tirmidzi* dalam kitab *Syamil Muhammadiyah*. Kemudian penelitian ini juga mengambil rujukan di kitab *Al-Adzkar imam An-Nawawi*. Kemudian juga mengambil dari kitab-syarh seperti *Fathul Baar syarh Shahih Al-Bukharidan*. Selain itu juga peneliti menggunakan pelacak hadits digital. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi *Maktabah Syamilah* dan aplikasi *Jawami'ul Kalim* sebagai penunjang dalam penelitian ini dan juga menambahkan referensi penulis dalam penelitian ini seperti desertasi, sripsi, buku, jurnal, makalah, website atau situs aplikasi yang membahas mengenai *Tauriyah*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal yang ditempuh guna memperoleh data yang valid adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan *Tauriyah*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang¹⁸. Dalam pengumpulan data, penulis mencoba untuk menggali sumber-sumber kepustakaan, sumber-sumber yang ada dibaca dan difahami untuk mendapatkan data

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 124.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan fokus penelitian ini. Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menemukan topik permasalahan.
2. Peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan objek seperti membaca buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan *Tauriyah*.
3. Membaca keseluruhan data secara berulang.
4. Mecermati keseluruhan data untuk ditandai sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
5. Di tela'ah dan diteliti untuk di klarifikasi sesuai dengan keperluan pembahasan.
6. Data yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisa deskriptif sebagai bahan bedah untuk mengungkapkan fakta penelitian yang telah diperoleh.
7. Data tersebut kemudian di susun secara sistematis.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti lakukan adalah dengan Deskriptif. Selanjutnya setelah mengumpulkan data, penulis menganalisisnya dengan menggunakan metode kajian hadits tematik, atau dikenal dengan metode *maudu'i*. Studi hadis *maudu'i* adalah mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan satu topik atau satu tujuan kemudian disusun sesuai dengan asbab al-wurud dan pemahamannya yang disertai dengan penjelasan, pengungkapan dan penafsiran tentang masalah tertentu. Dalam kaitannya, pemahaman hadis dengan pendekatan tematik (*maudu'i*) adalah memahami makna dan menangkap maksud yang terkandung di dalam hadis dengan cara mempelajari hadis-hadis yang terkait dalam tema pembicaraan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama dan memperhatikan korelasi masing-masingnya sehingga didapatkan pemahaman yang utuh¹⁹.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam pengkajian hadis dengan metode tematik adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema atau masalah yang akan dibahas, yaitu Hadis tentang *Tauriyah*.
- b. Menghimpun atau mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dalam satu tema, baik secara lafal maupun secara makna melalui kegiatan takhrij al hadits tema dengan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits an Nabawi*, kitab *Fathul Kabir*, kitab *Kanzul Ummal*, dan kitab *Jami' as-shagr* atau *Jami' al-kabir* maupun kitab *Musnad*, serta untuk memperkaya pencarian hadis penulis menggunakan metode digital yaitu dalam bentuk CD-ROM *al-Maktabah Syamilah* dan aplikasi *Ensiklopedi Hadits – Kitab 9 Imam*.
- c. Melakukan kategorisasi berdasarkan kandungan hadis dengan memperhatikan kemungkinan perbedaan peristiwa wurud-nya hadis (jika ada) dengan perbedaan periwayatan hadis.
- d. Membandingkan berbagai syarah hadis yang berkaitan dengan *Tauriyah*.
- e. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis atau ayat-ayat pendukung.
- f. Menyusun hasil penelitian menurut kerangka besar konsep.
- g. Analis dengan menggunakan dasar argumentasi ilmiah²⁰

¹⁹ Maulana Ira, "Studi Hadis Tematik," *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, 2019, <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v1i2.961>.

²⁰ Nilasari, "Pengantar Studi Hadis Tematik," *Mutawatir*, 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian *Tauriyah*

Secara Bahasa *Tauriyah* bermakna tertutup atau tersembunyi.

Kata ini secara etimologi merupakan bentuk mashdar dari akar kata “وَرَى”

Sedangkan secara Istilah *Tauriyah* adalah:

التَّوْرِيَةُ هِيَ أَنْ يَتَكَلَّمَ الْمُتَكَلِّمُ بِكَلَامٍ لَهُ مَعْنَى ظَاهِرٌ مُتَبَادِرٌ لِلْسَّامِعِ، وَلَهُ مَعْنَى آخَرٌ خَفِيٌّ. وَمَقْصُودُ الْمُتَكَلِّمِ هُوَ هَذَا الْمَعْنَى الْخَفِيٌّ، إِلَّا أَنَّهُ وَرَاهُ وَأَخْفَاهُ بِذَلِكَ الْمَعْنَى الظَّاهِرِ الْمُتَبَادِرِ. وَيُلْجَأُ الْمُتَكَلِّمُ عَادَةً لِهَذَا الْأَسْلُوبِ إِذَا كَانَ لَا يَرِيدُ الْإِخْبَارَ بِالْحَقِيقَةِ لِسَبَبٍ مَا، وَلَا يَرْضَى بِالْوُقُوعِ فِي الْكَذِبِ.

*“Pembicara mengucapkan kata-kata yang memiliki makna yang jelas bagi pendengarnya, dan namun memiliki makna lain yang tersembunyi. Maksud pembicara adalah makna yang tersembunyi ini, tetapi dia menyembunyikannya dan menyembunyikannya dengan makna yang jelas. Pembicara biasanya menggunakan teknik ini ketika dia tidak ingin mengatakan yang sebenarnya karena suatu alasan dan tidak ingin jatuh ke dalam kebohongan.”*²¹

Menurut Ahmad Al-Hasyimi:

التَّوْرِيَةُ هِيَ أَنْ يَذْكُرَ الْمُتَكَلِّمُ لَفْظًا مُفْرَدًا لَهُ مَعْنَيَانِ، أَحَدُهُمَا قَرِيبٌ غَيْرُ مَقْصُودٍ، وَدَلَالَةُ اللَّفْظِ عَلَيْهِ ظَاهِرَةٌ، وَالْآخَرُ بَعِيدٌ مَقْصُودٌ وَدَلَالَةُ اللَّفْظِ عَلَيْهِ خَفِيَّةٌ فَيَتَوَهَّمُ السَّامِعُ: أَنَّهُ يُرِيدُ الْمَعْنَى الْقَرِيبَ، وَهُوَ إِنَّمَا يُرِيدُ الْمَعْنَى الْبَعِيدَ بِقَرِينَةٍ تُشِيرُ إِلَيْهِ وَلَا تُظْهِرُهُ، وَتَسْتُرُهُ عَنْ غَيْرِ الْمُتَقَيِّظِ الْفَطْنِ

“Tauriyah adalah seorang pembicara menyebutkan lafazh tunggal, yang mempunyai dua macam arti. Yang pertama arti dekat, tidak dimaksud, dan

²¹Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*, Refika Aditama, Bandung, 2007, hlm. 157.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

petunjuk lafadznya zhahir Yang lain maknanya jauh tetapi dimaksud dan petunjuk lafadznya samar. Pendengar telah salah sangka dengan menggunakan makna yang dekat, padahal pembicara bermaksud dengan makna jauh yang tidak zhahir dan diisyaratkan oleh qarinah (indikator) yang tidak diketahui oleh orang yang tidak berpengetahuan.”²²

Menurut Abd al-Rahmân al-Akhdharî :

التَّوْرِيَّةُ هِيَ أَنْ يُذَكَّرَ لَفْظٌ لَهُ مَعْنَيَانِ قَرِيبٌ وَبَعِيدٌ وَيُرَادُّ الْبَعِيدُ

“Tauriyah adalah suatu lafazh yang diucapkan yang mempunyai dua makna, yakni makna dekat dan jauh, dan makna jauhlah yang dimaksud.”²³

Pengertian *Tauriyah* berdasarkan definisi di atas adalah gaya bahasa yang muncul dengan menggunakan suatu kata yang bersifat polisemi, yaitu jenis kata yang mempunyai makna kembar. Makna pertama adalah makna yang dekat dan jelas, namun makna itu tidak dimaksudkan; sedangkan makna kedua adalah makna yang jauh dan samar, namun makna itulah yang dimaksudkan.²⁴ Pemindahan pengambilan makna dari makna awal kepada makna kedua, dari yang dekat dan jelas kepada makna jauh dan samar karena adanya *qarînah* (indikator) bahwa kata tersebut mesti dimaknai seperti itu. Qarinah yang menuntut kata tersebut dimaknai seperti itu adalah konteksnya.²⁵

Tauriyah sering disebut *al-Îhâm* atau *al-Takhyil* yang berarti dugaan/prasangka. Dinamakan demikian, karena ungkapan *Tauriyah* dapat menimbulkan dugaan bagi orang yang mendengar (*al-sami'*). *Tauriyah* merupakan bagian dari *muhassinât al-badi'iyyah al-ma nawiyyah* (ilmu *badi'* yang berfungsi memperindah makna). Para ulama ahli balaghah

²² Ahmad al-Hasyimî, *Jawâhir al-Balâghah*, Dâr Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah, Indonesia, 1960, hlm. 363.

²³ Abd al-Rahman al-Akhdhari, *Jauhar al-Maknin*, Al-Haramain, Indonesia, t.th, hlm. 165.

²⁴ Makna dekat adalah makna sebuah kata yang paling mudah dan cepat terlintas dalam pikiran kita. Sementara makna jauh adalah makna yang tidak mudah dipahami kecuali setelah melalui pemikiran lebih dalam. (Lihat, Yuyun Wahyuddin, *Menguasai Balaghah Cara Cerdas Berbahasa*. Nurma Media Idea, Yogyakarta, 2007, hlm. 14.)

²⁵ Zaenuddin, Mamat dan Yuyun Nurbayan, *Menguasai Balaghah Cara Cerdas Berbahasa*, Refika Aditama, Bandung, 2007, hlm. 158.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(retorika) mengunggulkan *Tauriyah* dari jenis *al-badi' al-ma'nawi* yang lain.²⁶

2. Pembagian *Tauriyah*

Tauriyah terbagi menjadi empat macam, yaitu:

1) *Tauriyah Mujarradah*

التَّوْرِيَةُ الْمَجْرَدَةُ هِيَ الَّتِي لَمْ تُفْتَرَتْ بِمَا يُلَائِمُ الْمَعْنَيْنِ

“*Tauriyah* yang tidak dibarengi dengan suatu ungkapan yang sesuai dengan dua macam arti (baik makna dekat maupun jauh).”

Contoh Firman Allah:

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى

(yaitu) Tuhan yang Maha Pemurah. yang bersemayam di atas 'Arsy." (QS. Thaha [20]:5).

Pada ayat di atas, terdapat sebuah kata yang mempunyai dua makna, yaitu kata “*istawa*”. Kata tersebut dapat berarti “*الْإِسْتِفْرَارُ*”

(tinggal menetap), inilah makna dekatnya (المعنى القريب), dan dapat

juga berarti “*الْإِسْتِيْلَاءُ وَالْمُلْكُ*” (Berkuasa), dan inilah makna jauhnya

(المعنى البعيد). Makna yang dimaksud melalui ungkapan tersebut adalah

“makna jauhnya”

Contoh lain ketika Rasul berangkat hijrah bersama Abû Bakr.

Di tengah perjalanan mereka bertemu dengan seseorang, kemudian ia bertanya kepada Abu Bakr : Siapakah temanmu ini? Abu Bakar menjawab:

هَذَا الرَّجُلُ يَهْدِيَنِي السَّبِيلَ

²⁶ Al-Suyuthi, *Al-Mursyidi 'ala 'Uqud al-Juman fi 'Ilmi al- Ma'ani wa al-Bayan*, Dâr Ihya al-Kutub al-'Arabiyah, Indonesia, t.th., Juz II, hlm. 94, Al- Suyuthi, *Al-Takhbir fi 'Ilmi al-Tafsir*, Dâr al-Fikr, Beirut, 1996, hlm. 118.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Ini penunjuk jalanku.”²⁷

Pada ayat di atas, terdapat sebuah kata yang mempunyai dua makna, yaitu kata “*al-sabil*”. Kata tersebut dapat berarti “الطَّرِيقُ” (jalan), inilah makna dekatnya (الْمَعْنَى الْقَرِيبُ), dan dapat juga berarti “الْمَعْنَى الْبَعِيدُ” (Agama Islam), dan inilah makna jauhnya (الْمَعْنَى الْبَعِيدُ). Makna yang dimaksud melalui ungkapan tersebut adalah “makna jauhnya”.

Pada kedua contoh diatas tidak terdapat kata-kata yang sesuai dan munasabah untuk keduanya, sehingga dinamakan *Tauriyah Mujarradah*.²⁸

2) *Tauriyah Murasysyahah*

التَّوْرِيَةُ الْمَرْشَحَةُ هِيَ الَّتِي أَقْثَرَتْ بِمَا يُلَاقِي الْمَعْنَى الْقَرِيبَ

“*Tauriyah Murasysyahah* ialah *Tauriyah* yang dibarengi dengan ungkapan yang sesuai dengan makna dekatnya”.

Tauriyah ini dinamakan *Murasysyahah* karena dengan menyertakan ungkapan yang sesuai dengan makna dekat, sehingga menjadi lebih kuat. Sebab makna yang dekat tidak dikehendaki, jadi seolah-olah makna yang dekat itu lemah, apabila sesuatu yang sesuai dengannya disebutkan, maka ia menjadi kuat. Contoh:

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ

“Dan langit itu kami bangun dengan kekuasaan (kami) dan Sesungguhnya kami benar-benar meluaskan”(QSAI-Dzariyat [51]:47)

²⁷ Al-Bukhârî, Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim, *Shahih Bukhar*, Jilid II, Taha Putra, Semarang, hlm. 334.

²⁸ Zaenuddin, Mamat dan Yuyun Nurbayan, *Menguasai Balaghah Cara Cerdas Berbahasa*, Refika Aditama, Bandung, 2007, hlm. 159.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada ayat di atas terdapat ungkapan *Tauriyah*, yaitu pada kata Kata “بَائِدٍ”. Kata tersebut mengandung kemungkinan diartikan dengan tangan, yaitu diberi makna الْجَا رِحَة (anggota tubuh), dan itulah makna yang dekat. Sedangkan makna jauhnya adalah الْقُوَّة وَالْفُدْرَة (kekuasaan). Kemudian disebutkan juga (مَلَائِمُ الْمَعْنَى الْقَرِيب) ungkapan yang sesuai dengan makna yang dekat yang berfungsi untuk menguatkan (Ta’kid), yaitu kata بَنَيْنَاهَا (membangun). Namun demikian, pada ayat di atas ungkapan *Tauriyah* mengandung kemungkinan makna yang jauh yang dikehendaki.²⁹ Contoh lain ayat:

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ، وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ

“Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan. Dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan kedua-duanya tunduk kepadanya.” (QSAI-Rahman [55]:5-6).

Ungkapan *Tauriyah* pada ayat di atas terdapat pada kata الْكَوْكَب “Kata tersebut mengandung makna yang dekat (bintang). Sedangkan makna jauhnya adalah مَا لَا سَاقَ لَهُ مِنَ النَّبَات (makna tumbuhan tak berbatang). Ungkapan yang sesuai dengan makna

²⁹ Al-Khathib al-Qazwini, *Al-Idhah fi 'Ulûm al-Balaghah*, Mu'assasah al-Mukhtar, Kairo, 2007, hlm. 300.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dekatnya (مُلَائِمُ الْمَعْنَى الْقَرِيبُ) yaitu kata matahari 3 pada ayat sebelumnya dan bulan (الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ)³⁰

3) Tauriyah Mubayyah

التَّوْرِيَةُ الْمُبَيَّنَةُ هِيَ مَا ذُكِرَ فِيهَا لَازِمُ الْمَعْنَى الْبَعِيدِ

“Tauriyah Mubayyanah adalah salah satu jenis Tauriyah yang disebutkan padanya ungkapan yang sesuai untuk makna yang jauh.”

Dinamakan Mubayyanah karena ungkapan tersebut dimunculkan untuk menjelaskan makna yang ditutupinya. Sebelum itu makna yang dimaksudkan masih samar, sehingga setelah disebutkan kelaziman makna yang dikehendaki menjadi jelas. Contoh:

مَلَكَتُ الْخَافِقَيْنِ فَتَهُتُ عَجَبًا # وَلَيْسَ هُمَا سَوَى قَلْبِي وَقُرْطُكِ

“Aku memiliki anting dan hati, kemudian aku lupa karena terkejut. Tidak ada anting dan hati kecuali hatiku dan antingmu”

Ungkapan Tauriyah pada ungkapan di atas terdapat pada kata المَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ Kata tersebut mengandung makna yang dekat (Timur dan Barat). Sedangkan makna jauhnya adalah الْقُرْطُ وَالْعَلْبُ (anting dan hati). Ungkapan yang sesuai dengan makna jauhnya (مُلَائِمُ الْمَعْنَى الْبَعِيدِ) yaitu kata قَلْبِي وَقُرْطُكِ pada akhrit bait.³¹

4) Tauriyah Muhayyaah

³⁰ Al-Suyuthi, *Al-Itqan*, Jilid II, Dar al-Fikr, Beirut, 1996, hlm. 213. Al-Zarkasyi, Badr al-Din Muhammad ibn ‘Abdillah, *Al-Burhan fi ‘Ulum al-qur’an*, Dar Kutub Al-‘ilmiyah, Beirut, 2010, Jilid III, hlm. 501.

³¹ Ahmad al-Hasyimî, *Jawâhir al-Balâghah*, Dâr Ihya al-Kutub al-‘Arabiyah, Indonesia, 1980, hlm. 364.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

التَّوْرِيَّةُ الْمَهْيَأَةُ هِيَ الَّتِي لَا تَقْطَعُ التَّوْرِيَّةُ فِيهَا إِلَّا بِالْفِظِّ قَبْلَهَا أَوْ بَعْدَهَا

“Tauriyah Muhayyaah ialah Tauriyah yang tidak terwujud kecuali dengan lafazh sebelum atau sesudahnya.”

Jadi Muhayyaah terbagi menjadi dua bagian:

- a) Sesuatu yang dipersiapkan dengan lafazh yang terletak sebelumnya. Contoh ungkapan Ibn Sinâ:

وَأُظْهِرْتَ فِينَا مِنْ سَمَاتِكَ سُنَّةٌ # فَأُظْهِرْتَ ذَاكَ الْفَرْضَ مِنْ ذَلِكَ النَّذْبِ

“Kamu tampilkan tabiat aslimu di tengah kita, kamu tampilkan pemberian itu, Dari orang yang cepat menunaikan kepentingan.”

Ungkapan Tauriyah pada ungkapan di atas terdapat pada kata النَّذْبِ، الْفَرْضَ Kata tersebut mengandung makna yang dekat yaitu dua Hukum Syara’ (الْحُكْمَانِ الشَّرْعِيَّانِ). Sedangkan makna jauh السَّرِيعُ فِي قَضَاءِ النَّذْبِ adalah (pemberian) dan الْفَرْضَ adalah (Orang yang cepat menunaikan kepentingan).

Ungkapan yang menunjukkan adanya Tauriyah pada kata النَّذْبِ،

yaitu kata سُنَّةٌ yang terletak pada awal bait.³²

- b) Sesuatu yang dipersiapkan dengan lafazh yang terletak sesudahnya. Contoh ungkapan 'Ali ketika menceritakan Al-Asy'ats Ibn Qais:

أَنَّهُ كَانَ يُحَرِّكُ الشَّمَالَ بِالْيَمِينِ

³²Ibid., hlm. 365.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Sesungguhnya ia menggerakkan baju lapang (jubah) yang menyelubungi seluruh badan dengan tangan kanan."

Ungkapan *Tauriyah* pada ungkapan di atas terdapat pada kata الضُّ الْيَمِينِ. Kata tersebut mengandung makna yang dekat (kebalikan dari kanan/kiri). Sedangkan makna jauhnya adalah bentuk jamak dari شَمْلَةٌ (toga/jubah). Ungkapan yang menunjukkan adanya *Tauriyah* pada kata الضُّ الْيَمِينِ yaitu kata الضُّ الْيَمِينِ yang terletak sesudahnya.³³

3. Term kata *Tauriyah*

Kata تورية dapat diartikan dengan kata التعريض, juga dapat diartikan dengan لعبة الكلمات yang berarti permainan kata-kata, dan juga bisa diartikan dengan الكِنَايَةُ yang berarti sindirian, penggunaan kata-kata yang tidak terang-terangan, dan juga kata تورية juga dapat diartikan dengan السُّتْرُ yang berarti menutupi, dan juga bisa diartikan dengan الإخفاء yang berarti tersembunyi, dan juga bisa diartikan dengan الاستتار yang berarti yang tertutup, dan juga diartikan sebagai التَّأْخِيرُ yang berarti yang ditangguhkan, dan juga diartikan sebagai الاستخراج yang berarti mengeluarkan.³⁴

³³Ibid, hlm. 365.

³⁴Raudatu Tarjamah, *Mausu'ah Al-Musthalahatu wal Al-Qawamis Al-Islamiyah*, dikutip dari <https://terminologyenc.com/id/browse/term/7302/> diakses hari Senin, 1 April 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Literature Review

1. Skripsi yang ditulis oleh Hadi Ismail M dengan judul “Konsep *Tauriyah* Dalam Memahami Ayat-ayat *Mutasyabihat* (Studi Analisis terhadap Ta’wil Ayat-ayat Sifat)”³⁵. Dalam penelitiannya tersebut, beliau menjelaskan bahwa dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode ulama *khalaf* dalam memahami ayat-ayat *mutasyabihat* tentang sifat-sifat Allah dalam Al-Qur'an. Di samping itu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *ta' wil* dengan konsep *Tauriyah* yang digunakan oleh para ulama *khalaf*. yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan kami yaitu penelitian ini membahas tentang memahami bagaimana penerapan metode Ta'wil dengan pendekatan *Tauriyah* sedangkan penelitian kami membahas tentang Hadis-hadis yang terdapat makna *Tauriyah* didalamnya, yang pada akhirnya akan ini akan menghasilkan pengetahuan dalam memahami Hadis-hadis *Tauriyah* dan bagaimana Implikasi *Tauriyah* dalam kehidupan.
2. Artikel yang ditulis oleh Sriwahyuningsih Saleh dengan judul “*Muhassinat Ma'nawiyah dalam Sya'ir*”³⁶. Tulisan ini membahas tentang gaya bahasa yang digunakan dalam Sya'ir yang mana Hakikatnya syair arab memiliki tujuan-tujuan tersendiri, seperti yang diungkapkan oleh Wildana Wargadinata dan Laily Fitriani yang membaginya kepada delapan bagian, yaitu Tasybih/Ghozal (percintaan), Hammasah/ Fakhr (membanggakan), Maddah (pujian), Rotsa (ratapan), Hija' (ejekan), I'tizar (permohonan maaf), Washf (menggambarkan), dan Hikmah (kata-kata bijaksana). Tujuan-tujuan tersebut sesuai dengan bentuk dengan warnanya yang mana Sya'ir-sya'ir ini menggunakan *Muhassinat Ma'nawiyah* didalam Sya'ir diantaranya salah satunya menggunakan *Tauriyah*. yang menjadi perbedaan dalam penelitian kami yaitu penelitian kami membahas tentang Hadis-hadis yang mengandung makna *Tauriyah* didalamnya yang

³⁵Hadi Ismail M, “Konsep *Tauriyah* Dalam Memahami Ayat-ayat *Mutasyabihat* (Studi Analisis terhadap Ta'wil Ayat-ayat Sifat)”, Thesis Skripsi, UIN Sunan Gunu Djati Bandung, 2012.

³⁶Sriwahyuningsih Saleh, “*Muhassinat Ma'nawiyah dalam Sya'ir*” Vol. II No 5 juni 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada akhirnya penelitian ini akan menghasilkan suatu pengetahuan dalam memahami makna *Tauriyah* yang terkandung didalam Hadis Nabi SAW dan bagaimana Implikasi *Tauriyah* dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan Penelitian beliau meneliti keindahan bahasa didalam *Sya'ir* dengan menggunakan *Muhassinat Ma'nawiyah* salah satunya dengan *Tauriyah*.

3. Artikel yang ditulis oleh Ardiansyah dengan judul “*Al-Muhassināt Al-Badi'iyah Pada Ayat-Ayat Hukum Tentang Berjuang Di Jalan Allah*”³⁷. Tulisan ini membahas gaya bahasa yang terdapat pada ayat-ayat hukum yaitu ayat-ayat tentang kewajiban berjihad di jalan Allah. Ayat-ayat tersebut akan dibedah dengan menggunakan ilmu Badi' dengan cara mencari keindahan-keindahan baik pada aspek makna (*al-muhassināt al-ma'nawiyah*) maupun keindahan-keindahan yang terdapat pada aspek lafadz (*al-muhassināt al-lafdziyah*). Hasilnya, penulis menemukan 9 (sembilan) muhassināt. Keindahan-keindahan tersebut tidak hanya pada makna (*al-muhassināt al-ma'nawiyah*) akan tetapi juga terdapat pada lafadz (*al-muhassināt al-lafdziyah*). *Al-Muhassināt al-Ma'nawiyah* dalam ayat-ayat ini ditemukan 4 (empat) jenis, yaitu *Ṭibāq*, *Tauriyah*, *Jam'* dan *Taqsim*. Sedangkan dalam *al-Muhassināt al-Lafdziyah* ditemukan dua jenis keindahan, yaitu *Jinās* dan *Radd al-A'jz 'ala al-Ṣadr*. yang menjadi perbedaan dalam penelitian kami yaitu penelitian kami ini membahas tentang makna *Tauriyah* yang terdapat dalam Hadis Nabi SAW, dan pada akhirnya penelitian ini akan akan menghasilkan pemahaman tentang *Tauriyah* yang terdapat di dalam makna Hadis dan bagaimana Implikasi *Tauriyah* dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan Penelitian beliau meneliti ayat-ayat hukum di dalam Al-Qur'an salah satunya dengan menggunakan *Tauriyah*.

³⁷Ardiansyah, “*Al-Muhassināt Al-Badi'iyah Pada Ayat-Ayat Hukum Tentang Berjuang Di Jalan Allah*,” *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah* Vol.XII No 2 2017, <https://doi.org/10.24260/almaslahah.v12i2.553>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Artikel yang ditulis oleh Yuangga Kurnia Yahya dengan judul “Gaya Bahasa *Tauriyah* Dalam Al-qur’an”³⁸. Penelitiannya ini bertujuan untuk meneliti tentang gaya Badi dalam ayat-ayat al-Qur’an. Penelitian ini menggunakan salah satu aspek Balaghah, *Tauriyah*, dan berbicara tentang ayat-ayat al-Qur’an yang mengandung gaya *Tauriyah* dan rahasia di balik penggunaannya. Obyek penelitian ini berasal dari ayat-ayat al-Qur’an yang menggunakan analisis gaya bahasa/balaghah, khususnya Ilmu *Badi’* yang berkonsentrasi pada keindahan makna (*muhasinaat ma’nawiyah*) dan pentingnya pemahaman *Tauriyah* untuk kajian lain yang memfokuskan obyeknya berdasarkan al-Qur’an, langsung atau tidak. Tulisan ini menemukan bahwa setidaknya ada 10 ayat yang mengandung *Tauriyah* dalam al-Qur’an, yaitu *al-Baqarah*: 143, *al-An’am*: 60, *at-Taubah*: 21, *Yunus*: 92, *Yusuf*: 42, *Yusuf*: 96, *Thaha*: 5, *adz-Dzariyat*: 47, *ar-Rahman*: 6 dan *al-Ghasiyah*: 8. Jumlah nas ini menghapus paradigma lama yang hanya mengenal 3 nas dalam *al-An’am*: 60, *Thaha*: 5 dan *adz-Dzariyat*: 47. Pemahaman *Tauriyah* menjadi penting dalam kajian Tafsir dan *isthinbatu’l ahkaam* dalam bidang *Ushu’l Fiqh*, bahkan menjadi salah satu syarat wajib bagi mujtahid. Berbeda dengan penelitian Kami, namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian kami yaitu penelitian kami ini membahas tentang Hadis-hadis yang terdapat makna *Tauriyah* didalamnya yang pada akhirnya penelitian ini akan menghasilkan pemahaman tentang makna *Tauriyah* dalam Hadis-hadis Nabi SAW dan bagaimana Implikasi *Tauriyah* dalam kehidupan, sedangkan Penelitian beliau meneliti ayat Al-Qur’an yang terdapat bahasa *Tauriyah* didalamnya.
5. Artikel yang ditulis oleh Anindita Ahadah dengan judul “*Penafsiran Ayat-Ayat Mutasyâbihât Dalam Al-Qur’an*” (Telaah Komparatif Antara Tafsir Al-Thabari dan Tafsir Anwar Al-Tanzil)”³⁹. Dalam penelitiannya tersebut, beliau menjelaskan bahwa dalam penelitiannya bertujuan untuk

³⁸Yuangga Kurnia Yahya, “Gaya Bahasa *Tauriyah* Dalam Al-Qur’an,” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* Vol.II No 1 2018. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.364>.

³⁹Anindita Ahadah, “*Penafsiran Ayat-Ayat Mutasyâbihât Dalam Al-Qur’an*” (Telaah Komparatif Antara Tafsir Al-Thabari dan Tafsir Anwar Al-Tanzil)”, Vol.II No 1 juni 2022.

mengetahui bagaimana metode penafsiran oleh para ulama dalam memahami ayat-ayat mutasyabihat dalam al-Qur'an yang mana di dalam ayat-ayat tersebut terdapat kata-kata yang bermakna *Tauriyah*. Di samping itu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Ta'wil* dengan konsep *Tauriyah* yang digunakan oleh para ulama khalaf. yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian kami yaitu penelitian ini membahas tentang memahami bagaimana penerapan metode *Ta'wil* dengan pendekatan *Tauriyah*, sedangkan penelitian kami membahas tentang *Tauriyah* yang terkandung didalam Hadis-hadis Nabi SAW yang pada akhirnya akan ini akan menghasilkan pemahaman tentang *Tauriyah* dan bagaimana Implikasi *Tauriyah* dalam kehidupan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III PEMBAHASAN

Hadis-hadis tentang *Tauriyah* dalam penelitian ini tidak bersifat *Lafziy*, akan tetapi bermakna *Maknawiy*, dan yang membuat kata *Tauriyah* ini melihat kepada maknanya yaitu merujuk kepada Imam An-Nawawi yang menyebutkan kata “*Tauriyah*” didalam kitab syarahnya *Al-Minhaj* syarah Shahih Muslim⁴⁰, dan Imam An-Nawawi juga menyebutkan “*Tauriyah*” dalam kitabnya *Al-Azkar*. Adapun Hadis-hadis yang terdapat makna *Tauriyah* didalamnya sebagai berikut:

1. Hadis *Tauriyah* tentang 3 Kebohongan Nabi Ibrahim AS

١٥٤ - (٢٣٧١) وَحَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَّانِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيمُ النَّبِيُّ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قَطُّ إِلَّا ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ، ثِنْتَيْنِ فِي ذَاتِ اللَّهِ، قَوْلُهُ: إِنِّي سَقِيمٌ، وَقَوْلُهُ: بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا، وَوَاحِدَةً فِي شَأْنِ سَارَةَ، فَإِنَّهُ قَدِمَ أَرْضَ جَبَّارٍ وَمَعَهُ سَارَةُ، وَكَانَتْ أَحْسَنَ النَّاسِ، فَقَالَ لَهَا: إِنَّ هَذَا الْجَبَّارَ، إِنْ يَعْلَمَ أَنَّكَ امْرَأَتِي يَغْلِبُنِي عَلَيْكَ، فَإِنْ سَأَلَكَ فَأَخْبِرِيهِ أَنَّكَ أُخْتِي، فَإِنَّكَ أُخْتِي فِي الْإِسْلَامِ، فَإِنِّي لَا أَعْلَمُ فِي الْأَرْضِ مُسْلِمًا غَيْرِي وَغَيْرِكَ، فَلَمَّا دَخَلَ أَرْضَهُ رَأَاهَا بَعْضُ أَهْلِ الْجَبَّارِ، أَتَاهُ فَقَالَ لَهُ: لَقَدْ قَدِمَ أَرْضُكَ امْرَأَةً لَا يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تَكُونَ إِلَّا لَكَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا فَأُتِيَ بِهَا فَقَامَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِلَى الصَّلَاةِ، فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ لَمْ يَتَمَالَكَ أَنْ بَسَطَ يَدَهُ إِلَيْهَا، فَمُبِضَتْ يَدَهُ قَبْضَةً شَدِيدَةً، فَقَالَ لَهَا: ادْعِي اللَّهَ أَنْ يُطْلِقَ يَدِي وَلَا أَضْرُكَ، فَفَعَلَتْ، فَعَادَ، فَمُبِضَتْ أَشَدَّ مِنَ الْقَبْضَةِ الْأُولَى، فَقَالَ لَهَا مِثْلَ ذَلِكَ، فَفَعَلَتْ، فَعَادَ، فَمُبِضَتْ أَشَدَّ مِنَ الْقَبْضَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ، فَقَالَ: ادْعِي اللَّهَ أَنْ يُطْلِقَ يَدِي، فَلَمَّا دَعَا اللَّهَ أَنْ لَا أَضْرُكَ، فَفَعَلَتْ، وَأُطْلِقَتْ يَدُهُ، وَدَعَا الَّذِي جَاءَ بِهَا فَقَالَ لَهُ: إِنَّكَ إِنَّمَا أَتَيْتَنِي بِشَيْطَانٍ، وَلَمْ تَأْتِنِي بِإِنْسَانٍ، فَأَخْرَجَهَا مِنْ أَرْضِي، وَأَعْطَاهَا هَاجَرَ. قَالَ: فَأَقْبَلَتْ تَمْشِي، فَلَمَّا رَأَاهَا

⁴⁰An-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya At-Turash Al-Arabiyy, 1392), hlm. 124.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَلَيْهِ السَّلَامُ انْصَرَفَ، فَقَالَ لَهَا: مَهَيْم؟ قَالَتْ: خَيْرًا، كَفَّ اللَّهُ يَدَ الْفَاجِرِ، وَأَخَذَ خَادِمًا
 قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَبَلَكَ أُمُّكُمْ يَا بَنِي مَاءِ السَّمَاءِ⁴¹

“Telah menceritakan kepadaku Abu Thahir, Telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Wahhab, Telah mengabarkan kepadaku Jabir bin Hazim dari Ayyub Asyathany dari Muhammad bin Syirrin, dari Abu Hurairah Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Nabi Ibrahim as. tidak pernah berdusta kecuali sebanyak tiga kali. Dua di antaranya menyangkut Dzāt Allah, yaitu ucapannya: Sesungguhnya aku sakit. (Qs. Ash-Shaffaat ayat 89) dan ucapannya: Sebenarnya patung yang besar itulah yang memukulnya. (Qs. Al-Anbiya’ ayat 63). Yang satu lagi adalah menyangkut diri Sarah. Karena beliau datang ke sebuah negeri yang dikuasai seorang raja diktator bersama Sarah yang ketika itu sebagai seorang wanita yang paling cantik. Berkatalah ia kepada Sarah: Sesungguhnya raja diktator ini, jika ia mengetahui bahwa kamu adalah istriku maka dia akan mengalahkanku untuk merebutmu. Maka jika dia bertanya kepadamu katakanlah kepadanya bahwa kamu adalah saudara perempuanku. Sesungguhnya kamu memang saudara perempuanku dalam Islam. Dan sesungguhnya aku tidak mengetahui di negeri ini seorang muslim pun selain aku dan kamu. Ketika (Ibrahim) memasuki negeri raja yang diktator itu, terlihatlah Sarah oleh salah seorang keluarga raja lalu ia segera menghadap dan melaporkan: Telah datang ke negeri paduka raja seorang wanita yang hanya patut menjadi milik paduka. Sang raja lalu mengirim utusan kepada Sarah dan membawanya. Lalu Nabi Ibrahim as. segera melaksanakan shalat. Ketika Sarah datang ke hadapan raja, dia tidak mampu menguasai diri untuk langsung merangkul Sarah sehingga tangannya terenggam erat sekali. Dia berkata kepada Sarah: Berdoalah kepada Allah agar Dia melepaskan tanganku dan aku tidak akan mengganggu. Sarah lalu berdoa. Lalu sang raja mengulangnya dan kembali tangannya terenggam dengan lebih kuat lagi dari yang pertama. Lalu sang raja mengulangi ucapannya meminta kepada Sarah agar Tuhan melepaskan tangannya. Sarah berdoa lagi. Sang raja mengulangi lagi dan kembali tangannya terenggam dengan lebih kuat lagi daripada yang pertama dan kedua. Sang raja berkata: Berdoalah kepada Allah agar Dia melepaskan tanganku. Demi Allah aku tidak akan mengganggu. Dan Sarah berdoa lagi sehingga terbukalah tangannya. Sang raja lalu memanggil orang yang membawa Sarah: Sesungguhnya kamu membawakan kepadaku seorang wanita setan bukan manusia. Usirlah ia dari negeriku dan berikanlah kepadanya Hajar. Lebih lanjut Nabi SAW. mengatakan: Kemudian Sarah kembali dengan berjalan kaki. Ketika Ibrahim as. melihat, disambutnya seraya bertanya: Bagaimana kabarmu?

⁴¹ Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya Al-Kutub Al-‘Arabiyyah, 1392), jilid 4, hlm. 1840.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sarah menjawab: Baik-baik saja, Allah telah berkenan melindungiku dari gangguan tangan raja durhaka itu dan ia telah memberikan seorang pelayan. Abu Hurairah ra, berkata, Maka itu adalah ibu kamu hai Bani Mais Sama⁴² (Riwayat Imam Muslim)

Takhrij Hadis:

a) Matan Hadis yang akan di Takhrij

Adapun matan hadis yang akan penulis takhrij yaitu sebagai berikut:

لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيمُ النَّبِيُّ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قَطُّ إِلَّا ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ، ثِنْتَيْنِ فِي ذَاتِ اللَّهِ، قَوْلُهُ: إِنِّي سَقِيمٌ، وَقَوْلُهُ: بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا، وَوَاحِدَةً فِي شَأْنِ سَارَةَ، فَإِنَّهُ قَدِمَ أَرْضَ جَبَّارٍ وَمَعَهُ سَارَةُ، وَكَانَتْ أَحْسَنَ النَّاسِ، فَقَالَ لَهَا: إِنَّ هَذَا الْجَبَّارَ، إِنْ يَعْلَمَ أَنَّكَ امْرَأَتِي يَغْلِبْنِي عَلَيْكَ، فَإِنْ سَأَلَكَ فَأَخْبِرِيهِ أَنَّكَ أُخْتِي، فَإِنَّكَ أُخْتِي فِي الْإِسْلَامِ، فَإِنِّي لَا أَعْلَمُ فِي الْأَرْضِ مُسْلِمًا غَيْرِي وَغَيْرِكَ، فَلَمَّا دَخَلَ أَرْضَهُ رَأَاهَا بَعْضُ أَهْلِ الْجَبَّارِ.....

Langkah awal yang penulis lakukan dalam melakukan kegiatan takhrij hadis adalah mencari informasi keberadaan matan hadis tersebut pada kitab *Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits an-Nabawiy*. Setelah dilakukan penelusuran terhadap hadis ini melalui kitab *Mu'jam al-Mufahrasy li Alfazh Al-Hadîts An-Nabawiy*. Hasil pencarian hadis di dalam kitab tersebut ditampilkan sebagai berikut.

لم يكذب إبراهيم إلا ثلاث ، ثلاث كذبات
ح أنبياء ٨ ، نكاح ١٢ ، تم فضائل ١٥٤ ، ٥ طلاق ١٦ ، ٢٠
ت تفسير سورة ٢١ ، ٢٢ ، ٢٣ ، ٢٤ ، ٢٥ ، ٢٦ ، ٢٧ ، ٢٨ ، ٢٩ ، ٣٠ ، ٣١ ، ٣٢ ، ٣٣ ، ٣٤ ، ٣٥ ، ٣٦ ، ٣٧ ، ٣٨ ، ٣٩ ، ٤٠ ، ٤١ ، ٤٢ ، ٤٣ ، ٤٤ ، ٤٥ ، ٤٦ ، ٤٧ ، ٤٨ ، ٤٩ ، ٥٠ ، ٥١ ، ٥٢ ، ٥٣ ، ٥٤ ، ٥٥ ، ٥٦ ، ٥٧ ، ٥٨ ، ٥٩ ، ٦٠ ، ٦١ ، ٦٢ ، ٦٣ ، ٦٤ ، ٦٥ ، ٦٦ ، ٦٧ ، ٦٨ ، ٦٩ ، ٧٠ ، ٧١ ، ٧٢ ، ٧٣ ، ٧٤ ، ٧٥ ، ٧٦ ، ٧٧ ، ٧٨ ، ٧٩ ، ٨٠ ، ٨١ ، ٨٢ ، ٨٣ ، ٨٤ ، ٨٥ ، ٨٦ ، ٨٧ ، ٨٨ ، ٨٩ ، ٩٠ ، ٩١ ، ٩٢ ، ٩٣ ، ٩٤ ، ٩٥ ، ٩٦ ، ٩٧ ، ٩٨ ، ٩٩ ، ١٠٠ ، ١٠١ ، ١٠٢ ، ١٠٣ ، ١٠٤ ، ١٠٥ ، ١٠٦ ، ١٠٧ ، ١٠٨ ، ١٠٩ ، ١١٠ ، ١١١ ، ١١٢ ، ١١٣ ، ١١٤ ، ١١٥ ، ١١٦ ، ١١٧ ، ١١٨ ، ١١٩ ، ١٢٠ ، ١٢١ ، ١٢٢ ، ١٢٣ ، ١٢٤ ، ١٢٥ ، ١٢٦ ، ١٢٧ ، ١٢٨ ، ١٢٩ ، ١٣٠ ، ١٣١ ، ١٣٢ ، ١٣٣ ، ١٣٤ ، ١٣٥ ، ١٣٦ ، ١٣٧ ، ١٣٨ ، ١٣٩ ، ١٤٠ ، ١٤١ ، ١٤٢ ، ١٤٣ ، ١٤٤ ، ١٤٥ ، ١٤٦ ، ١٤٧ ، ١٤٨ ، ١٤٩ ، ١٥٠ ، ١٥١ ، ١٥٢ ، ١٥٣ ، ١٥٤ ، ١٥٥ ، ١٥٦ ، ١٥٧ ، ١٥٨ ، ١٥٩ ، ١٦٠ ، ١٦١ ، ١٦٢ ، ١٦٣ ، ١٦٤ ، ١٦٥ ، ١٦٦ ، ١٦٧ ، ١٦٨ ، ١٦٩ ، ١٧٠ ، ١٧١ ، ١٧٢ ، ١٧٣ ، ١٧٤ ، ١٧٥ ، ١٧٦ ، ١٧٧ ، ١٧٨ ، ١٧٩ ، ١٨٠ ، ١٨١ ، ١٨٢ ، ١٨٣ ، ١٨٤ ، ١٨٥ ، ١٨٦ ، ١٨٧ ، ١٨٨ ، ١٨٩ ، ١٩٠ ، ١٩١ ، ١٩٢ ، ١٩٣ ، ١٩٤ ، ١٩٥ ، ١٩٦ ، ١٩٧ ، ١٩٨ ، ١٩٩ ، ٢٠٠ ، ٢٠١ ، ٢٠٢ ، ٢٠٣ ، ٢٠٤ ، ٢٠٥ ، ٢٠٦ ، ٢٠٧ ، ٢٠٨ ، ٢٠٩ ، ٢١٠ ، ٢١١ ، ٢١٢ ، ٢١٣ ، ٢١٤ ، ٢١٥ ، ٢١٦ ، ٢١٧ ، ٢١٨ ، ٢١٩ ، ٢٢٠ ، ٢٢١ ، ٢٢٢ ، ٢٢٣ ، ٢٢٤ ، ٢٢٥ ، ٢٢٦ ، ٢٢٧ ، ٢٢٨ ، ٢٢٩ ، ٢٣٠ ، ٢٣١ ، ٢٣٢ ، ٢٣٣ ، ٢٣٤ ، ٢٣٥ ، ٢٣٦ ، ٢٣٧ ، ٢٣٨ ، ٢٣٩ ، ٢٤٠ ، ٢٤١ ، ٢٤٢ ، ٢٤٣ ، ٢٤٤ ، ٢٤٥ ، ٢٤٦ ، ٢٤٧ ، ٢٤٨ ، ٢٤٩ ، ٢٥٠ ، ٢٥١ ، ٢٥٢ ، ٢٥٣ ، ٢٥٤ ، ٢٥٥ ، ٢٥٦ ، ٢٥٧ ، ٢٥٨ ، ٢٥٩ ، ٢٦٠ ، ٢٦١ ، ٢٦٢ ، ٢٦٣ ، ٢٦٤ ، ٢٦٥ ، ٢٦٦ ، ٢٦٧ ، ٢٦٨ ، ٢٦٩ ، ٢٧٠ ، ٢٧١ ، ٢٧٢ ، ٢٧٣ ، ٢٧٤ ، ٢٧٥ ، ٢٧٦ ، ٢٧٧ ، ٢٧٨ ، ٢٧٩ ، ٢٨٠ ، ٢٨١ ، ٢٨٢ ، ٢٨٣ ، ٢٨٤ ، ٢٨٥ ، ٢٨٦ ، ٢٨٧ ، ٢٨٨ ، ٢٨٩ ، ٢٩٠ ، ٢٩١ ، ٢٩٢ ، ٢٩٣ ، ٢٩٤ ، ٢٩٥ ، ٢٩٦ ، ٢٩٧ ، ٢٩٨ ، ٢٩٩ ، ٣٠٠ ، ٣٠١ ، ٣٠٢ ، ٣٠٣ ، ٣٠٤ ، ٣٠٥ ، ٣٠٦ ، ٣٠٧ ، ٣٠٨ ، ٣٠٩ ، ٣١٠ ، ٣١١ ، ٣١٢ ، ٣١٣ ، ٣١٤ ، ٣١٥ ، ٣١٦ ، ٣١٧ ، ٣١٨ ، ٣١٩ ، ٣٢٠ ، ٣٢١ ، ٣٢٢ ، ٣٢٣ ، ٣٢٤ ، ٣٢٥ ، ٣٢٦ ، ٣٢٧ ، ٣٢٨ ، ٣٢٩ ، ٣٣٠ ، ٣٣١ ، ٣٣٢ ، ٣٣٣ ، ٣٣٤ ، ٣٣٥ ، ٣٣٦ ، ٣٣٧ ، ٣٣٨ ، ٣٣٩ ، ٣٤٠ ، ٣٤١ ، ٣٤٢ ، ٣٤٣ ، ٣٤٤ ، ٣٤٥ ، ٣٤٦ ، ٣٤٧ ، ٣٤٨ ، ٣٤٩ ، ٣٥٠ ، ٣٥١ ، ٣٥٢ ، ٣٥٣ ، ٣٥٤ ، ٣٥٥ ، ٣٥٦ ، ٣٥٧ ، ٣٥٨ ، ٣٥٩ ، ٣٦٠ ، ٣٦١ ، ٣٦٢ ، ٣٦٣ ، ٣٦٤ ، ٣٦٥ ، ٣٦٦ ، ٣٦٧ ، ٣٦٨ ، ٣٦٩ ، ٣٧٠ ، ٣٧١ ، ٣٧٢ ، ٣٧٣ ، ٣٧٤ ، ٣٧٥ ، ٣٧٦ ، ٣٧٧ ، ٣٧٨ ، ٣٧٩ ، ٣٨٠ ، ٣٨١ ، ٣٨٢ ، ٣٨٣ ، ٣٨٤ ، ٣٨٥ ، ٣٨٦ ، ٣٨٧ ، ٣٨٨ ، ٣٨٩ ، ٣٩٠ ، ٣٩١ ، ٣٩٢ ، ٣٩٣ ، ٣٩٤ ، ٣٩٥ ، ٣٩٦ ، ٣٩٧ ، ٣٩٨ ، ٣٩٩ ، ٤٠٠ ، ٤٠١ ، ٤٠٢ ، ٤٠٣ ، ٤٠٤ ، ٤٠٥ ، ٤٠٦ ، ٤٠٧ ، ٤٠٨ ، ٤٠٩ ، ٤١٠ ، ٤١١ ، ٤١٢ ، ٤١٣ ، ٤١٤ ، ٤١٥ ، ٤١٦ ، ٤١٧ ، ٤١٨ ، ٤١٩ ، ٤٢٠ ، ٤٢١ ، ٤٢٢ ، ٤٢٣ ، ٤٢٤ ، ٤٢٥ ، ٤٢٦ ، ٤٢٧ ، ٤٢٨ ، ٤٢٩ ، ٤٣٠ ، ٤٣١ ، ٤٣٢ ، ٤٣٣ ، ٤٣٤ ، ٤٣٥ ، ٤٣٦ ، ٤٣٧ ، ٤٣٨ ، ٤٣٩ ، ٤٤٠ ، ٤٤١ ، ٤٤٢ ، ٤٤٣ ، ٤٤٤ ، ٤٤٥ ، ٤٤٦ ، ٤٤٧ ، ٤٤٨ ، ٤٤٩ ، ٤٥٠ ، ٤٥١ ، ٤٥٢ ، ٤٥٣ ، ٤٥٤ ، ٤٥٥ ، ٤٥٦ ، ٤٥٧ ، ٤٥٨ ، ٤٥٩ ، ٤٦٠ ، ٤٦١ ، ٤٦٢ ، ٤٦٣ ، ٤٦٤ ، ٤٦٥ ، ٤٦٦ ، ٤٦٧ ، ٤٦٨ ، ٤٦٩ ، ٤٧٠ ، ٤٧١ ، ٤٧٢ ، ٤٧٣ ، ٤٧٤ ، ٤٧٥ ، ٤٧٦ ، ٤٧٧ ، ٤٧٨ ، ٤٧٩ ، ٤٨٠ ، ٤٨١ ، ٤٨٢ ، ٤٨٣ ، ٤٨٤ ، ٤٨٥ ، ٤٨٦ ، ٤٨٧ ، ٤٨٨ ، ٤٨٩ ، ٤٩٠ ، ٤٩١ ، ٤٩٢ ، ٤٩٣ ، ٤٩٤ ، ٤٩٥ ، ٤٩٦ ، ٤٩٧ ، ٤٩٨ ، ٤٩٩ ، ٥٠٠ ، ٥٠١ ، ٥٠٢ ، ٥٠٣ ، ٥٠٤ ، ٥٠٥ ، ٥٠٦ ، ٥٠٧ ، ٥٠٨ ، ٥٠٩ ، ٥١٠ ، ٥١١ ، ٥١٢ ، ٥١٣ ، ٥١٤ ، ٥١٥ ، ٥١٦ ، ٥١٧ ، ٥١٨ ، ٥١٩ ، ٥٢٠ ، ٥٢١ ، ٥٢٢ ، ٥٢٣ ، ٥٢٤ ، ٥٢٥ ، ٥٢٦ ، ٥٢٧ ، ٥٢٨ ، ٥٢٩ ، ٥٣٠ ، ٥٣١ ، ٥٣٢ ، ٥٣٣ ، ٥٣٤ ، ٥٣٥ ، ٥٣٦ ، ٥٣٧ ، ٥٣٨ ، ٥٣٩ ، ٥٤٠ ، ٥٤١ ، ٥٤٢ ، ٥٤٣ ، ٥٤٤ ، ٥٤٥ ، ٥٤٦ ، ٥٤٧ ، ٥٤٨ ، ٥٤٩ ، ٥٥٠ ، ٥٥١ ، ٥٥٢ ، ٥٥٣ ، ٥٥٤ ، ٥٥٥ ، ٥٥٦ ، ٥٥٧ ، ٥٥٨ ، ٥٥٩ ، ٥٦٠ ، ٥٦١ ، ٥٦٢ ، ٥٦٣ ، ٥٦٤ ، ٥٦٥ ، ٥٦٦ ، ٥٦٧ ، ٥٦٨ ، ٥٦٩ ، ٥٧٠ ، ٥٧١ ، ٥٧٢ ، ٥٧٣ ، ٥٧٤ ، ٥٧٥ ، ٥٧٦ ، ٥٧٧ ، ٥٧٨ ، ٥٧٩ ، ٥٨٠ ، ٥٨١ ، ٥٨٢ ، ٥٨٣ ، ٥٨٤ ، ٥٨٥ ، ٥٨٦ ، ٥٨٧ ، ٥٨٨ ، ٥٨٩ ، ٥٩٠ ، ٥٩١ ، ٥٩٢ ، ٥٩٣ ، ٥٩٤ ، ٥٩٥ ، ٥٩٦ ، ٥٩٧ ، ٥٩٨ ، ٥٩٩ ، ٦٠٠ ، ٦٠١ ، ٦٠٢ ، ٦٠٣ ، ٦٠٤ ، ٦٠٥ ، ٦٠٦ ، ٦٠٧ ، ٦٠٨ ، ٦٠٩ ، ٦١٠ ، ٦١١ ، ٦١٢ ، ٦١٣ ، ٦١٤ ، ٦١٥ ، ٦١٦ ، ٦١٧ ، ٦١٨ ، ٦١٩ ، ٦٢٠ ، ٦٢١ ، ٦٢٢ ، ٦٢٣ ، ٦٢٤ ، ٦٢٥ ، ٦٢٦ ، ٦٢٧ ، ٦٢٨ ، ٦٢٩ ، ٦٣٠ ، ٦٣١ ، ٦٣٢ ، ٦٣٣ ، ٦٣٤ ، ٦٣٥ ، ٦٣٦ ، ٦٣٧ ، ٦٣٨ ، ٦٣٩ ، ٦٤٠ ، ٦٤١ ، ٦٤٢ ، ٦٤٣ ، ٦٤٤ ، ٦٤٥ ، ٦٤٦ ، ٦٤٧ ، ٦٤٨ ، ٦٤٩ ، ٦٥٠ ، ٦٥١ ، ٦٥٢ ، ٦٥٣ ، ٦٥٤ ، ٦٥٥ ، ٦٥٦ ، ٦٥٧ ، ٦٥٨ ، ٦٥٩ ، ٦٦٠ ، ٦٦١ ، ٦٦٢ ، ٦٦٣ ، ٦٦٤ ، ٦٦٥ ، ٦٦٦ ، ٦٦٧ ، ٦٦٨ ، ٦٦٩ ، ٦٧٠ ، ٦٧١ ، ٦٧٢ ، ٦٧٣ ، ٦٧٤ ، ٦٧٥ ، ٦٧٦ ، ٦٧٧ ، ٦٧٨ ، ٦٧٩ ، ٦٨٠ ، ٦٨١ ، ٦٨٢ ، ٦٨٣ ، ٦٨٤ ، ٦٨٥ ، ٦٨٦ ، ٦٨٧ ، ٦٨٨ ، ٦٨٩ ، ٦٩٠ ، ٦٩١ ، ٦٩٢ ، ٦٩٣ ، ٦٩٤ ، ٦٩٥ ، ٦٩٦ ، ٦٩٧ ، ٦٩٨ ، ٦٩٩ ، ٧٠٠ ، ٧٠١ ، ٧٠٢ ، ٧٠٣ ، ٧٠٤ ، ٧٠٥ ، ٧٠٦ ، ٧٠٧ ، ٧٠٨ ، ٧٠٩ ، ٧١٠ ، ٧١١ ، ٧١٢ ، ٧١٣ ، ٧١٤ ، ٧١٥ ، ٧١٦ ، ٧١٧ ، ٧١٨ ، ٧١٩ ، ٧٢٠ ، ٧٢١ ، ٧٢٢ ، ٧٢٣ ، ٧٢٤ ، ٧٢٥ ، ٧٢٦ ، ٧٢٧ ، ٧٢٨ ، ٧٢٩ ، ٧٣٠ ، ٧٣١ ، ٧٣٢ ، ٧٣٣ ، ٧٣٤ ، ٧٣٥ ، ٧٣٦ ، ٧٣٧ ، ٧٣٨ ، ٧٣٩ ، ٧٤٠ ، ٧٤١ ، ٧٤٢ ، ٧٤٣ ، ٧٤٤ ، ٧٤٥ ، ٧٤٦ ، ٧٤٧ ، ٧٤٨ ، ٧٤٩ ، ٧٥٠ ، ٧٥١ ، ٧٥٢ ، ٧٥٣ ، ٧٥٤ ، ٧٥٥ ، ٧٥٦ ، ٧٥٧ ، ٧٥٨ ، ٧٥٩ ، ٧٦٠ ، ٧٦١ ، ٧٦٢ ، ٧٦٣ ، ٧٦٤ ، ٧٦٥ ، ٧٦٦ ، ٧٦٧ ، ٧٦٨ ، ٧٦٩ ، ٧٧٠ ، ٧٧١ ، ٧٧٢ ، ٧٧٣ ، ٧٧٤ ، ٧٧٥ ، ٧٧٦ ، ٧٧٧ ، ٧٧٨ ، ٧٧٩ ، ٧٨٠ ، ٧٨١ ، ٧٨٢ ، ٧٨٣ ، ٧٨٤ ، ٧٨٥ ، ٧٨٦ ، ٧٨٧ ، ٧٨٨ ، ٧٨٩ ، ٧٩٠ ، ٧٩١ ، ٧٩٢ ، ٧٩٣ ، ٧٩٤ ، ٧٩٥ ، ٧٩٦ ، ٧٩٧ ، ٧٩٨ ، ٧٩٩ ، ٨٠٠ ، ٨٠١ ، ٨٠٢ ، ٨٠٣ ، ٨٠٤ ، ٨٠٥ ، ٨٠٦ ، ٨٠٧ ، ٨٠٨ ، ٨٠٩ ، ٨١٠ ، ٨١١ ، ٨١٢ ، ٨١٣ ، ٨١٤ ، ٨١٥ ، ٨١٦ ، ٨١٧ ، ٨١٨ ، ٨١٩ ، ٨٢٠ ، ٨٢١ ، ٨٢٢ ، ٨٢٣ ، ٨٢٤ ، ٨٢٥ ، ٨٢٦ ، ٨٢٧ ، ٨٢٨ ، ٨٢٩ ، ٨٣٠ ، ٨٣١ ، ٨٣٢ ، ٨٣٣ ، ٨٣٤ ، ٨٣٥ ، ٨٣٦ ، ٨٣٧ ، ٨٣٨ ، ٨٣٩ ، ٨٤٠ ، ٨٤١ ، ٨٤٢ ، ٨٤٣ ، ٨٤٤ ، ٨٤٥ ، ٨٤٦ ، ٨٤٧ ، ٨٤٨ ، ٨٤٩ ، ٨٥٠ ، ٨٥١ ، ٨٥٢ ، ٨٥٣ ، ٨٥٤ ، ٨٥٥ ، ٨٥٦ ، ٨٥٧ ، ٨٥٨ ، ٨٥٩ ، ٨٦٠ ، ٨٦١ ، ٨٦٢ ، ٨٦٣ ، ٨٦٤ ، ٨٦٥ ، ٨٦٦ ، ٨٦٧ ، ٨٦٨ ، ٨٦٩ ، ٨٧٠ ، ٨٧١ ، ٨٧٢ ، ٨٧٣ ، ٨٧٤ ، ٨٧٥ ، ٨٧٦ ، ٨٧٧ ، ٨٧٨ ، ٨٧٩ ، ٨٨٠ ، ٨٨١ ، ٨٨٢ ، ٨٨٣ ، ٨٨٤ ، ٨٨٥ ، ٨٨٦ ، ٨٨٧ ، ٨٨٨ ، ٨٨٩ ، ٨٩٠ ، ٨٩١ ، ٨٩٢ ، ٨٩٣ ، ٨٩٤ ، ٨٩٥ ، ٨٩٦ ، ٨٩٧ ، ٨٩٨ ، ٨٩٩ ، ٩٠٠ ، ٩٠١ ، ٩٠٢ ، ٩٠٣ ، ٩٠٤ ، ٩٠٥ ، ٩٠٦ ، ٩٠٧ ، ٩٠٨ ، ٩٠٩ ، ٩١٠ ، ٩١١ ، ٩١٢ ، ٩١٣ ، ٩١٤ ، ٩١٥ ، ٩١٦ ، ٩١٧ ، ٩١٨ ، ٩١٩ ، ٩٢٠ ، ٩٢١ ، ٩٢٢ ، ٩٢٣ ، ٩٢٤ ، ٩٢٥ ، ٩٢٦ ، ٩٢٧ ، ٩٢٨ ، ٩٢٩ ، ٩٣٠ ، ٩٣١ ، ٩٣٢ ، ٩٣٣ ، ٩٣٤ ، ٩٣٥ ، ٩٣٦ ، ٩٣٧ ، ٩٣٨ ، ٩٣٩ ، ٩٤٠ ، ٩٤١ ، ٩٤٢ ، ٩٤٣ ، ٩٤٤ ، ٩٤٥ ، ٩٤٦ ، ٩٤٧ ، ٩٤٨ ، ٩٤٩ ، ٩٥٠ ، ٩٥١ ، ٩٥٢ ، ٩٥٣ ، ٩٥٤ ، ٩٥٥ ، ٩٥٦ ، ٩٥٧ ، ٩٥٨ ، ٩٥٩ ، ٩٦٠ ، ٩٦١ ، ٩٦٢ ، ٩٦٣ ، ٩٦٤ ، ٩٦٥ ، ٩٦٦ ، ٩٦٧ ، ٩٦٨ ، ٩٦٩ ، ٩٧٠ ، ٩٧١ ، ٩٧٢ ، ٩٧٣ ، ٩٧٤ ، ٩٧٥ ، ٩٧٦ ، ٩٧٧ ، ٩٧٨ ، ٩٧٩ ، ٩٨٠ ، ٩٨١ ، ٩٨٢ ، ٩٨٣ ، ٩٨٤ ، ٩٨٥ ، ٩٨٦ ، ٩٨٧ ، ٩٨٨ ، ٩٨٩ ، ٩٩٠ ، ٩٩١ ، ٩٩٢ ، ٩٩٣ ، ٩٩٤ ، ٩٩٥ ، ٩٩٦ ، ٩٩٧ ، ٩٩٨ ، ٩٩٩ ، ١٠٠٠ ، ١٠٠١ ، ١٠٠٢ ، ١٠٠٣ ، ١٠٠٤ ، ١٠٠٥ ، ١٠٠٦ ، ١٠٠٧ ، ١٠٠٨ ، ١٠٠٩ ، ١٠١٠ ، ١٠١١ ، ١٠١٢ ، ١٠١٣ ، ١٠١٤ ، ١٠١٥ ، ١٠١٦ ، ١٠١٧ ، ١٠١٨ ، ١٠١٩ ، ١٠٢٠ ، ١٠٢١ ، ١٠٢٢ ، ١٠٢٣ ، ١٠٢٤ ، ١٠٢٥ ، ١٠٢٦ ، ١٠٢٧ ، ١٠٢٨ ، ١٠٢٩ ، ١٠٣٠ ، ١٠٣١ ، ١٠٣٢ ، ١٠٣٣ ، ١٠٣٤ ، ١٠٣٥ ، ١٠٣٦ ، ١٠٣٧ ، ١٠٣٨ ، ١٠٣٩ ، ١٠٤٠ ، ١٠٤١ ، ١٠٤٢ ، ١٠٤٣ ، ١٠٤٤ ، ١٠٤٥ ، ١٠٤٦ ، ١٠٤٧ ، ١٠٤٨ ، ١٠٤٩ ، ١٠٥٠ ، ١٠٥١ ، ١٠٥٢ ، ١٠٥٣ ، ١٠٥٤ ، ١٠٥٥ ، ١٠٥٦ ، ١٠٥٧ ، ١٠٥٨ ، ١٠٥٩ ، ١٠٦٠ ، ١٠٦١ ، ١٠٦٢ ، ١٠٦٣ ، ١٠٦٤ ، ١٠٦٥ ، ١٠٦٦ ، ١٠٦٧ ، ١٠٦٨ ، ١٠٦٩ ، ١٠٧٠ ، ١٠٧١ ، ١٠٧٢ ، ١٠٧٣ ، ١٠٧٤ ، ١٠٧٥ ، ١٠٧٦ ، ١٠٧٧ ، ١٠٧٨ ، ١٠٧٩ ، ١٠٨٠ ، ١٠٨١ ، ١٠٨٢ ، ١٠٨٣ ، ١٠٨٤ ، ١٠٨٥ ، ١٠٨٦ ، ١٠٨٧ ، ١٠٨٨ ، ١٠٨٩ ، ١٠٩٠ ، ١٠٩١ ، ١٠٩٢ ، ١٠٩٣ ، ١٠٩٤ ، ١٠٩٥ ، ١٠٩٦ ، ١٠٩٧ ، ١٠٩٨ ، ١٠٩٩ ، ١١٠٠ ، ١١٠١ ، ١١٠٢ ، ١١٠٣ ، ١١٠٤ ، ١١٠٥ ، ١١٠٦ ، ١١٠٧ ، ١١٠٨ ، ١١٠٩ ، ١١١٠ ، ١١١١ ، ١١١٢ ، ١١١٣ ، ١١١٤ ، ١١١٥ ، ١١١٦ ، ١١١٧ ، ١١١٨ ، ١١١٩ ، ١١٢٠ ، ١١٢١ ، ١١٢٢ ، ١١٢٣ ، ١١٢٤ ، ١١٢٥ ، ١١٢٦ ، ١١٢٧ ، ١١٢٨ ، ١١٢٩ ، ١١٣٠ ، ١١٣١ ، ١١٣٢ ، ١١٣٣ ، ١١٣٤ ، ١١٣٥ ، ١١٣٦ ، ١١٣٧ ، ١١٣٨ ، ١١٣٩ ، ١١٤٠ ، ١١٤١ ، ١١٤٢ ، ١١٤٣ ، ١١٤٤ ، ١١٤٥ ، ١١٤٦ ، ١١٤٧ ، ١١٤٨ ، ١١٤٩ ، ١١٥٠ ، ١١٥١ ، ١١٥٢ ، ١١٥٣ ، ١١٥٤ ، ١١٥٥ ، ١١٥٦ ، ١١٥٧ ، ١١٥٨ ، ١١٥٩ ، ١١٦٠ ، ١١٦١ ، ١١٦٢ ، ١١٦٣ ، ١١٦٤ ، ١١٦٥ ، ١١٦٦ ، ١١٦٧ ، ١١٦٨ ، ١١٦٩ ، ١١٧٠ ، ١١٧١ ، ١١٧٢ ، ١١٧٣ ، ١١٧٤ ، ١١٧٥ ، ١١٧٦ ، ١١٧٧ ، ١١٧٨ ، ١١٧٩ ، ١١٨٠ ، ١١٨١ ، ١١٨٢ ، ١١٨٣ ، ١١٨٤ ، ١١٨٥ ، ١١٨٦ ، ١١٨٧ ، ١١٨٨ ، ١١٨٩ ، ١١٩٠ ، ١١٩١ ، ١١٩٢ ، ١١٩٣ ، ١١٩٤ ، ١١٩٥ ، ١١٩٦ ، ١١٩٧ ، ١١٩٨ ، ١١٩٩ ، ١٢٠٠ ، ١٢٠١ ، ١٢٠٢ ، ١٢٠٣ ، ١٢٠٤ ، ١٢٠٥ ، ١٢٠٦ ، ١٢٠٧ ، ١٢٠٨ ، ١٢٠٩ ، ١٢١٠ ، ١٢١١ ، ١٢١٢ ، ١٢١٣ ، ١٢١٤ ، ١٢١٥ ، ١٢١٦ ، ١٢١٧ ، ١٢١٨ ، ١٢١٩ ، ١٢٢٠ ، ١٢٢١ ، ١٢٢٢ ، ١٢٢٣ ، ١٢٢٤ ، ١٢٢٥ ، ١٢٢٦ ، ١٢٢٧ ، ١٢٢٨ ، ١٢٢٩ ، ١٢٣٠ ، ١٢٣١ ، ١٢٣٢ ، ١٢٣٣ ، ١٢٣٤ ، ١٢٣٥ ، ١٢٣٦ ، ١٢٣٧ ، ١٢٣٨ ، ١٢٣٩ ، ١٢٤٠ ، ١٢٤١ ، ١٢٤٢ ، ١٢٤٣ ، ١٢٤٤ ، ١٢٤٥ ، ١٢٤٦ ، ١٢٤٧ ، ١٢٤٨ ، ١٢٤٩ ، ١٢٥٠ ، ١٢٥١ ، ١٢٥٢ ، ١٢٥٣ ، ١٢٥٤ ، ١٢٥٥ ، ١٢٥٦ ، ١٢٥٧ ، ١٢٥٨ ، ١٢٥٩ ، ١٢٦٠ ، ١٢٦١ ، ١٢٦٢ ، ١٢٦٣ ، ١٢٦٤ ، ١٢٦٥ ، ١٢٦٦ ، ١٢٦٧ ، ١٢٦٨ ، ١٢٦٩ ، ١٢٧٠ ، ١٢٧١ ، ١٢٧٢ ، ١٢٧٣ ، ١٢٧٤ ، ١٢٧٥ ، ١٢٧٦ ، ١٢٧٧ ، ١٢٧٨ ، ١٢٧٩ ، ١٢٨٠ ، ١٢٨١ ، ١٢٨٢ ، ١٢٨٣ ، ١٢٨٤ ، ١٢٨٥ ، ١٢٨٦ ، ١٢٨٧ ، ١٢٨٨ ، ١٢٨٩ ، ١٢٩٠ ، ١٢٩١ ، ١٢٩٢ ، ١٢٩٣ ، ١٢٩٤ ، ١٢٩٥ ، ١٢٩٦ ، ١٢٩٧ ، ١٢٩٨ ، ١٢٩٩ ، ١٣٠٠ ، ١٣٠١ ، ١٣٠٢ ، ١٣٠٣ ، ١٣٠٤ ، ١٣٠٥ ، ١٣٠٦ ، ١٣٠٧ ، ١٣٠٨ ، ١٣٠٩ ، ١٣١٠ ، ١٣١١ ، ١٣١٢ ، ١٣١٣ ، ١٣١٤ ، ١٣١٥ ، ١٣١٦ ، ١٣١٧ ، ١٣١٨ ، ١٣١٩ ، ١٣٢٠ ، ١٣٢١ ، ١٣٢٢ ، ١٣٢٣ ، ١٣٢٤ ، ١٣٢٥ ، ١٣٢٦ ، ١٣٢٧ ، ١٣٢٨ ، ١٣٢٩ ، ١٣٣٠ ، ١٣٣١ ، ١٣٣٢ ، ١٣٣٣ ، ١٣٣٤ ، ١٣٣٥ ، ١٣٣٦ ، ١٣٣٧ ، ١٣٣٨ ، ١٣٣٩ ، ١٣٤٠ ، ١٣٤١ ، ١٣٤٢ ، ١٣٤٣ ، ١٣٤٤ ، ١٣٤٥ ، ١٣٤٦ ، ١٣٤٧ ، ١٣٤٨ ، ١٣٤٩ ، ١٣٥٠ ،

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat pada kitab Imam At-Tirmidzi kitab Tafsir Surah bab 21, kemudian terdapat pada kitab Imam Ahmad bin Hanbal juz 2 halaman 403.⁴³

Kemudian setelah mencari informasi Hadis tersebut dalam kitab *Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits*, penulis juga mencari informasi keberadaan hadis tersebut dengan menggunakan kitab takhrij lainnya, yaitu kitab *Jami' Al-Shaghir min Hadis Al-Basyir Al-Nadzir*. Hasil pencarian hadis di dalam kitab tersebut ditampilkan sebagai berikut:

٩٣٣٣ - لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيمُ إِلَّا ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ: ثِنْتَيْنِ مِنْهُنَّ فِي ذَاتِ اللَّهِ قَوْلُهُ: {إِنِّي سَقِيمٌ} وقوله: {بل فعله كبيرهم هذا} وَيَيْنَمَا هُوَ ذَاتَ يَوْمٍ وَسَارُهُ إِذْ أَتَى عَلَى جَبَّارٍ مِنَ الْجَبَابِرَةِ فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ هَاهُنَا رَجُلًا مَعَهُ امْرَأَةٌ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ فَأَرْسَلْ إِلَيْهِ فَسَأَلَهُ عَنْهَا فَقَالَ: مَنْ هَذِهِ؟ قَالَ: أُخْتِي فَأَتَى سَارَةَ فَقَالَ: يَا سَارَةُ لَيْسَ عَلَيَّ وَجْهِ الْأَرْضِ مُؤْمِنٌ غَيْرِي وَغَيْرِكَ وَإِنْ هَذَا سَأَلَنِي فَأَخْبِرْتُهُ أَنَّكَ أُخْتِي فَلَا تُكَذِّبِي فَأَرْسَلَهَا إِلَيْهَا فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ ذَهَبَ يَتَنَاوَلُهَا بِيَدِهِ فَأَخَذَ فَقَالَ: ادْعِي اللَّهَ لِي وَلَا أَضْرُكَ فَدَعَتْ اللَّهَ فَأُطْلِقَ ثُمَّ تَنَاوَلَهَا ثَانِيَةً فَأَخَذَ مِنْهَا أَوْ أَشَدَّ فَقَالَ: ادْعِي اللَّهَ لِي وَلَا أَضْرُكَ فَدَعَتْ فَأُطْلِقَ فَدَعَا بَعْضَ حَجَبَتِهِ فَقَالَ: إِنَّكَ لَمْ تَأْتِيَنِي بِإِنْسَانٍ! إِنَّمَا أَتَيْتَنِي بِشَيْطَانٍ! فَأَخَذَهَا هَاجِرَ فَأَتَتْهُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فَأَوْمَأَ بِيَدِهِ مَهْيَا؟ قَالَتْ: رَدَّ اللَّهُ كَيْدَ الْفَاجِرِ فِي نَحْرِهِ وَأَخَذَهَا هَاجِرَ

(حم ق) عن أبي هريرة

Dari hasil pencarian yang telah penulis lakukan di dalam kitab *Jami' Al-Shaghir min Hadis Al-Basyir Al-Nadzir*⁴⁴, ditemukan informasi bahwa hadis لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيمُ إِلَّا ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ diriwayatkan

⁴³Dalam hal ini, penulis menggunakan kata kunci yang terdapat di dalam matan hadis لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيمُ النَّبِيُّ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَطَرَا ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ

⁴⁴ Jalaluddin As-Suyuthi, *Jami' Al-Shaghir min Hadis Al-Basyir Al-Nadzir*, (Beirut: Dar Al-Fikr), hlm. 9333.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh Imam Ahmad dan Imam Bukhari. Dari tinjauan sanad, hadis tersebut diriwayatkan oleh Abi Hurairah Ra.

Kemudian setelah itu dilakukan pencarian hadis ke kitab aslinya melalui aplikasi *Maktabah Syamilah* dan aplikasi *Jawami'ul Kalim* ditemukan hadis yang penulis paparkan sebagai berikut:

1. Hadis dalam kitab *Shahih Al-Bukhari*, kitab *Ahadisul Anbiya'*, bab *Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa' ayat 125*, nomor hadis 3358⁴⁵

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَحْبُوبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: " لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِلَّا ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ، ثِنْتَيْنِ مِنْهُنَّ فِي ذَاتِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَوْلُهُ {إِنِّي سَقِيمٌ} [الصافات: ٨٩]. وَقَوْلُهُ: {بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا} [الأنبياء: ٦٣]. وَقَالَ: بَيْنَا هُوَ ذَاتَ يَوْمٍ وَسَارُهُ، إِذْ أَتَى عَلَى جَبَّارٍ مِنَ الْجَبَّارَةِ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ هَذَا رَجُلًا مَعَهُ امْرَأَةٌ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ، فَأَرْسَلْ إِلَيْهِ فَسَأَلَهُ عَنْهَا، فَقَالَ: مَنْ هَذِهِ؟ قَالَ: أُخْتِي، فَأَتَى سَارَةَ قَالَ: يَا سَارَةُ: لَيْسَ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ مُؤْمِنٌ غَيْرِي وَغَيْرِكَ، وَإِنَّ هَذَا سَأَلَنِي فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّكَ أُخْتِي، فَلَا تُكَذِّبِينِي، فَأَرْسَلْ إِلَيْهَا فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ ذَهَبَ يَتَنَاوَلُهَا بِيَدِهِ فَأُخِذَ، فَقَالَ: ادْعِي اللَّهَ لِي وَلَا أَضْرُكَ، فَدَعَتِ اللَّهَ فَأُطْلِقَ، ثُمَّ تَنَاوَلَهَا الثَّانِيَةَ فَأُخِذَ مِثْلَهَا أَوْ أَشَدَّ، فَقَالَ: ادْعِي اللَّهَ لِي وَلَا أَضْرُكَ، فَدَعَتِ اللَّهَ فَأُطْلِقَ، فَدَعَا بَعْضَ حَاجِبَتِهِ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ لَمْ تَأْتُونِي بِإِنْسَانٍ، إِنَّمَا أَتَيْتُمُونِي بِشَيْطَانٍ، فَأَخَذَهَا هَاجِرًا، فَأَتَتْهُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي، فَأَوْمَأَ بِيَدِهِ: مَهْيَا، قَالَتْ: رَدَّ اللَّهُ كَيْدَ الْكَافِرِ، أَوْ الْفَاجِرِ، فِي نَحْرِهِ، وَأَخَذَهَا هَاجِرًا " قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ تِلْكَ أُمُّكُمْ يَا بَنِي مَاءِ السَّمَاءِ

⁴⁵Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Thawaf An-Najah, 1422 H), juz 4, hlm. 140.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hadis dalam kitab *Shahih Muslim*, kitab *Fada'il*, bab *Fada'il Khalili Saw*, nomor hadis 2371⁴⁶

وَحَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ، أَخْبَرَنِي جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ
أَبِي السَّخْتِيَانِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيمُ النَّبِيُّ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قَطُّ إِلَّا ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ،
تَتَبَّنَ فِي ذَاتِ اللَّهِ، قَوْلُهُ: إِنِّي سَقِيمٌ، وَقَوْلُهُ: بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا، وَوَاحِدَةٌ فِي
شَأْنِ سَارَةَ، فَإِنَّهُ قَدِمَ أَرْضَ جَبَّارٍ وَمَعَهُ سَارَةُ، وَكَانَتْ أَحْسَنَ النَّاسِ، فَقَالَ لَهَا:
إِنَّ هَذَا الْجَبَّارَ، إِنْ يَعْلَمَ أَنَّكَ امْرَأَتِي يَغْلِبَنِي عَلَيْكَ، فَإِنْ سَأَلَكَ فَأَخْبِرِيهِ أَنَّكَ
أُخْتِي، فَإِنَّكَ أُخْتِي فِي الْإِسْلَامِ، فَإِنِّي لَا أَعْلَمُ فِي الْأَرْضِ مُسْلِمًا غَيْرِي وَغَيْرِكَ،
فَلَمَّا دَخَلَ أَرْضَهُ رَأَاهَا بَعْضُ أَهْلِ الْجَبَّارِ، أَتَاهُ فَقَالَ لَهُ: لَقَدْ قَدِمَ أَرْضُكَ امْرَأَةٌ لَا
يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تَكُونَ إِلَّا لَكَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا فَأَتَتْ بِهَا فَقَامَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِلَى
الصَّلَاةِ، فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ لَمْ يَتَمَالَكَ أَنْ بَسَطَ يَدَهُ إِلَيْهَا، فَمُبِصَّتْ يَدُهُ قَبْضَةً
شَدِيدَةً، فَقَالَ لَهَا: ادْعِي اللَّهَ أَنْ يُطْلِقَ يَدِي وَلَا أَضْرُكَ، فَفَعَلَتْ، فَعَادَ، فَمُبِصَّتْ
أَشَدَّ مِنَ الْقَبْضَةِ الْأُولَى، فَقَالَ لَهَا مِثْلَ ذَلِكَ، فَفَعَلَتْ، فَعَادَ، فَمُبِصَّتْ أَشَدَّ مِنَ
الْقَبْضَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ، فَقَالَ: ادْعِي اللَّهَ أَنْ يُطْلِقَ يَدِي، فَلَكَ اللَّهُ أَنْ لَا أَضْرُكَ،
فَفَعَلَتْ، وَأُطْلِقَتْ يَدُهُ، وَدَعَا الَّذِي جَاءَ بِهَا فَقَالَ لَهُ: إِنَّكَ إِنَّمَا أَتَيْتَنِي بِشَيْطَانٍ،
وَلَمْ تَأْتِنِي بِإِنْسَانٍ، فَأَخْرَجَهَا مِنْ أَرْضِي، وَأَعْطَاهَا هَاجَرَ. قَالَ: فَأَقْبَلْتُ تَمْشِي،
فَلَمَّا رَأَاهَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ انْصَرَفَ، فَقَالَ لَهَا: مَهْيَمٌ؟ قَالَتْ: خَيْرٌ، كَفَّ اللَّهُ
يَدَ الْفَاجِرِ، وَأَخَذَ خَادِمًا " قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَتِلْكَ أُمُّكُمْ يَا بَنِي مَاءِ السَّمَاءِ⁴⁷

⁴⁶ Hajjaj, *Shahih Muslim*, juz. 4, hlm. 1840.

⁴⁷ Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya Al-Kutub Al-'Arabiyyah, 1374 H/1955 M), juz. 4, hlm. 1840.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hadis dalam kitab *Shahih Muslim*, Abwab *Tafsirul Qur'an*, bab *Surah Al-Anbiya'*, nomor hadis 3166⁴⁸

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى الْأُمَوِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيمُ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا فِي ثَلَاثٍ: قَوْلِهِ: {إِنِّي سَقِيمٌ} [الصافات: ٨٩] وَلَمْ يَكُنْ سَقِيمًا، وَقَوْلُهُ: لِسَارَةَ أُخْتِي، وَقَوْلُهُ: {بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا} [الأنبياء: ٦٣] ". هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

4. Hadis dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*, *Musnad Abi Hurairah* hadis no 8988⁴⁹

(9032) - [8988] حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَفْصٍ، عَنْ وَرْقَاءٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيمُ إِلَّا ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ: قَوْلُهُ حِينَ دُعِيَ إِلَى آلِهِمْ: فِإِنِّي سَقِيمٌ، وَقَوْلُهُ: فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا، وَقَوْلُهُ لِسَارَةَ: إِنَّهَا أُخْتِي "، قَالَ: " وَدَخَلَ إِبْرَاهِيمُ قَرْيَةً فِيهَا مَلِكٌ مِنَ الْمُلُوكِ أَوْ جَبَّارٌ مِنَ الْجَبَّارَةِ، فَقِيلَ: دَخَلَ إِبْرَاهِيمُ اللَّيْلَةَ بِأَمْرَةٍ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ، قَالَ: فَأُرْسِلَ إِلَيْهِ الْمَلِكُ أَوْ الْجَبَّارُ: مَنْ هَذِهِ مَعَكَ؟، قَالَ: أُخْتِي، قَالَ: أُرْسِلْ بِهَا، قَالَ: فَأُرْسِلَ بِهَا إِلَيْهِ، وَقَالَ لَهَا: لَا تُكْذِبِي قَوْلِي، فَإِنِّي قَدْ أَخْبَرْتُهُ أَنَّكَ أُخْتِي، إِنَّ عَلَى الْأَرْضِ مُؤْمِنٌ غَيْرِي وَغَيْرِكَ، قَالَ: فَلَمَّا دَخَلْتُ إِلَيْهِ قَامَ إِلَيْهَا، قَالَ: فَأَقْبَلْتُ تَوَضُّأً وَتُصَلَّى، وَتَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ تَعْلَمُ أَنِّي آمَنْتُ بِكَ وَبِرَسُولِكَ، وَأَخْصَنْتُ فَرْجِي إِلَّا عَلَى زَوْجِي، فَلَا تُسَلِّطْ عَلَيَّ الْكَافِرَ، قَالَ: فَعُطِّ حَتَّى رَكَضَ بِرِجْلِهِ قَالَ أَبُو الزِّنَادِ: قَالَ أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: اللَّهُمَّ إِنَّهُ إِنْ يَمُتْ، يُقَلَّ: هِيَ قَتَلَتْهُ، قَالَ: فَأُرْسِلَ ثُمَّ قَامَ إِلَيْهَا، فَقَامَتْ تَوَضُّأً وَتُصَلَّى، وَتَقُولُ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ تَعْلَمُ أَنِّي آمَنْتُ بِكَ وَبِرَسُولِكَ، وَأَخْصَنْتُ فَرْجِي إِلَّا عَلَى زَوْجِي، فَلَا تُسَلِّطْ عَلَيَّ الْكَافِرَ، قَالَ: فَعُطِّ حَتَّى رَكَضَ

⁴⁸Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi* (Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Al-Bab Al-Halabi, 1395 H / 1975 M), Juz 5, hlm. 321.

⁴⁹Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, (t.t.p.: Muassasah Ar-Risalah, 1421 H / 2001 M), juz 1, hlm. 426.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

بِرَجْلِهِ قَالَ أَبُو الرَّزَادِ: قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: اللَّهُمَّ إِنَّهُ إِنْ يَمُتْ، يُقَالُ: هِيَ قَتَلَتْهُ، قَالَ: فَأُرْسِلَ، فَقَالَ فِي الثَّالِثَةِ، أَوْ الرَّابِعَةِ: مَا أُرْسِلْتُمْ إِلَيَّ إِلَّا شَيْطَانًا، ارْجِعُوهُمَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ، وَأَعْطُوهُمَا هَاجَرَ، قَالَ: فَرَجَعْتُ، فَقَالَتْ لِإِبْرَاهِيمَ: أَشَعَزْتُ أَنْ اللَّهَ رَدَّ كَيْدَ الْكَافِرِ، وَأَخْدَمَ وَلِيدَهُ؟ !

5. Hadis dalam kitab *Shahih Ibnu Hibban*, bab *Kazzab*, nomor hadis 5737⁵⁰

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ، أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيمُ قَطُّ إِلَّا ثَلَاثًا: اثْنَتَيْنِ فِي ذَاتِ اللَّهِ: قَوْلُهُ: فِإِنِّي سَقِيمٌ، وَقَوْلُهُ: فَبَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا، قَالَ: وَمَرَّ عَلَى جَبَّارٍ مِنَ الْجَبَابِرَةِ وَمَعَهُ امْرَأَتُهُ سَارَةُ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ [ج 13 : ص 46] رَجُلًا هَاهُنَا مَعَهُ امْرَأَةٌ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ، قَالَ: فَأُرْسِلَ إِلَيْهِ فَأَتَاهُ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: هَذِهِ أُخْتِي، قَالَ: فَأَتَاهَا، فَقَالَ لَهَا: إِنَّ هَذَا قَدْ سَأَلَنِي عَنْكَ، وَإِنِّي أَنْبَأْتُكَ أَنَّكَ أُخْتِي، وَإِنَّكَ أُخْتِي فِي كِتَابِ اللَّهِ، فَلَا تُكَذِّبِي، قَالَ: فَلَمَّا رَأَاهَا ذَهَبَ لِيَأْتِيَهَا، فَدَعَتِ اللَّهَ فَأُخِذَ، فَقَالَ: ادْعِي اللَّهَ لِي، وَلَكَ عَلَيَّ أَنْ لَا أَعُودَ، فَدَعَتْ لَهُ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيَأْتِيَهَا، فَدَعَتْ فَأُخِذَ أَخَذَهُ هِيَ أَشَدُّ مِنَ الْأُولَى، فَقَالَ: ادْعِ اللَّهَ لِي، وَلَكَ عَلَيَّ أَنْ لَا أَعُودَ، فَدَعَتْ لَهُ، فَدَعَتْ فَأُخِذَ أَخَذَهُ هِيَ أَشَدُّ مِنَ الْأُولَيَيْنِ، فَقَالَ: ادْعِ اللَّهَ لِي، وَلَكَ عَلَيَّ أَنْ لَا أَعُودَ، فَدَعَتْ لَهُ، فَأُرْسِلَ، فَقَالَ لِأَدْنَى حَجَبَتِهِ عِنْدَهُ: إِنَّكَ لَمْ تَأْتِنِي بِإِنْسَانٍ، إِنَّمَا أَتَيْتَنِي بِشَيْطَانٍ، وَأَخْدَمَهَا هَاجَرَ، فَلَمَّا رَأَاهَا إِبْرَاهِيمُ قَالَ: مَهْمٌ، قَالَتْ: كَفَى اللَّهَ كَيْدَ الْكَافِرِ الْفَاجِرِ، وَأَخْدَمَهَا هَاجَرَ "، قَالَ: فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِذَا حَدَّثَ بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ: تِلْكَ أُمُّكُمْ يَا بَنِي مَاءِ السَّمَاءِ قَالَ: وَمَدَّ النَّضْرُ صَوْتَهُ، [ج 13 : ص 47] قَالَ أَبُو حَاتِمٍ: كُلُّ مَنْ كَانَ مِنْ وَلَدِ هَاجَرَ يُقَالُ لَهُ: وَلَدُ مَاءِ

⁵⁰ Abu Hatim Muhammad bin Hibban, *Shahih Ibnu Hibban: At-Taqsim wa Al-Anwa'* (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1433 H / 2012 M), Juz 13, hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

السَّمَاءِ، لَأَنَّ إِسْمَاعِيلَ مِنْ هَاجَرَ، وَقَدْ رُبِّيَ بِمَاءِ زَمْزَمَ، وَهُوَ مَاءُ السَّمَاءِ الَّذِي أَكْرَمَ اللَّهُ بِهِ إِسْمَاعِيلَ، حَيْثُ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ هَاجِرُ، فَأَوْلَاذُهَا أَوْلَادُ مَاءِ السَّمَاءِ

6. Hadis dalam kitab *Sunan Al-Kubro An-Nasa'i*, kitab *Manaqib*, nomor hadis 8316⁵¹

٨٣١٦ - أَخْبَرَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَمْ يَكْذِبْ إِلَّا فِي ثَلَاثٍ، ثِنْتَيْنِ فِي ذَاتِ اللَّهِ، قَوْلُهُ {إِنِّي سَقِيمٌ} [الصافات: ٨٩] وَقَوْلُهُ {قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ} [الأنبياء: ٦٣] هَذَا قَالَ: " وَبَيْنَمَا هُوَ يَسِيرُ فِي أَرْضِ جَبَّارٍ مِنَ الْجَبَابِرَةِ إِذْ نَزَلَ مَنْزِلًا، فَأَتَى الْجَبَّارَ رَجُلًا فَقَالَ: «إِنَّهُ قَدْ نَزَلَ هَاهُنَا فِي أَرْضِكَ رَجُلٌ مَعَهُ امْرَأَةٌ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ، فَأَرْسَلْ إِلَيْهِ» فَقَالَ: مَا هَذِهِ الْمَرْأَةُ مِنْكَ؟ قَالَ: «هِيَ أُخْتِي» قَالَ: أَذْهَبَ فَأَرْسَلْ بِهَا قَالَ: «فَانْطَلِقْ إِلَى سَارَةِ» فَقَالَ لَهَا: إِنَّ هَذَا الْجَبَّارَ سَأَلَنِي عَنْكَ، فَأَخْبِرْتُهُ: أَنَّكَ أُخْتِي فَلَا تُكَذِّبِي عِنْدَهُ، فَإِنَّكَ أُخْتِي فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَإِنَّهُ لَيْسَ فِي الْأَرْضِ مُسْلِمٌ غَيْرِي وَغَيْرِكَ، فَانْطَلِقْ بِهَا وَقَامَ إِبْرَاهِيمُ يُصَلِّي فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ فَرَأَاهَا أَهْوَى إِلَيْهَا فَتَنَاوَلَهَا، فَأُخِذَ أَخْذًا شَدِيدًا فَقَالَ: «ادْعِي اللَّهَ لِي، وَلَا أَضْرُكَ، فَدَعَتْ لَهُ فَأَرْسَلْ، فَأَهْوَى إِلَيْهَا فَتَنَاوَلَهَا، فَأُخِذَ بِمِثْلِهَا، أَوْ أَشَدَّ مِنْهَا، ثُمَّ فَعَلَ ذَلِكَ الثَّلَاثَةَ، فَأُخِذَ فَذَكَرَ مِثْلَ الْمَرْتَبَيْنِ الْأُولَيْنِ، وَكَفَّ» فَقَالَ: «ادْعِي اللَّهَ لِي وَلَا أَضْرُكَ، فَدَعَتْ لَهُ فَأَرْسَلْ، ثُمَّ دَعَا أَذَى حِجَابَهُ» فَقَالَ: «إِنَّكَ لَمْ تَأْتِنِي بِإِنْسَانٍ، وَلَكِنَّكَ أَتَيْتَنِي بِشَيْطَانٍ أَخْرَجَهَا، وَأَعْطَاهَا هَاجَرَ» قَالَ: فَخَرَجَتْ وَأُعْطِيَتْ هَاجَرَ، فَأَقْبَلَتْ فَلَمَّا أَحَسَّ إِبْرَاهِيمُ بِمَجِيئِهَا انْفَتَلَ مِنْ صَلَاتِهِ فَقَالَ: «مَهْمِمْ» فَقَالَتْ: «قَدْ كَفَى اللَّهَ كَيْدَ الْكَافِرِ، وَأَخْدَمَنِي هَاجَرَ» وَفَقَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَوْنٍ

⁵¹ Abu Abdurrahman An-Nasa'i, *Sunan Al-Kubra*, (t.t.p.: Muassasah Ar-Risalah, 1421 H / 2001 M), Juz 7, hlm. 396.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Hadis dalam kitab *Sunan Abu Daud*, bab *Talaq*, nomor hadis 2212⁵²

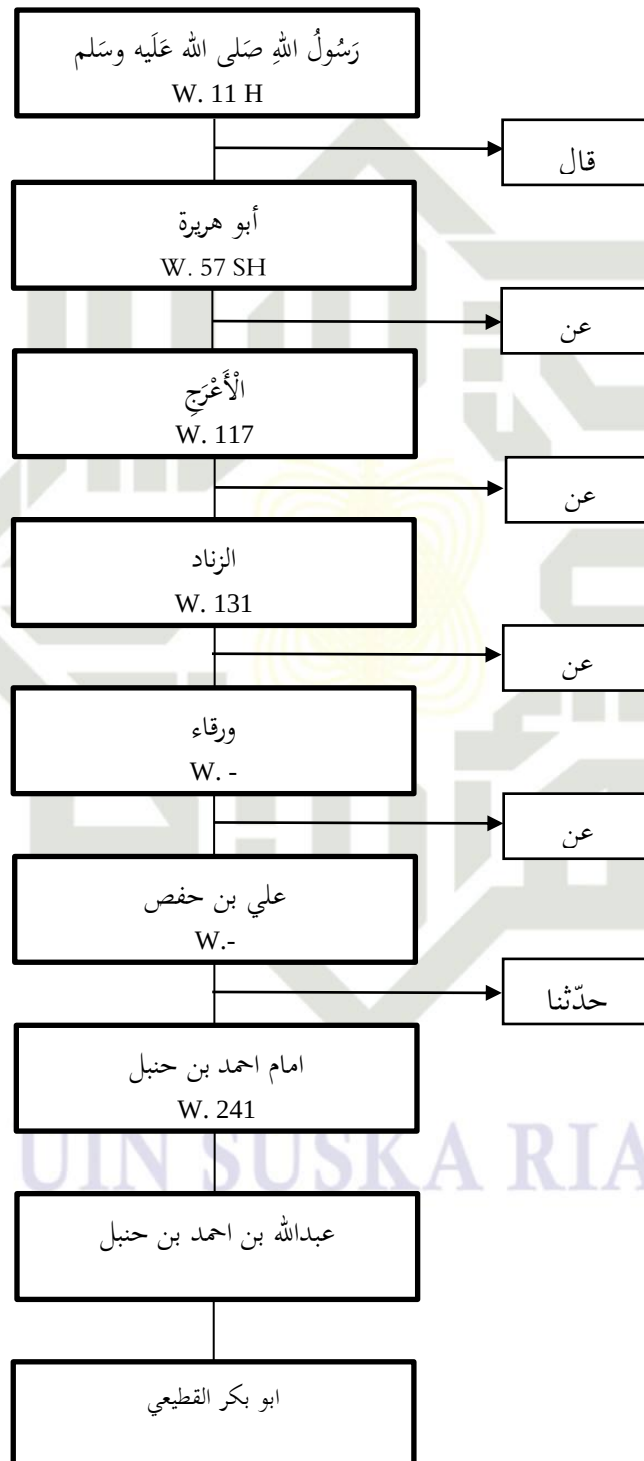
٢٢١٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَنَّ إِبْرَاهِيمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكْذِبْ قَطُّ، إِلَّا ثَلَاثًا: ثِنْتَانِ فِي ذَاتِ اللَّهِ تَعَالَى: قَوْلُهُ: {إِنِّي سَقِيمٌ} [الصافات: ٨٩]، وَقَوْلُهُ: {بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا} [الأنبياء: ٦٣]، وَبَيْنَمَا هُوَ يَسِيرُ فِي أَرْضِ جَبَّارٍ مِنَ الْجَبَابِرَةِ إِذْ نَزَلَ مَنْزِلًا، فَأَتَى الْجَبَّارُ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهُ نَزَلَ هَاهُنَا رَجُلٌ مَعَهُ امْرَأَةٌ هِيَ أَحْسَنُ النَّاسِ، قَالَ: فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَسَأَلَهُ عَنْهَا، فَقَالَ: إِنَّهَا أُخْتِي، فَلَمَّا رَجَعَ إِلَيْهَا، قَالَ: إِنَّ هَذَا سَأَلَنِي عَنْكَ فَأَنْبَأْتُهُ أَنَّكَ أُخْتِي، وَإِنَّهُ لَيْسَ الْيَوْمَ مُسْلِمٌ غَيْرِي وَغَيْرِكَ، وَإِنَّكَ أُخْتِي فِي كِتَابِ اللَّهِ، فَلَا تُكَذِّبْنِي عِنْدَهُ "، وَسَاقَ الْحَدِيثَ، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: رَوَى هَذَا الْحَبَرُ شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ أَبِي الزُّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ

b) Skema Sanad

Adapun pada jalur Hadis di atas yang akan di teliti oleh penulis yaitu jalur *Musnad Ahmad bin Hanbal*, sedangkan Hadis tersebut juga diriwayatkan oleh jalur lainnya diantara lain: jalur *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Daud*, *Shahih Ibnu Hibban*, dan *Sunan Al-Kubra An-Nasa'i*, Adapun Skema Sanad *Musnad Ahmad bin Hanbal*.

⁵²Abu Daud Sulaiman, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Maktabah 'Isriyah), Juz 2, hlm. 264.

Skema Sanad Jalur Imam Ahmad Bin Hanbal



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

```

graph TD
    A[رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ] --> B[أبو هريرة]
    B --> C[محمد بن]
    B --> D[الأعرج]
    C --> E[أبي]
    C --> F[أيوب السختياني]
    D --> G[الزناد]
    F --> H[حماد بن زائدة]
    F --> I[جرير بن حازم]
    F --> J[النضر بن]
    G --> K[ورقاء]
    H --> L[علي بن]
    H --> M[محمد بن]
    I --> N[أبو الطاهر]
    I --> O[عبد الله بن]
    J --> P[إسحاق بن]
    K --> Q[عبد الله بن]
    L --> R[امام أحمد بن]
    M --> S[امام البخاري]
    N --> T[امام مسلم]
    O --> U[ابن حبان]
  
```

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Kualitas Sanad Hadis dari Jalur *Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Musnad Ahmad bin Hanbal, Shahih Ibnu Hibban, dan Sunan Al-Kubra An-Nasa'i*.

Adapun Jalur yang diteliti penulis pada Hadis ini yaitu jalur imam *Ahmad bin Hanbal*. Adapun kualitas sanad Hadisnya sebagai berikut:

Nama Perawi	TL/TW/ Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
Abu Hurairoh Ad Dausiy	Lahir: 57 SH Wafat:-	– Rasulullah Saw. – Ubai bin Ka'ab – Usamah bin Zaid – Anas bin Malik	– Ibrahim bin Ismail – Anas bin Malik – Abdurrahman bin Hurmuz Al-A'raziy	اصحابه كله عدول
Abdurrahman bin Hurmuz Al-A'raziy	Lahir : 117 H Wafat:-	– Abu Hurairah – Usamah bub Zaid Al-Kalbiyy – Abdullah bin Abbas	– Asid bin Zaid Al-Madiniy – Ja'far bin Rabi'ah – Abdullah bin Dzakwan Al-Qurasiy (Abu Az-Zinadiy)	– Abu Zur'ah Ar-Razi : Tsiqah – Al-Ijliy: Tsiqah – Ibnu Hajar: Tsiqah – Tsabit 'Aliim
Abdullah bin Dzakwan Al- Qurasiy (Abu Az-Zinadiy)	Lahir: 131 H Wafat:-	– Anas bin Malik – Said bin Musayyab – Abdurrahman bin Hurmuz Al-A'raziy	– Sufyan Ats-Tsauri – Sufyan bin Uyainah – Waraqa' bin Umar	– Abu Hatim Ar-Razi: Tsiqah – Ahmad bin Hanbal: Tsiqah – Al-Ijliy: Tsiqah
Waraqa' bin Umar	Lahir:- Wafat:-	– Jabir bin Yazid – Sulaiman bin A'masy – Abdullah bin Dzakwan Al-Quraisy (Abu Az-Zinadiy)	– Adam bin Abi Iyash – Abdullah bin Numair – Ali bin Hafs	– Abu Hatim Ar-Razi: Salihul Hadis – Ahmad bin Hanbal: Tsiqah, Sahibus Sunnah – Az-Zahabi: Hafidz, Shaduq, Shaleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ali bin Hafs	Lahir:- Wafat:-	– Sufyan Ats-Tsauri – Qasim bin ‘Abdullah – Waraqa’ bin Umar	– Zuhair bin Harb – Ahmad bin Syarij – Ahmad bin Hanbal	– Ali bin Al-Madiniy: Tsiqah – Yahya bin Ma’in: Tsiqah – Abu Bakar bin Abi Syaibah: Tsiqah
Ahmad bin Hanbal	Lahir: 241 H Wafat: Baghdad	– Ibrahim bin Sa’id Az-Zuhri – Ja’far bin ‘Awan – Ali bin Hafs	– Ahmad bin hasan – Hasan bin Mansur – Ibnu Abi Syaibah	– Abu Hatim Ar-Razi: Imam dan dia Hujjah – Abu Ja’far An-Nafiliy: Min A’lamu ad-din – Az-Zahabi: Al-Imam

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua para perawi dalam sanad di atas adalah *Tsiqah*. Walaupun perawi Waraqah bin Umar dan Ali bin Hafs tetapi tidak ditemukan tahun lahir maupun tahun wafatnya, tetapi dalam standar penilaian perawi hadis sebagaimana di dalam tabel tentang kritikus Hadis, bahwasannya ketika menyebutkan gurunya disebutkan muridnya, dan jika disebutkan muridnya maka disitu terdapat juga gurunya, hal ini menandakan bahwa antara perawi Liqa’ (Bertemu). Kemudian, jika dilihat dari penggunaan sighthat *tahammul wal ‘ada*, hadis tersebut disampaikan secara langsung kepada perawi yang lain dengan, dan menggunakan sighthat *haddatsana, ‘ann, dan qala*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sanad dalam hadis di atas adalah *muttashil* (bersambung) karena adanya hubungan antara guru dan murid serta para perawi hadis tersebut bukanlah seorang *mudallis*.

Dari segi sumber periwayatannya, hadis tersebut adalah hadis *marfu’* karena hadis tersebut bersumber dari perkataan Rasulullah SAW. Kemudian, jika dilihat dari kriteria keshahihan suatu hadis, maka hadis riwayat *Imam Ahmad bin Hanbal* tersebut dinilai *Shahih*. Karena telah memenuhi kriteria hadis *Shahih* yaitu Bersambung Sanadnya, Kuat hafalannya, diriwayatkan dari awal sampai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhir, tidak adanya Syaz dan *Ilal* dalam hadis , Maka kesimpulannya derajat hadis tersebut *shahih* dan dapat dijadikan sebagai *hujjah*.

2. Hadis *Tauriyah* Tentang Abu Bakar yang ditanya siapa bersamanya

٣٩١١ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَقْبَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ وَهُوَ مُرْدِفٌ أَبَا بَكْرٍ، وَأَبُو بَكْرٍ شَيْخٌ يُعْرَفُ، وَنَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَابٌّ لَا يُعْرَفُ، قَالَ: بَكْرٌ فَيَلْقَى الرَّجُلُ أَبَا بَكْرٍ يَا أَبَا بَكْرٍ مَنْ هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْكَ؟ فَيَقُولُ: هَذَا الرَّجُلُ يَهْدِينِي السَّبِيلَ، قَالَ: فَيَحْسِبُ الْحَاسِبُ أَنَّهُ إِنَّمَا يَغْنِي الطَّرِيقَ، وَإِنَّمَا يَغْنِي سَبِيلَ الْحَيْرِ، فَالْتَفَتَ أَبُو بَكْرٍ فَإِذَا هُوَ بِفَارِسٍ قَدْ حَقَّقَهُمْ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا فَارِسٌ قَدْ حَقَّقَ بِنَا، فَالْتَفَتَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «اللَّهُمَّ اصْرَعْهُ».....⁵³

Telah menceritakan kepadaku Muhammad, telah menceritakan kepada kami Abdu Samad, telah menceritakan kepada kami Abi, telah menceritakan kepada kami 'Abdul Aziz bin Syuhaib, telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik Radiyallahu 'anhu berkata: Nabi SAW mendekati Kota Madinah bersama Abu Bakar. Abu Bakar adalah seorang tua yang dikenal, sementara Nabi Muhammad SAW masih muda dan tidak dikenal. Seseorang bertemu Abu Bakar dan bertanya, "Wahai Abu Bakar, siapakah laki-laki bersamamu ini?" Abu Bakar menjawab, "Ini penunjuk jalanku." Orang tersebut mengira bahwa Abu Bakar merujuk kepada jalan fisik, padahal AbuBakr sebenarnya merujuk kepada jalan kebaikan. Abu Bakr berbalik dan melihat seorang pria dari Fars (sebuah wilayah di Iran) yang mengejar mereka. Abu Bakr berkata, "Wahai Rasulullah, seorang pria dari Fars telah mengejar kita." Rasulullah SAW berbalik dan berkata, "Ya Allah, retakkan jalannya....." (Riwayat Imam Bukhari)

Takhrij Hadis:

a) Matan yang akan di takhrij

Penulis akan mentakhrij hadis tentang *Tauriyah*. Adapun matan hadis yang akan penulis takhrij yaitu sebagai berikut:

⁵³ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Thawaf An-Najah, 1422 H) juz 5, hlm. 62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَقْبَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ وَهُوَ مُرْدِفٌ أَبَا بَكْرٍ، وَأَبُو بَكْرٍ شَيْخٌ يُعْرِفُ، وَنَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَابٌّ لَا يُعْرِفُ، قَالَ: بَكْرٍ فَيَلْتَقَى الرَّجُلُ أَبَا فَيَقُولُ يَا أَبَا بَكْرٍ مَنْ هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْكَ؟ فَيَقُولُ: هَذَا الرَّجُلُ يَهْدِينِي السَّبِيلَ، قَالَ: فَيَحْسِبُ الْحَاسِبُ أَنَّهُ إِنَّمَا يَغْنِي الطَّرِيقَ.....⁵⁴

Langkah awal yang penulis lakukan dalam melakukan kegiatan takhrij hadis adalah mencari informasi keberadaan matan hadis tersebut pada kitab *Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits an-Nabawiy*. Setelah dilakukan penelusuran terhadap hadis ini melalui kitab *Mu'jam al-Mufahrasy li Alfazh Al-Hadîts An-Nabawiy*. Hasil pencarian hadis di dalam kitab tersebut ditampilkan sebagai berikut.

هذا الرجل الذي يهدينى السبيل
تح مناقب الأنصار ٤٥

Dari hasil pencarian yang telah penulis lakukan di dalam kitab *Mu'jam al-Mufahrasy li Alfazh Al-Hadîts An-Nabawiy* ditemukan informasi hadis ini terdapat dalam kitab: *Shahih Bukhari* pada kitab *Manaqib Al-Anshariy* bab 45.⁵⁵

setelah dilakukan pencarian hadis ke kitab aslinya melalui aplikasi *Maktabah Syamilah* dan aplikasi *Jawami'ul Kalim* ditemukan hadis tersebut diriwayatkan oleh *Imam Bukhari* dan *Imam Ahmad bin Hanbal*. Adapaun matan hadis dari hasil pencarian dalam kitab *Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits An Nabawiy* melalui aplikasi *Maktabah Syamilah* dan aplikasi *Jami'ul Kalim* sebagai berikut:

⁵⁴ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Thawaf An-Najah, 1422 H), juz 5, hlm. 62.

⁵⁵ Dalam hal ini, penulis menggunakan kata kunci yang terdapat di dalam matan hadis هَذَا الرَّجُلُ يَهْدِينِي السَّبِيلَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Hadis dalam kitab *Shahih Al-Bukhari*, kitab *Manaqib Al-Anshar*, bab *Hijrah nabi Muhammad SAW dan para sahabat ke Madinah*, nomor hadis 3911⁵⁶

٣٩١١ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَقْبَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ وَهُوَ مُرْدِفٌ أَبَا بَكْرٍ، وَأَبُو بَكْرٍ شَيْخٌ يُعْرِفُ، وَنَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَابٌّ لَا يُعْرِفُ، قَالَ: فَيَلْقَى الرَّجُلُ أَبَا بَكْرٍ فَيَقُولُ يَا أَبَا بَكْرٍ مَنْ هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْكَ؟ فَيَقُولُ: هَذَا الرَّجُلُ يَهْدِي السَّبِيلَ، قَالَ: فَيَحْسِبُ الْحَاسِبُ أَنَّهُ إِنَّمَا يَعْنِي الطَّرِيقَ، وَإِنَّمَا يَعْنِي سَبِيلَ الْحَيْرِ، فَالْتَفَتَ أَبُو بَكْرٍ فَإِذَا هُوَ بِفَارِسٍ قَدْ لَحِقَهُمْ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا فَارِسٌ قَدْ لَحِقَ بِنَا، فَالْتَفَتَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «اللَّهُمَّ اصْرَعْهُ». فَصَرَعَهُ الْفَرَسُ، ثُمَّ قَامَتْ تُحْمَحِمُ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، مُرِنِي بِمَا شِئْتَ، قَالَ: «فَقِفْ مَكَانَكَ، لَا تَتَرَكَنَّ أَحَدًا يَلْحَقُ بِنَا». قَالَ: " فَكَانَ أَوَّلَ النَّهَارِ جَاهِدًا عَلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ آخِرَ النَّهَارِ مَسْلَحَةً لَهُ، فَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَانِبَ الْحَرَّةِ، ثُمَّ بَعَثَ إِلَى الْأَنْصَارِ فَجَاءُوا إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ فَسَلَّمُوا عَلَيْهِمَا، وَقَالُوا: ارْكَبَا آمِنَيْنِ مُطَاعَيْنِ. فَركب نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ، وَحَفُّوا دُونَهُمَا بِالسَّلَاحِ، فَقِيلَ فِي الْمَدِينَةِ: جَاءَ نَبِيُّ اللَّهِ، جَاءَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاشْرَفُوا يَنْظُرُونَ وَيَقُولُونَ: جَاءَ نَبِيُّ اللَّهِ، جَاءَ نَبِيُّ اللَّهِ، فَأَقْبَلَ يَسِيرُ حَتَّى نَزَلَ جَانِبَ دَارِ أَبِي أُيُوبَ، فَإِنَّهُ لِيُحَدِّثَ أَهْلَهُ إِذْ سَمِعَ بِهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ، وَهُوَ فِي تَخْلٍ لِأَهْلِهِ، يَخْتَرِفُ لَهُمْ، فَعَجَلَ أَنْ يَضَعَ الَّذِي يَخْتَرِفُ لَهُمْ فِيهَا، فَجَاءَ وَهِيَ مَعَهُ، فَسَمِعَ مِنْ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّ بَيُوتٍ أَهْلُنَا أَقْرَبُ». فَقَالَ أَبُو أُيُوبَ: أَنَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ، هَذِهِ دَارِي وَهَذَا بَابِي، قَالَ: «فَانْطَلِقْ فَهَيِّئْ لَنَا مَقِيلًا»، قَالَ: قَوْمًا عَلَى بَرَكَةِ اللَّهِ، فَلَمَّا جَاءَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ، وَأَنَّكَ جِئْتَ بِحَقِّ، وَقَدْ عَلِمْتُ يَهُودُ أَبِي سَيِّدُهُمْ وَأَبْنُ

⁵⁶Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Thawaf An-Najah, 1422 H) juz 5, hlm. 62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

سَيِّدِهِمْ، وَأَعْلَمُهُمْ وَابْنُ أَعْلَمِهِمْ، فَادْعُهُمْ فَاسْأَلْهُمْ عَنِّي قَبْلَ أَنْ يَعْلَمُوا أَنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ، فَإِنَّهُمْ إِنْ يَعْلَمُوا أَنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ قَالُوا فِيَّ مَا لَيْسَ بِي. فَأَرْسَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْبَلُوا فَدَخَلُوا عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا مَعْشَرَ الْيَهُودِ، وَإِلَيْكُمْ، اتَّقُوا اللَّهَ، فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، إِنَّكُمْ لَتَعْلَمُونَ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ حَقًّا، وَأَنِّي جِئْتُكُمْ بِحَقِّ، فَاسْلِمُوا»، قَالُوا: مَا نَعْلَمُهُ، قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالُوا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، قَالَ: «فَأَيُّ رَجُلٍ فِيكُمْ عَبْدُ اللَّهِ بَنُ سَلَامٍ؟» قَالُوا: ذَاكَ سَيِّدُنَا وَابْنُ سَيِّدِنَا، وَأَعْلَمُنَا وَابْنُ أَعْلَمِنَا، قَالَ: «أَفَرَأَيْتُمْ إِنْ أَسْلَمَ؟»، قَالُوا: حَاشَى لِلَّهِ مَا كَانَ لِيُسْلِمَ، قَالَ: «أَفَرَأَيْتُمْ إِنْ أَسْلَمَ؟» قَالُوا: حَاشَى لِلَّهِ مَا كَانَ لِيُسْلِمَ، قَالَ: «يَا ابْنَ سَلَامٍ اخْرُجْ عَلَيْهِمْ»، فَخَرَجَ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْيَهُودِ اتَّقُوا اللَّهَ، فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، إِنَّكُمْ لَتَعْلَمُونَ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ، وَأَنَّهُ جَاءَ بِحَقِّ، فَقَالُوا: كَذَبْتَ، فَأَخْرَجَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه البخاري)

- 2) Hadis dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*, pada *Musnad Maktsirin mina Shahabah, Musnad Anas bin Malik RA*, nomor hadis 13205⁵⁷

١٣٢٠٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: أَقْبَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ وَهُوَ مُرْدِفٌ أَبَا بَكْرٍ وَأَبُو بَكْرٍ شَيْخٌ يُعْرِفُ، وَنَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَابٌّ لَا يُعْرِفُ، قَالَ: فَيَلْقَى الرَّجُلُ أَبَا بَكْرٍ فَيَقُولُ: يَا أَبَا بَكْرٍ مَنْ هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْكَ؟ فَيَقُولُ: هَذَا الرَّجُلُ يَهْدِينِي السَّبِيلَ، (١) فَيَحْسِبُ الْحَاسِبُ أَنَّهُ إِنَّمَا يَهْدِيهِ الطَّرِيقَ، وَإِنَّمَا يَغْنِي سَبِيلَ الْخَبَرِ، فَالْتَقَتْ أَبُو بَكْرٍ، فَإِذَا هُوَ بِقَارِسٍ قَدْ لَحِقَهُمْ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، هَذَا قَارِسٌ، قَدْ لَحِقَ بَنَا قَالَ: فَالْتَقَتْ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: "اللَّهُمَّ اصْرَعْهُ". فَصَرَعَتْهُ فَرَسُهُ، ثُمَّ قَامَتْ تُحْمِحُهُ قَالَ: ثُمَّ قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، مُرْنِي بِمَا شِئْتَ قَالَ: "قِفْ مَكَانَكَ لَا تَتَزَكَّرَنَّ أَحَدًا يَلْحَقُ بَنَا". قَالَ: فَكَانَ أَوَّلَ النَّهَارِ

⁵⁷ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, (t.t.p.: Muassasah Ar-Risalah, 1421 H / 2001 M), juz 2, hlm. 426.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

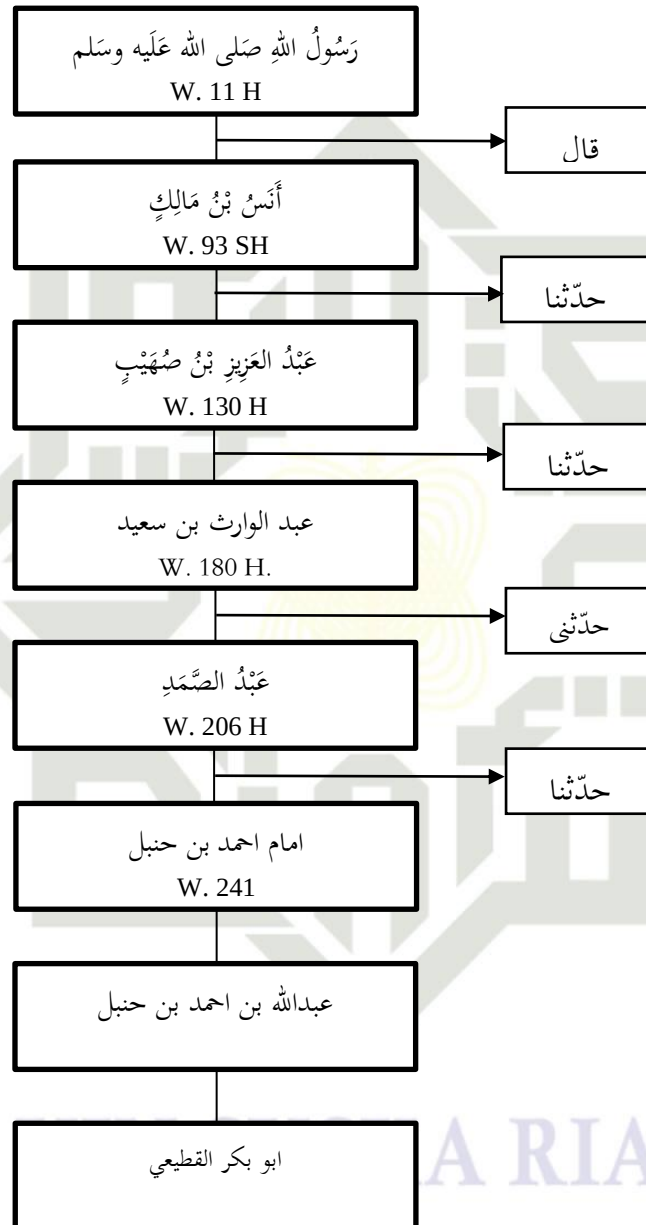
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

جَاهِدًا عَلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ آخِرُ النَّهَارِ مَسْلَحَةً لَهُ قَالَ: فَنَزَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَانِبَ الْحَرَّةِ، ثُمَّ بَعَثَ إِلَى الْأَنْصَارِ، فَجَاءُوا نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمُوا عَلَيْهِمَا، وَقَالُوا: ارْكَبَا آمِنَيْنِ مُطَاعَيْنِ، (١) قَالَ: فَركب رسول الله صلى الله عليه وسلم، وأبو بكر، وحفوا حوهم بالسلاح، قال: فقبل بالمدينة: جاء نبي الله، فاستشرفوا نبي الله صلى الله عليه وسلم ينظرون إليه، ويقولون: جاء نبي الله، فأقبل يسير حتى نزل (٢) إلى جانب دار أبي أيوب، قال: فإنه ليحدث أهله (٣) إذ سمع به عبد الله بن سلام، وهو في نخل لأهله يخترق لهم منه، فعجل أن يضع (٤) الذي يخترق فيها، فجاء وهي معه، فسمع من نبي الله صلى الله عليه وسلم، فرجع إلى أهله، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "أي بيوت أهلنا أقرب؟" قال: فقال أبو أيوب: أنا يا نبي الله، هذه داري، وهذا بابي، قال: "فانطلق فهبي لنا مقيلاً"، قال: فذهب فهياً لهما مقيلاً، ثم جاء فقال: يا نبي الله، قد هيأت لكما مقيلاً، فقوموا على بركة الله فقيلاً، فلما جاء نبي الله صلى الله عليه وسلم جاء عبد الله بن سلام فقال: أشهد أنك رسول الله حقاً، وأنتك جئت بحق، ولقد علمت اليهود أنني سيدهم وابن سيدهم، وأعلمهم وابن أعلمهم، فادعهم فاسأهم، فدخلوا عليه فقال لهم نبي الله صلى الله عليه وسلم: "يا معشر اليهود ويلكم، اتقوا الله فالذي لا إله إلا الله، إنكم لتعلمون أنني رسول الله حقاً، وأني جئتكم بحق أسلموا" قالوا: ما نعلمه، ثلاثاً (١) (رواه أحمد بن حنبل)

b) Skema Sanad

Adapun pada jalur Hadis di atas yang akan di teliti oleh penulis yaitu jalur Imam Ahmad bin Hanbal, sedangkan Hadis yang diriwayatkan oleh jalur Shahih Bukhari tidak diteliti lebih mendalam, karena para Ulama sepakat bahwa Hadis dari jalur Imam Bukhari dan Imam Muslim merupakan Hadis Shahih, maka penulis akan membahas secara rinci Hadis dari jalur Imam Ahmad bin Hanbal. Adapun skema Sanadnya sebagai berikut:

Skema Sanad Jalur Imam Ahmad Bin Hanbal



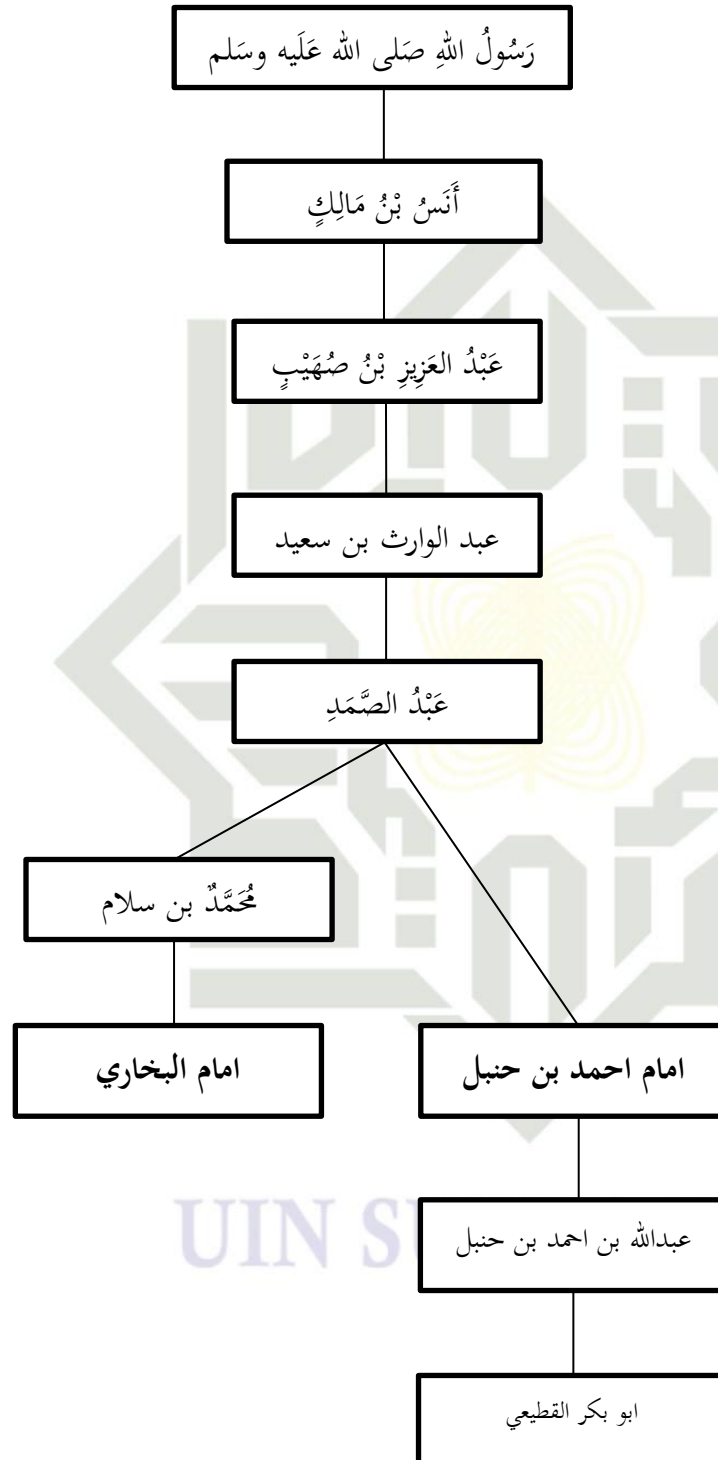
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skema Sanad Semua Jalur Yang Meriwayatkan Hadis Ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Kualitas Sanad Hadis dari Jalur *Shahih Bukhari* dan Musnad Ahmad bin Hanbal

Adapun pada jalur Hadis di atas yang akan di teliti oleh penulis yaitu jalur *Musnad Ahmad bin Hanbal*, sedangkan Hadis yang diriwayatkan oleh jalur *Shahih Bukhari* tidak diteliti lebih mendalam, karena para Ulama sepakat bahwa Hadis dari jalur *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* merupakan Hadis *Shahih*, maka penulis akan membahas secara rinci Hadis dari jalur Imam *Ahmad bin Hanbal*. Adapun kualitas sanad Hadisnya sebagai berikut:

Nama Perawi	TL/TW/ Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
Anas bin Malik bin Nadhr	Lahir: 93 SH Wafat: Bashrah	– Rasulullah Saw. –Ubai bin Ka'ab –Abdullah bin Abbas –Abdurrahman bin A'uf	– Aban bin Shalih – Aban bin abi iyas – Ibrahim bin Maisarah – Abdul Aziz bin Syuhaib	اصحابه كله عدول
Abdul Aziz bin Syuhaib	Lahir : 130 H	– Anas bin Malik –Hasan Al-Bashri –Muzir bin Malik	–Ibrahim bin Thahman –Harits bin Ubaidin – Abdul warits bin said	– Ar-Razi: Shalih – Ahmad bin Hanbal: Tsiqah – Ibnu Hajar: Tsiqah – Az-Zhahabi: Hujjah
Abdul warits bin said	Lahir: 180 H Wafat: Bashrah	–Ishaq bin Al-Adawiyy –Ayub bin musa – Abdul Aziz bin	–Humair bin musa'adah –Sufyan At-Tsauri	– Ar-Razi: Shaduq – Abu Zur'ah : Tsiqah – Al-Ijliyy : Tsiqah

		Syuhaiib	–Abdul Somad bin Abdul Warits	Tsabit
Abdul Somad bin Abdul Warits	Wafat: 206 H	–Aban bin Yazid –Ibrahim bin Sa'id Az-Zuhri – Abdul warits bin said	–Ahmad bin Ibrahim –Ahmad bin Hanbal – Muhammad bin Salam	–Ar-Razi: Shaduq –Al-Ijliiy: Tsiqah –Ibnu Hajar: Shaduq Tsabit
Ahmad bin Hanbal	Lahir: 241 H Wafat: Baghdad	–Ibrahim bin Sa'id Az-Zuhri –Ja'far bin 'Awan – Muhammad bin Salam	–Ahmad bin hasan –Hasan bin Mansur –Ibnu Abi Syaibah	– Abu Hatim Ar-Razi: Imam dan dia Hujjah – Abu Ja'far An-Nafiliy: Min A'lamu ad-din – Az-Zahabi: Al-Imam

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua para perawi dalam sanad di atas adalah *Tsiqah*. Kemudian, jika dilihat dari penggunaan sighthat *tahammul wal 'ada'*, hadis tersebut disampaikan secara langsung kepada perawi yang lain dengan menggunakan sighthat *qala* dan *haddatsana*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sanad dalam hadis di atas adalah *muttashil* (bersambung) karena adanya hubungan antara guru dan murid serta para perawi hadis tersebut bukanlah seorang *mudallis*.

Dari segi sumber periwayatannya, hadis tersebut adalah hadis *marfu'* karena hadis tersebut bersumber dari perkataan Rasulullah SAW. Kemudian, jika dilihat dari kriteria keshahihan suatu Hadis, maka Hadis riwayat *Imam Bukhari* dan *Imam Ahmad bin Hanbal* tersebut dinilai *Shahih*. Karena telah memenuhi kriteria hadis *Shahih* yaitu bersambung sanadnya, kuat hafalannya, diriwayatkan dari awal sampai akhir, tidak adanya *Syaz* dan *Ilal* dalam Hadis, maka kesimpulannya derajat hadis tersebut *shahih* dan dapat dijadikan sebagai *hujjah*.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hadis Tauriyah tentang Seorang Nenek Yang Bertanya Kepada Rasulullah SAW “Apakah Dirinya Masuk Syurga?”

٢٠٥ - عن الحسن قال: حسن أَتَتْ عَجُوزٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ. فَقَالَ: يَا أُمُّ فُلَانٍ إِنَّ الْجَنَّةَ لَا تَدْخُلُهَا عَجُوزٌ. قَالَ: فَوَلَّتْ تَبْكِي. فَقَالَ: أَخْبِرُوهَا أَنَّهَا لَا تَدْخُلُهَا وَهِيَ عَجُوزٌ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْشَاءً. فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا. عربا أترابا⁵⁸» [١٢٨]

“Dari Al Hasan, ada seorang sepuh datang menghadap Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam lantas berkata, “Seorang nenek tua pernah mendatangi Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Nenek itu pun berkata, “Wahai Rasulullah, berdo’alah pada Allah agar Dia memasukkanku dalam surga.” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Wahai Ummu Fulan, Surga tak mungkin dimasuki oleh nenek tua.” Nenek tua itu pun pergi sambil menangis. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pun bersabda, “Kabarilah dia bahwa surga tidaklah mungkin dimasuki dia sedangkan ia dalam keadaan tua Karena Allah Ta’ala berfirman, “Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan penuh cinta lagi sebaya umurnya.” (QS.Al-Waqi’ah:35-37). (HR. Tirmidzi dalam As-Syamil Muhammadiyah).

Takhrij Hadis:

a) Matan yang akan di takhrij

Penulis akan mentakhrij hadis tentang Tauriyah. Adapun matan hadis yang akan penulis takhrij yaitu sebagai berikut:

يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ. فَقَالَ: يَا أُمُّ فُلَانٍ إِنَّ الْجَنَّةَ لَا تَدْخُلُهَا عَجُوزٌ. قَالَ: فَوَلَّتْ تَبْكِي. فَقَالَ: أَخْبِرُوهَا أَنَّهَا لَا تَدْخُلُهَا وَهِيَ عَجُوزٌ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْشَاءً. فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا. عربا أترابا

⁵⁸Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, Syamil Muhammadiyah, (Mekkah: Maktabah Tauriyah, 1413 H / 1993 M), hlm. 205.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah awal yang penulis lakukan dalam melakukan kegiatan takhrij hadis adalah mencari informasi keberadaan matan hadis tersebut pada kitab *Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits*. Setelah penulis melakukan pencarian informasi hadis pada kitab yang dimaksud, penulis tidak menemukan hadis yang dimaksud di dalam kitab tersebut.⁵⁹

Karena informasi hadis yang hendak penulis cari di dalam kitab *Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits* tidak ditemukan, maka penulis mencari informasi keberadaan hadis tersebut dengan menggunakan kitab takhrij lainnya, yaitu kitab *Jam'ul Jawami' Al-Ma'ruf bil Jami'il Al-Kabir*. Hasil pencarian hadis di dalam kitab tersebut ditampilkan sebagai berikut:

٤٤ / ١٠٤٤٧ - "الْجَنَّةُ لَا يَدْخُلُهَا عَجُوزٌ" (٣).

الطبراني من حديث عائشة أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَتْهُ عَجُوزٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ، فَقَالَ رَسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْجَنَّةَ لَا يَدْخُلُهَا عَجُوزٌ، فَذَهَبَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى ثُمَّ رَجَعَ إِلَى عَائِشَةَ، فَقَالَتْ: لَقَدْ لَقِيتُ مِنْ كَلِمَتِكَ مَشَقَّةً وَشِدَّةً، فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ ذَلِكَ كَذَلِكَ إِنَّ اللَّهَ إِذَا أَدْخَلَهُنَّ الْجَنَّةَ حَوَّهُنَّ أَبْكَارًا.

Dari hasil pencarian yang telah penulis lakukan di dalam kitab *Jam'ul Jawami' Al-Ma'ruf bil Jami'il Al-Kabir*⁶⁰, ditemukan informasi bahwa hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabarani. Dari tinjauan sanad, hadis tersebut diriwayatkan oleh Aisyah Ra.

⁵⁹ Dalam hal ini, penulis menggunakan kata kunci yang terdapat di dalam matan hadis إِنَّ الْجَنَّةَ لَا تَدْخُلُهَا عَجُوزٌ

⁶⁰ Jalaluddin As-Suyuthi, *Jam'ul Jawami' Al-Ma'ruf bil Jami'il Al-Kabir*, (Beirut: Dar Al-Far, 1426 H / 2005 M), juz 3, hlm. 621.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian setelah itu dilakukan pencarian hadis ke kitab aslinya melalui aplikasi *Maktabah Syamilah* dan aplikasi *Jami'ul Kalim* ditemukan hadis yang penulis paparkan sebagai berikut:

1. Hadis dalam kitab *Syamail Muhammadiyah At-Tirmidzi*, halaman 197, nomor hadis 241⁶¹

٢٤١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ الْمِقْدَامِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُبَارِكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ الْحُسَيْنِ قَالَ : أَتَيْتُ عَجُوزًا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ادْعُ اللَّهَ أَنْ يُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ، فَقَالَ: «يَا أُمَّ فَلَانٍ، إِنَّ الْجَنَّةَ لَا تَدْخُلُهَا عَجُوزٌ» قَالَ: فَوَلَّيْتُ تَبْكِي فَقَالَ: «أَخْبِرُوهَا أَنَّهَا لَا تَدْخُلُهَا وَهِيَ عَجُوزٌ» إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: { إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنِشَاءً فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا عُرْبًا أَثَرَابًا } [الواقعة: ٣٦]

b) Skema Sanad kitab *Syamail Muhammadiyah At-Tirmidzi*

Adapun skema sanad Hadis dari jalur *Sunan At-Tirmidzi* dalam kitab *Syamail Muhammadiyah* sebagai berikut:

⁶¹Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Syamail Muhammadiyah lit Tirmidzi*, (Mekkah: Maktabah Tujariyah, 1413 H / 1993 M), hlm. 197.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



c) **Kualitas Hadis dari Jalur Imam At-Tirmidzi Dalam Kitab Syamail Muhammadiyah At-Tirmidzi**

Adapun kualitas Hadis tentang *Tauriyah* dalam kitab *Syamail Muhammadiyah At-Tirmidzi* sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama Perawi	TL/TW/ Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
Hasan Al-Bashriy	Lahir: 110 H Wafat:-	– Ubay bin Ka'ab – Anas bin Malik – Jabir bin Abdullah	– Aban bin Abu Iyash – Ishaq bin Rabi' – Mubarak bin Fadhalah	– Al-Ijliy: ثقة رجل صالح صاحب سنة – Ibnu Hajar: قال في التقريب : ثقة فقيه فاضل مشهور وكان يرسل كثيرا ويدلس – Az-Zahabi: الإمام كان كبير الشأن رفيع الذكر رأسا في العلم والعمل كان من أئمة السنة والهدى ، ومرة : كان الحسن يدلس
Mubarak bin Fadhalah	Lahir : 164 H Wafat: Bashrah	– Abu Yazid Al-Madiniy – Ziyad bin Jabir – Hasan Al-Bashriy	– Adam bin Abi Iyash – Ismail bin Ja'far – Mus'ab bin Al-Miqdam	– Al-Ijliy: لا بأس به ، ومرة : ليس بقوي ، جائر الحديث – Ibnu Hajar: قال في التقريب : صدوق يدلس ويسوي ، وقال في هدي الساري : مختلف فيه وكان يدلس – Yahya bin Ma'in: ضعيف الحديث هو مثل الربيع بن صبيح في الضعف ، ومرة : صالح ، ومرة : ثقة ، ومرة : ليس به بأس ، ومرة : قدر ، وفي رواية ابن محرز عنه قال : لم يكن بالكذوب
Mus'ab bin Al-Miqdam	Lahir: 203 H Wafat:-	– Abu Muaz Al-Bashri – Sa'id bin Basyir – Mubarak bin Fadhalah	– Ishaq bin Rahaway – Hasan bin Ali – Abdun bin Humaid	– Abu Hatim Ar-Razi: صالح الحديث – Ahl Ibnu Hajar: قال في التقريب : صدوق له أوهام – Ali bin Al-Madini: ضعيف
Abdun bin Humaid	Lahir: 249 H Wafat:	– Ahmad bin Yunus – Ibnu Abi Syaibah	– Hasan bin Ali – Muslim bin Hajjaj – Muhammad	– Abu Hatim bin Hibban: ذكره في الثقات وقال : كان ممن جمع وصنف

	كش	–Mus’ab bin Al-Miqdam	bin Isa At-Tirmidzi	–Ibnu Hajar: قال في التقریب : ثقة حافظ –Az-Zhahabi: حافظ جوال ذو تصانيف ، وقال ثقة ثبت
Muhammad bin Isa At-Tirmidzi	Lahir: 279 H Wafat:-	–Ahmad bin Ibrahim –Ismail bin Musa – Abdun bin Humaid	–Imam Abu Daud –Imam Al bukhari –Ibnu Huzaimah	–Abu Ya’la Al-Khalili: Tsiqah Muttafaq ‘Alaih –Ibnu Hajar: disebutkan dalam kitab At-Taqrīb: أحد الأئمة ثقة حافظ –Az-Zhahabi: Tsiqah, dan Az-Zahabi berkata dalam kitab At-Tahzib: أحد الأئمة الأعلام

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Hadis diatas telah terjadi keterputusan sanad pada thabaqat Sahabat, hadis tersebut adalah Hadis *Mursal*⁶², karena hadis tersebut telah terputus pada thabaqat Sahabat. Kemudian, jika dilihat dari kriteria keshahihan suatu hadis, maka hadis riwayat *Imam At-Tirmidzi* tersebut dinilai *Dhaif*. Sebagaimana Hadis *Mu’allaq*, Hadis *Mursal* juga tergolong Hadits yang tertolak (*mardūd*) karena hilangnya salah satu syarat hadits *Shahih*, yakni ittiṣālus sanad (tersambungannya sanad). Namun para ulama berbeda pendapat, karena yang hilang dari Hadits *Mursal* adalah rawi sahabat, sedangkan para sahabat sudah divonis adil sehingga tidak disebutkannya nama sahabat dalam sanad tersebut tidak menjadikan hadits tersebut tertolak⁶³.

⁶²Hadis *Mursal* adalah hadits yang hilang atau tidak disebutkan perawi dari golongan sahabat. Ciri hadits mursal adalah sebuah hadits yang disampaikan oleh tabi’in (baik tabi’in kecil maupun besar) tanpa menyebutkan nama sahabat, dan langsung menyebut nama Rasulullah SAW. Mahmūd At-ṭahḥān, *Taysīru Muṣṭalahil Ḥadīts*, (Riyadh, Maktabah Ma’ārif: 2004), hlm. 88.

⁶³Mahmūd At-ṭahḥān, *Taysīru Muṣṭalahil Ḥadīts*, (Riyadh, Maktabah Ma’ārif: 2004), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka dari itu, para ulama berbeda pendapat tentang Hadis *Mursal*, dan terbagi menjadi 3 golongan pendapat. *Pertama, dhaif mardud*: Pendapat ini dipegang teguh oleh para ahli ushul serta mayoritas ahli Hadis. Alasannya, karena tidak diketahui ciri dan kredibilitas rawi yang dibuang, karena bisa jadi yang tidak disebutkan/dibuang tersebut adalah bukan golongan Sahabat. *Kedua, Shahih* dan bisa dijadikan argumentasi: pendapat ini dianut oleh tiga ulama besar, yaitu *Imam Abu Hanifah, Imam Malik dan Imam Ahmad ibn Hanbal*, dengan syarat, orang yang melakukan kemursalan (*mursil*) adalah orang yang *Tsiqah* (Adil). Pada prinsipnya, orang yang *Tsiqah* tidak akan dengan mudah menyebutkan Hadis langsung dari Rasulullah SAW, jika tidak melalui orang yang *Tsiqah* juga. *Ketiga*, Diterima dengan beberapa syarat: pendapat ini diikuti oleh *Imam As-Syafi'i* dan beberapa ulama. Syarat-syarat tersebut adalah: 1) orang yang memursalkan Hadis (*mursil*) termasuk golongan *tabi'in* tua (*kibārut tabi'in*). 2) ketika *mursil* tersebut ditanya terkait nama perawi yang dibuang, ia menyebutkan nama orang yang *Tsiqah*. 3) riwayat rawi *mursil* tersebut tidak bertentangan dengan riwayat rawi lain yang terpercaya dan kuat hafalannya. Artinya, rawi *mursil* tersebut adalah rawi yang *Tsiqah*. 4) hadits tersebut memiliki jalur sanad yang berbeda. Jika sanad lain tersebut juga *Mursal*, sanad tersebut bukan dari *mursil* yang sama. 5) Sesuai dengan *qaul* para sahabat. 6) Hadits tersebut digunakan sebagai *hujjah* oleh para ulama dalam fatwanya⁶⁴.

4. Hadis Tauriyah tentang Zahir yang dikatakan Budak oleh Rasulullah SAW

١٢٦٤٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ ثَابِتِ الْبُنَائِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ كَانَ اسْمُهُ زَاهِرًا، وَكَانَ يُهْدِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْهَدْيَةَ مِنَ الْبَادِيَةِ، فَيَجْهَرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ زَاهِرًا بَادِيَتُنَا، وَنَحْنُ حَاضِرُوهُ ". وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُجِبُّهُ، وَكَانَ رَجُلًا دَمِيمًا، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا وَهُوَ يَبِيعُ مَتَاعَهُ، فَاحْتَضَنَهُ مِنْ خَلْفِهِ وَلَا يُبْصِرُهُ الرَّجُلُ، فَقَالَ: أُرْسِلْنِي (٢) مِنْ هَذَا، فَالْتَفَتَ فَعَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ لَا يَأْلُو مَا

⁶⁴Ibid., hlm. 90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَلَصَقَ ظَهْرُهُ بِصَدْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حِينَ عَرَفَهُ، وَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " مَنْ يَشْتَرِي الْعَبْدَ؟ " فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِذَا وَاللَّهِ بَحَّدَنِي كَاسِدًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَكِنْ عِنْدَ اللَّهِ لَسْتُ بِكَاسِدٍ أَوْ قَالَ: " لَكِنْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَ غَالٍ " (١)

65

"Telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Tsabit bin Al-bunanny dari Anas bin Malik Sesungguhnya Seorang laki-laki dari daerah Gurun Bernama Zahir Dan dia biasa memberikan hadiah kepada Rasulullah SAW dari padang pasir, Maka Rasulullah SAW, Maka dia mempersiapkan segala sesuatu untuk Rasulullah SAW ketika rasul ingin pergi, maka Rasulullah SAW bersabda : Rasulullah SAW bersabda, "Zahir ini adalah lelaki padang pasir, sedangkan kita semua tinggal di kotanya." Rasulullah SAW sangat mencintainya sementara Zahir adalah seorang yang lemah daya pikirannya. Suatu hari, ketika Rasulullah SAW mendatanginya di pasar, Zahir sedang menjual barang dagangannya. Tiba-tiba Rasulullah SAW memeluknya dari belakang dengan erat sementara Zahir tidak melihat beliau. Lalu Zahir berkata, "Hei... siapa ini? Lepaskan aku!" Zahir pun memberontak dan menoleh ke belakang. Ketika ia mengetahui bahwa yang memeluknya adalah Rasulullah SAW, Zahir pun segera menyandarkan tubuhnya dan lebih menempelkan pelukan Beliau. Rasulullah SAW bersabda, "Wahai umat manusia, siapa yang mau membeli budak ini?" Zahir pun berkata, "Wahai Rasulullah, Demi Allah, aku ini tidak berarti di pandangan mereka." Rasulullah SAW menjawab, "Namun, di sisi Allah, kamu amat berarti, Zahir," atau beliau berkata, "Namun, di sisi Allah, kamu begitu mahal." (Riwayat Imam Ahmad bin Hanbal)

Takhrij Hadis:

a) Matan yang akan di takhrij

Penulis akan mentakhrij hadis tentang *Tauriyah*. Adapun matan hadis yang akan penulis takhrij yaitu sebagai berikut:

أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ كَانَ اسْمُهُ زَاهِرًا، وَكَانَ يُهْدِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْهَدِيَّةَ مِنَ الْبَادِيَةِ، فَيُجْهِّزُهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ زَاهِرًا بَادِيَتُنَا، وَنَحْنُ حَاضِرُوهُ ". وَكَانَ النَّبِيُّ

⁶⁵ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, (t.t.p.: Muassasah Ar-Risalah, 1421 H / 2001 M), juz 20, hlm. 90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحْيِيهِ، وَكَانَ رَجُلًا دَمِيمًا، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا وَهُوَ يَبِيعُ مَتَاعَهُ....

Langkah awal yang penulis lakukan dalam melakukan kegiatan takhrij hadis adalah mencari informasi keberadaan matan hadis tersebut pada kitab *Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits an-Nabawiy*. Setelah dilakukan penelusuran terhadap hadis ini melalui kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits An-Nabawiy*. Hasil pencarian hadis di dalam kitab tersebut ditampilkan sebagai berikut.

إِنَّ زَاهِرًا بَادِيَتُنَا وَنَحْنُ حَاضِرُوهُ
آم ١١

Dari hasil pencarian yang telah penulis lakukan di dalam kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits An-Nabawiy* ditemukan informasi hadis ini terdapat dalam kitab: Imam Ahmad bin Hanbal juz 4 halaman 161.⁶⁶

Kemudian setelah mencari informasi Hadis tersebut dalam kitab *Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits*, penulis juga mencari informasi keberadaan hadis tersebut dengan menggunakan kitab takhrij lainnya, yaitu kitab *Fathu Al-Kabir fi Dhammi Az-Ziyadah Ila Jami' Ash-Shaghir* Hasil pencarian hadis di dalam kitab tersebut ditampilkan sebagai berikut:

(٣٩٣٣) ((إِنَّ زَاهِرًا بَادِيَتُنَا وَنَحْنُ حَاضِرُوهُ)) (الْبَغَوِيُّ) عَنْ أَنَسٍ.

Dari hasil pencarian yang telah penulis lakukan di dalam kitab *Jami' Al-Shaghir min Hadis Al-Basyir Al-Nadzir*⁶⁷, ditemukan informasi bahwa hadis *إِنَّ زَاهِرًا بَادِيَتُنَا*. Dari tinjauan sanad, hadis tersebut diriwayatkan oleh Anas bin Malik Ra.

⁶⁶Dalam hal ini, penulis menggunakan kata kunci yang terdapat di dalam matan hadis *إِنَّ زَاهِرًا بَادِيَتُنَا وَنَحْنُ حَاضِرُوهُ*

⁶⁷ Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Fathu Al-Kabir fi Dhammi Ila Al-Jami' Ash-Shaghir*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1423 H / 2003 M), hlm. 365.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kemudian setelah itu dilakukan pencarian hadis ke kitab aslinya melalui aplikasi *Maktabah Syamilah* dan aplikasi *Jami'ul Kalim* ditemukan hadis yang penulis paparkan sebagai berikut:

1. Hadis Hadis dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*, *Musnad Anas bin Malik* hadis no 12237⁶⁸

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ ثَابِتِ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ كَانَ اسْمُهُ زَاهِرًا، وَكَانَ يُهْدِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْهَدِيَّةَ مِنَ الْبَادِيَةِ، فَيُجْهِّزُهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ زَاهِرًا بَادِيَتُنَا، وَنَحْنُ حَاضِرُوهُ" وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّهُ، وَكَانَ رَجُلًا دَمِيمًا، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا وَهُوَ يَبِيعُ مَتَاعَهُ، فَاحْتَضَنَهُ مِنْ خَلْفِهِ، وَهُوَ لَا يُبْصِرُهُ الرَّجُلُ، فَقَالَ الرَّجُلُ أَرْسَلَنِي، مَنْ هَذَا؟ فَالْتَفَتَ، فَعَرَفَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَ لَا يَأْلُو مَا أَلْصَقَ ظَهْرُهُ بِصَدْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ عَرَفَهُ، وَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ يَشْتَرِي الْعَبْدَ؟" فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِذَا وَاللَّهِ تَجِدُنِي كَاسِدًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَكِنْ عِنْدَ اللَّهِ لَسْتُ بِكَاسِدٍ" أَوْ قَالَ "لَكِنْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَ غَالٍ"

2. Hadis dalam kitab *Shahih Ibu Hibban*, Bab *Al-Mazahi wa Ad-Dihak*, juz 13 halaman 107, hadis no 5790⁶⁹

٥٧٩٠. أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ ثَابِتِ الْبُنَانِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ يُقَالُ: لَهُ زَاهِرٌ بْنُ حَرَامٍ ١ كَانَ يُهْدِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْهَدِيَّةَ فَيُجْهِّزُهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ٢ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَنَّ زَاهِرَ بَادِيَتِنَا وَنَحْنُ حَاضِرُوهُ" قَالَ: فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَبِيعُ مَتَاعَهُ، فَاحْتَضَنَهُ مِنْ

⁶⁸ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, (t.t.p.: Muassasah Ar-Risalah, 1421 H / 2001 M), juz 28, hlm. 91.

⁶⁹ Muhammad bin Hibban, *Shahih Ibnu Hibban*, (Beirut: Muassasah Ar-risalah, 1408 H / 1988 M), juz 13, hlm. 107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

خَلْفِهِ وَالرَّجُلُ لَا يُبْصِرُهُ، فَقَالَ: أُرْسِلْنِي، مَنْ هَذَا؟ فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ، فَلَمَّا عَرَفَ أَنَّهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ يُلْزِقُ ظَهْرَهُ بِصَدْرِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يَشْتَرِي هَذَا الْعَبْدَ» فَقَالَ زَاهِرٌ: تَجِدُنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ كَاسِدًا، قَالَ: «لَكِنَّكَ عِنْدَ اللَّهِ لَسْتَ بِكَاسِدٍ»، أَوْ قَالَ: صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بَلْ أَنْتَ عِنْدَ اللَّهِ غَالٍ» ٣

3. Hadis dalam kitab *Syamail Muhammadiyah At-Tirmidzi*, halaman 196, nomor hadis 240⁷⁰

٢٤٠ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ كَانَ اسْمُهُ زَاهِرًا وَكَانَ يُهْدِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَدِيَّةً مِنَ الْبَادِيَةِ، فَيُجَهِّزُهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ زَاهِرًا بَادِيَتُنَا وَنَحْنُ حَاضِرُوهُ» وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّهُ وَكَانَ رَجُلًا دَمِيمًا فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا وَهُوَ يَبِيعُ مَتَاعَهُ فَاخْتَضَنَهُ مِنْ خَلْفِهِ وَهُوَ لَا يُبْصِرُهُ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ أُرْسِلْنِي. فَالْتَفَتَ فَعَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَ لَا يَأْلُو مَا أَلَصَقَ ظَهْرَهُ بِصَدْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ عَرَفَهُ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ يَشْتَرِي هَذَا الْعَبْدَ» فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِذَا وَاللَّهِ تَجِدُنِي كَاسِدًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَكِنَّكَ عِنْدَ اللَّهِ لَسْتَ بِكَاسِدٍ» أَوْ قَالَ: «أَنْتَ عِنْدَ اللَّهِ غَالٍ»

b) Skema Sanad

Adapun pada jalur Hadis di atas yang akan di teliti oleh penulis yaitu jalur *Musnad Ahmad bin Hanbal*, sedangkan Hadis tersebut juga diriwayatkan oleh jalur lainnya diantara lain: jalur *Sunan At-Tirmidzi* dalam kitab *Syamail Muhammadiyah* dan jalur *Shahih*

⁷⁰Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Syamail Muhammadiyah lit Tirmidzi*, (Mekkah: Maktabah Tujariyah, 1413 H / 1993 M), hlm. 196.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

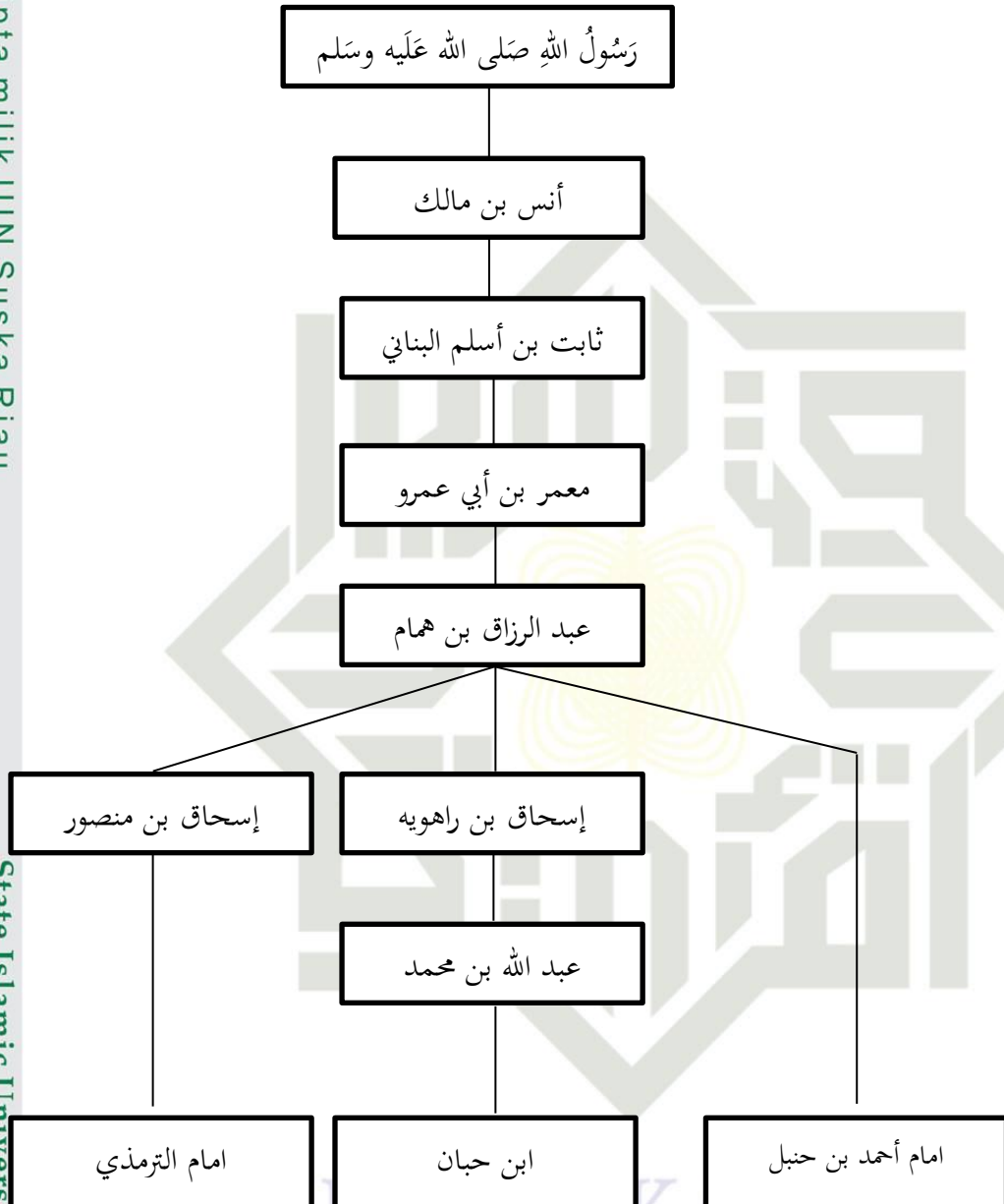
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Hibban, Adapun skema sanad *Musnad Ahmad bin Hanbal* sebagai berikut:

Skema Sanad Musnad Ahmad bin Hanbal



Skema Sanad Semua Jalur Yang Meriwayatkan Hadis Ini



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Kualitas Hadis Tentang *Tauriyah* Dalam Kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*

Adapun kualitas Hadis tentang *Tauriyah* dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal* sebagai berikut:

Nama Perawi	TL/TW/ Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
Anas bin Malik bin Nadhr	Lahir: 93 SH Wafat: Bashrah	– Rasulullah Saw. – Ubai bin Ka'ab – Abdullah bin Abbas – Abdurrahman bin A'uf	– Aban bin Shalih – Aban bin abi iyas – Ibrahim bin Maisarah – Tsabit bin Aslam	اصحابه كله عدول
Tsabit bin Aslam	Lahir : 127 H Wafat:-	– Abu bakar bin Abi Musa – Abu Yazid Al-Madiniy – Anas bin Malik	– Aban bin Yazid – Ibrahim bin Abi Yahya – Ma'mar bin Abi Umar	– Abu Hatim Ar-Razi: Tsiqah, Shuduq – Ibnu Hajar: Tsiqah – Yahya bin Ma'in: Tsiqah
Ma'mar bin abi Umar	Lahir: 154 H Wafat:-	– Aban bin Abu Iyash – Ibrahim bin Maisarah – Tsabit bin Aslam	– Ahmad bin Al-Miqdam – Ahmad bin Mansur – Abdur Razaq bin Hammam	– Abu Hatim Ar-Razi: Shalihul Hadis – Ibnu Hajar: berkata didalam kitab At-Taqrir: Tsiqah Tsabit – Yahya bin Ma'in: Tsiqah
Abdur Razaq bin Hammam	Lahir: 211 H Wafat:-	– Abu Bakar bin Iyash – Anas bin Abi Yahya – Ma'mar bin Abi Umar	– Ahmad bin Azhar – Ibrahim bin Hamzah – Ahmad bin Hanbal	– Daruquthni: Tsiqah – Al-Ijliy: Tsiqah – Yahya bib Ma'in: Atsbatu fil hadis Ma'mar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahmad bin Hanbal	Lahir: 241 H Wafat: Baghdad	– Ibrahim bin Sa'id Az-Zuhri – Ja'far bin 'Awan – Abdur Razaq bin Hammam	– Ahmad bin hasan – Hasan bin Mansur – Ibnu Abi Syaibah	– Abu Hatim Ar-Razi: Imam dan dia Hujjah – Abu Ja'far An-Nafiliy: Min A'lamu ad-din – Az-Zahabi: Al-Imam
------------------	---	--	--	---

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua para perawi dalam sanad di atas adalah *Tsiqah*. Kemudian, jika dilihat dari penggunaan sighat *tahammul wal 'ada'*, hadis tersebut disampaikan secara langsung kepada perawi yang lain dengan menggunakan sighat *qala*, *haddatsana* dan *'ann*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sanad dalam hadis di atas adalah *muttashil* (bersambung) karena adanya hubungan antara guru dan murid serta para perawi hadis tersebut bukanlah seorang *mudallis*.

Dari segi sumber periwayatannya, hadis tersebut adalah hadis *marfu'* karena hadis tersebut bersumber dari perkataan Rasulullah SAW. Kemudian, jika dilihat dari kriteria keshahihan suatu hadis, maka hadis riwayat *Imam Ahmad bin Hanbal* tersebut dinilai *Shahih*. Karena telah memenuhi kriteria hadis *Shahih* yaitu bersambung sanadnya, kuat hafalannya, diriwayatkan dari awal sampai akhir, tidak adanya *Syaz* dan *Ilal* dalam hadis, Maka kesimpulannya derajat hadis tersebut *shahih* dan dapat dijadikan sebagai *hujjah*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Tauriyah* bukanlah hal yang baru, melainkan *Tauriyah* jauh hari sudah ada bahkan di zaman Rasulullah Saw sudah ada, dan Rasulullah Saw pernah melakukan *Tauriyah* ini. dalam penelitian ini penulis memaparkan empat buah hadis yaitu dari jalur *Imam Bukhari, Imam Muslim, Musnad Ahmad bin Hanbal dan Syamail Muhammadiyah At-Tirmidzi*, dan Hadis-hadis tersebut Berstatus *Shahih* dan satu Hadis yang terdapat dalam kitab *Syamail Muhammadiyah At-Tirmidzi* berstatus *Mursal*.
2. Para ulama berbeda pendapat tentang kebolehan *Tauriyah*, ada yang membolehkan *Tauriyah* ini karena beberapa syarat tertentu, dan ada juga ulama yang mengharamkan melakukan *Tauriyah*, para ulama memiliki dalil-dalil tersendiri tentang kebolehan dan keharaman melakukan *Tauriyah* ini. *Tauriyah* merupakan solusi *syar'i* untuk menghindari situasi yang memalukan di mana seseorang ditanya tentang sesuatu yang sebenarnya tidak ingin dia ungkapkan secara langsung, namun juga tidak ingin dia berbohong tentang hal tersebut. *Tauriyah* diperbolehkan bagi pembicara jika ada kebutuhan atau manfaat *syar'i*, namun tidak boleh digunakan secara berlebihan atau menjadi kebiasaan, juga tidak boleh digunakan untuk mendapatkan yang tidak benar atau menghindari yang benar.

B Saran

1. Terdapat beberapa kelemahan penulis dalam penelitian ini, berupa sulitnya akses penulis terhadap kitab-kitab yang ditulis mengenai permasalahan ini, sehingga tidak terlihat lebih komprehensif.
2. Secara keseluruhan, Kajian Hadis-hadis *Tauriyah* masih menjadi topik penelitian yang menarik dan relevan dalam bidang Ushuluddin terutama dalam ilmu hasid karena belum banyak yang membahasnya.

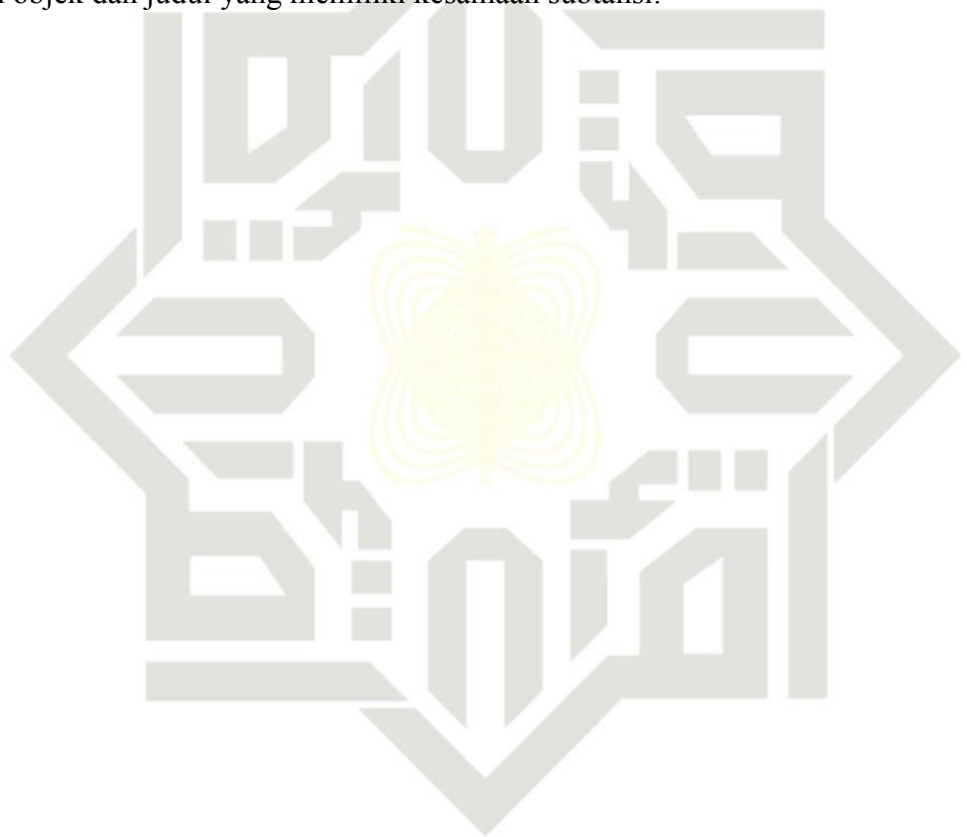
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Perlu adanya penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk membuktikan tingkat pemahaman umat Islam dalam memahami ajaran-ajaran keislaman, sehingga dari sini bisa dilakukan klasifikasi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama.
4. Untuk penelitian selanjutnya perlu adanya pengembangan kajian dalam bidang ilmu Ilmu Hadis tentang *Tauriyah* dalam Hadis.
5. Data ini nantinya bisa dijadikan sebagai pisau analisis untuk penelitian dengan objek dan judul yang memiliki kesamaan substansi.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Akhdhari, Abdurrahman, *Jauhar Al-Maknun Fi Sadaf As-Salas Al-Funun*, Al-Haramain, Indonesia.
- Al-Mizzi, Jamaluddinn Abu Hajjaj, 1980. *Tahzibul Kamal fi Asma Ar-rijal*, Beirut: Muassasah Ar-Risalah.
- Al-Hasyimî, Ahmad, 1960. *Jawâhir al-Balâghah*, Indonesia: Dâr Ihya al-Kutub al-'Arabiyah.
- Al-Qazwini, Al-Khathib, 2007. *Al-Idhah fi 'Ulûm al-Balaghah*, Khairo: Mu'assasah al-Mukhtar.
- Al-Bukhârî, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, 1422. *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar Thawaf An-Najah.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin, 1996. *Al-Mursyidi 'ala 'Uqud al-Juman fi 'Ilmi al- Ma'ani wa al-Bayan*, Indonesia: Dâr Ihya al-Kutub al-'Arabiyah.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin, 1996. *Al-Takhbir fi 'Ilmi al-Tafsir*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Zarkasyi, Badr al-Din Muhammad ibn 'Abdillah, 2010. *Al-Burhan fi 'Ulum al-qur'an*, Beirut : Dar Kutub Al-'Ilmiyah.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, 1379. *Fathul Baari Syarh Shahih Bukhari*. Beirut: Dar-Al-Ma'rifah.
- Al-Jauziy, Ibnu Qayyim, 1431. *Ighatsatul Lahafan*, Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Jauziy, Ibnu Qayyim, 1431 H. *Miftahu Dar As-Sa'adah*, Beirut: Dar Kutub Ilmiyyah.

Al-Said bin, 1431. *Afaatul Lisan*, Riyadh: Mu'assasah Al-Jarisiy Lit Tauzi' wa Al-I'lan.

An-Nawawi, 1392. *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya At-Turash Al-Arabiyy.

Arifatsyah, "Konsep Kepemimpinan (Menurut Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 59 Dalam Pandangan Ulama)", Skripsi 2019, Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang

Ardiansyah, Ardiansyah, "Al-Muhassināt Al-Badi'iyyah Pada Ayat-Ayat Hukum Tentang Berjuang Di Jalan Allah". *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah* Vol.XII No 2, 2016. <https://doi.org/10.24260/almaslahah.v12i2.553>.

As-Suyuthi, Jalaluddin, 1423. *Al-Fathu Al-Kabir fi Dhammi Ila Al-Jami' Ash-Shaghir*, Beirut: Dar Al-Fikr.

As-Suyuthi, Jalaluddin, 1426. *Jam'ul Jawami' Al-Ma'ruf bil Jami'il Al-Kabir*, Beirut: Dar Al-Fikr.

As-Suyuthi, Jalaluddin, 1431. *Jami' Al-Shaghir min Hadis Al-Basyir Al-Nadzir*, Beirut: Dar Al-Fikr.

Efatwa Fiqh, "Mudarrisa Faqahat", dikutip dari https://lib.efatwa.ir/46549/1/397/%22:در_المُنذر_في_بدر_خامسا:_مشورة_الْحَبَاب_بن_الْمُنذر_في_بدر 22 diakses pada hari Rabu, 1 Mei 2024, Pukul 20.00 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faruk, Majida. "Wawasan Al-Quran Tentang Takwa." *Al-Tadabbur Jurnal* Vol.VIII No 1, 2022. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
<https://journal.iain.ternate.ac.id/index.php/altadabbur/article/download/779/552>.

Fatimah, Siti. "Kampanye Sebagai Komunikasi Politik: Esensi Dan Strategi Dalam Pemilu". *Jurnal Pascasarjana Ilmu Politik* Vol.I No 1, 2018. Semarang: Universitas Diponegoro

Febriani, Dina Fitri, and Muhammad Zubir. "Istidraj Dalam Al-Quran Perspektif Imam Al-Qurthubi." *Istinarah Jurnal Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, Vol.II No 1, 2020. Sumatera Barat: Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
<https://doi.org/10.31958/istinarah.v2i1.2101>.

Fiqh Islam 'Aunu Layyin, *Jami'Al-huquq Mahfuzhah*, dikutip dari <https://fiqh.islamonline.net/هل-صحيح-كذب-ابراهيم-على-ربه/>. Diakses pada hari Senin, 13 Mei 2024, Pukul 15.30 WIB

Hajjaj, Muslim bin, 1392. *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya Al-Kutub Al-‘Arabiyyah.

Handoko, Sri. "Waspada Janji Manis Politisi," *Www.Kompas.Com*. Diakses pada hari Rabu, 17 April 2024, Pukul 14.00 WIB

Hanbal, Ahmad bin, 2001. *Musnad Ahmad*, t.t.p.: Muassasah Ar-Risalah.

Hasanah, Uswatun. "Studi Kritik Sanad Dan Matan Tentang Hadis Dusta Untuk Membuat Orang Tertawa." Skripsi 2019, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hidayah, Nurul. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyebaran Hoax Oleh Digital Negative," Jurnal Studi Ilmu Komunikasi, Makassar: Universitas Muslim Makassar

Kamal, Kamal, Arifuddin Ahmad, and Erwin Hafid. "Keutamaan Belajar Dan Mengajar Perspektif Hadist Nabi Muhammad SAW." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* Jurnal Vol.VIII No 1, 2022. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
<https://doi.org/10.51577/ijipublication.v3i1.385>.

KBBI, Kamus Bahasa Indonesia, 2018. (Online, diakses tanggal 1 april 2024).

Khon, Abdul Majid, 2012. *Ulumul Hadis*, (Edisi 2). Jakarta: Amzah.

Khon, Abdul Majid, 2014. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, Jakarta: Amzah.

Ibnu Taimiyah, 1406. *Minhaj As-Sunnah An-Nabawiyah*, Jami'ah Al-Imam Muhammad bin Su'ud Al-Islamiyah.

Imam An-Nawawi, 1441. *Al-Adzkar*, Beirut: Dar Fikr Lit Thoba'a wa An-Nasrh wa At-Tauzi'.

Ira, Maulana. "Studi Hadis Tematik." *Al-Bukhari Jurnal Ilmu Hadis* Vol.1 No 2, 2019. Aceh: Institut Agama Islam Negeri Langsa.
<https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v1i2.961>.

Mahmūd At-ṭahḥān, 2004. *Taysīru Muṣṭalahil Ḥadīts*, Riyadh: Maktabah Ma'ārif.

Samat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, 2007. *Pengantar Ilmu Balaghah*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bandung: Refika Aditama.

Muhammad, Ali ibn Sultan, 2002. *Al-Mirqah Al-Mafatih Syarh Misykat Al-Mashabih*,. Beirut: Dar Al-Fikr.

Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, 1426. *Syarh Riyadus Shalihin*, Riyadh: Dar Wathan li Nashr.

Muhammad Shalih Al-Munajjid. "Islam Sual Wa Jawab." Website Islamqa.info, n.d. <https://islamqa.info/ar>. Diakses pada hari Rabu, 19 Maret 2024, Pukul 21.00 WIB

Munawwir, Ahmad Warson, 2002. *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya : Pustaka Progressif.

Nilasari. "Pengantar Studi Hadis Tematik." Jurnal Skripsi Vol.I No 1, November 2020. Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Nuruddin Mala' Al-Harawiy, 1422. *Mirqaatul Mafatih*, Beirut: Darul fikr.

Pahiman, Ach. "Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Yustitia Fakultas Hukum Universitas Madura Pamekasan* Vol.XIX No 2, 2016. Jawa Timur: Universitas Madura

Raudatu Tarjamah, *Mausu'ah Al-Musthalahatu wal Al-Qawamis Al-Islamiyah*, dikutip dari <https://terminologyenc.com/id/browse/term/7302/> / Diakses pada hari Senin, 1 April 2024, Pukul 17.00 WIB

Sid, Rukman Abdul Rahman, "Berdusta Dalam Tinjauan Hadis." *Al-Asas Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman* Vol.IV No 1 2020. Sulawesi Selatan: Institut Agama Islam Negeri Palopo

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Safitri, Irmayani, "Pengertian Analisis, Fungsi dan Tujuan, Jenisnya Beserta Contoh Analisis". nesabamedia.com. Diakses pada hari Selasa, 12 Maret 2024, Pukul 08.00 WIB
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Alaiman, Abu Daud, 1430. *Sunan Abu Daud*, Beirut: Maktabah 'Isriyah.
- Khubairi, Muhammad, 2011. *Kecerdasan Fuqaha Dan Kecerdikan Khulafa'*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Taimiyah, Ibnu, 1435. *Fiqh 'Am Wal Muqaaran*, Mekkah Al-Mukarramah: Dar Aalim Al-Fawaidah wa lin Nashr wa At-Tauzi'.
- Thalib, Nuruddin, 1428. *Hasyiyah Musnad Imam Ahmad*, Qatar: Wazaratul Al-Awfaq wa Syu'uni Al-Islamiyah.
- Uum, Khoirul, and Ahmad Khoirur Roziqin. "Sabar Dalam Al-Qur'an." *Al-Bayan Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* Vol.IV No 1 2021. Jawa Timur: Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Situbondo
<https://doi.org/10.35132/albayan.v4i1.106>.
- Yahya, Yuangga Kurnia. "Gaya Bahasa Tauriyah Dalam Al-Qur'an." *Arabiyatuna Jurnal Bahasa Arab* Vol.II No 1 Juni 2018. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Curup
<https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.364>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yuyun Wahyuddin, 2007. *Menguasai Balaghah Cara Cerdas Berbahasa*, Yogyakarta: Nurma Media Idea.

Zaenuddin, Mamat dan Yuyun Nurbayan, 2007. *Menguasai Balaghah Cara Cerdas Berbahasa*, Bandung : Refika Aditama.



UIN SUSKA RIAU